

**PERAN GURU KELAS SEBAGAI FASILITATOR BELAJAR
AKTIF DAN MANDIRI SISWA DI MI PLUS JA-ALHAQ
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

SUCI MADANI
NIM. 1811240151

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jl. Raden Patah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Tentang Skripsi Sdr/i Suci Madani
 NIM 1811240151

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
 seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i

Nama Suci Madani
 NIM 1811240151
 Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif
 dan Mandiri Siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota
 Bengkulu

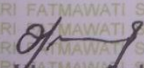
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqasyah guna untuk
 memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian
 atas perhatiannya diucapkan terimakasih!


Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Khermarzah, M.Pd.
 NIP.196312231993032002

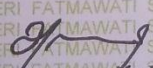

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.
 NIP.196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UIN FAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis oleh
Nama : Suci Madani
NIM : 1811240151
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu”** Telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk ujian munaqasyah.

Bengkulu, Februari 2022
 Pembimbing I

Dra. Kherrmah, M.Pd.I
NIP.196312231993032002

Pembimbing II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP.196911222000032002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFA) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211 SUKARNO BENGKULU

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar" Aktif dan Mandiri Siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu** yang disusun oleh **Suci Madani, NIM : 1811240151** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Senin Tanggal 31 Januari 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Ketua
Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Sekretaris
Zubaidah, M.Us
 NIDN. 2016047202

Penguji I
Dr. Kasmantoni, M.Si
 NIP. 197510022003121004

Penguji II
Dra. Aam Amalivah, M.Pd
 NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Februari 2022

Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, tanpa ada dukungan dari pihak keluarga dan dosen pembimbing serta sahabat-sahabat dalam penyelesaian skripsi ini maka saya tidak menjamin skripsi ini selesai tepat waktu, maka dari itu skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Ajuan Mahli dan Ibunda Kasnawati tercinta, terimakasih atas semuanya yang telah kalian berikan dalam hidupku, tiada kata lain/selain ucapan rasa syukurku karena telah diberikan orang tua sebaik dan tetulus kalian dalam hidupku.

2. Kakak-kakakku Nora Miza, Hardiyono dan Abdul Rahman Al-Govixy tersayang yang sanantiasa mendoakan keberhasilanku.

3. Seluruh keluarga besarku dan sanak family tercinta yang telah mendukung dan mendoakan setiap langkahku.

4. Sahabat-sahabatku yang terbaik Tita Aprilia, Lestika Julianti Saputri, Mardiana Puspita, Friska Bella Putri Utami, Pupi Satia Ningsih, dan Nanda Iswatin Sholekha yang telah membantu dan mendukung saya dalam segala hal saat menyelesaikan skripsi.

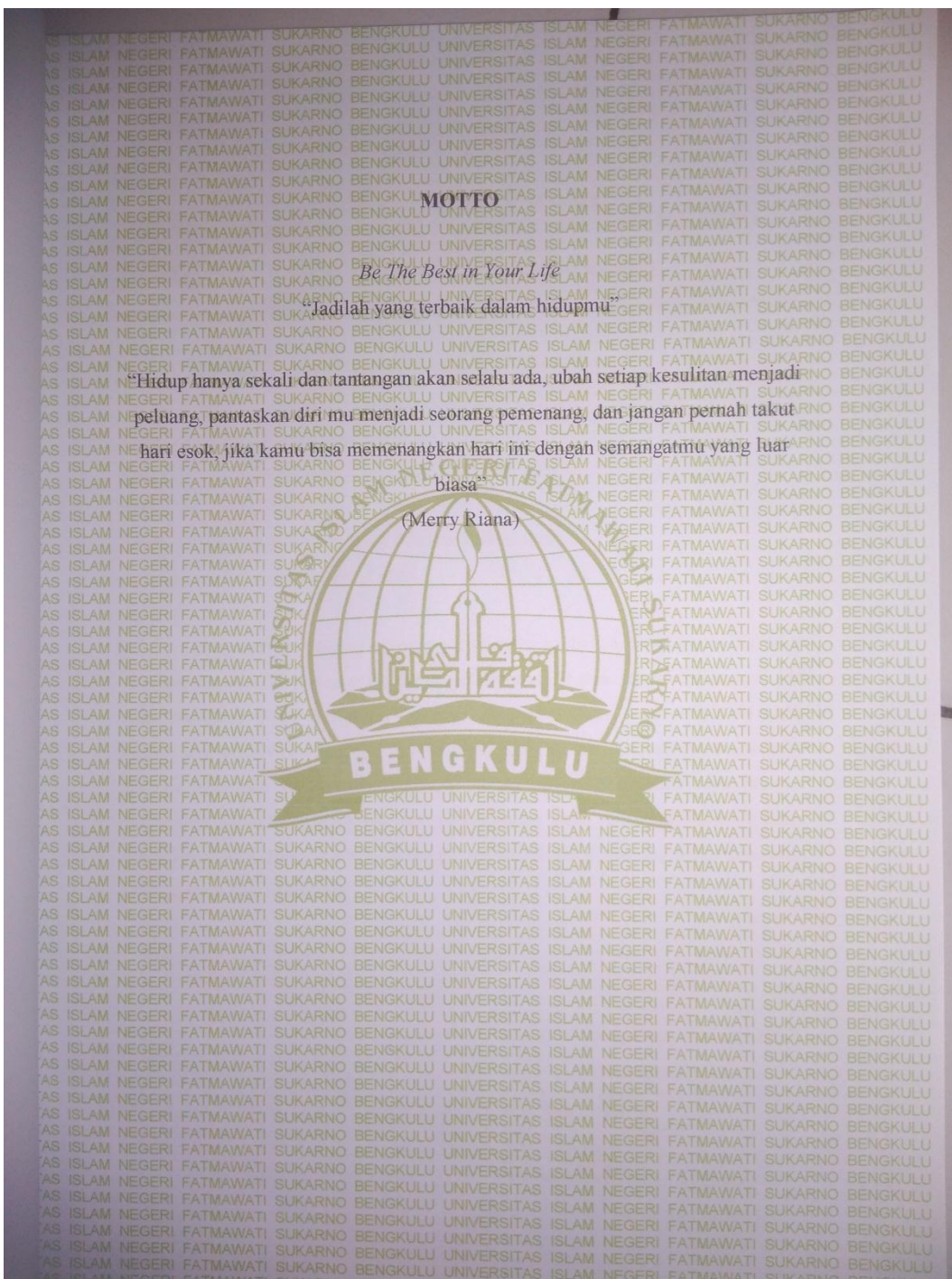
5. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2018 dan khususnya PGMI kelas E yang turut berjuang dari awal kuliah.

6. Keluarga besar KKN Perikanan 28 yang memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

7. Keluarga besar Magang Kependidikan III (PPL) SDN 60 yang telah banyak memberikan saya pengalaman menjadi guru.

8. Seluruh dosen-dosenku yang selalu meluangkan waktu untuk berbagi ilmu dan selalu memberikan motivasi.

9. Dan Almamaterku.



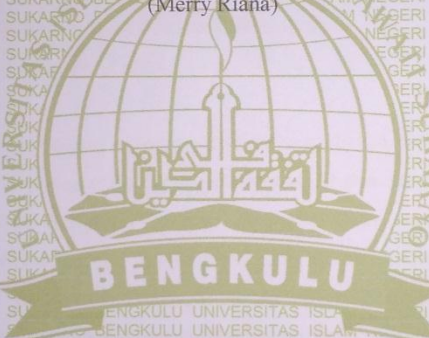
MOTTO

Be The Best in Your Life

Jadilah yang terbaik dalam hidupmu

Hidup hanya sekali dan tantangan akan selalu ada, ubah setiap kesulitan menjadi peluang, pantaskan diri mu menjadi seorang pemenang, dan jangan pernah takut hari esok, jika kamu bisa memenangkan hari ini dengan semangatmu yang luar biasa

(Merry Riana)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Suci Madani
NIM : 181140151
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *“Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu”* adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2022

Yang menyatakan


METERAI TEMPEL
F554FAJX639888930

Suci Madani

NIM. 181140151

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Madani
NIM : 1811240151
Program Prodi : PGMI
Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. www.turniti.com dengan ID: 1742778421. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat diterima.


Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 17 Januari 2022

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi

Yang Menyatakan


Dr. Ali Akbarjono, M.Pd \$
NIP. 197509252001121004



Suci Madani
NIM.1811240151

ABSTRAK

Suci Madani, 1811240151, Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu. Pembimbing: 1. Dra. Khermarinah, M.Pd.I 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

Kata Kunci: Peran Guru Kelas sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa.

Masalah dalam penelitian ini bahwasannya guru sudah berperan sebagai fasilitator dengan baik. Namun, masih banyak siswa yang belum terbiasa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di MI Plus Ja-Alhaq bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif dan mandiri siswa, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru sebagai fasilitator belajar aktif dan mandiri siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dengan menggunakan model miles dan huberman yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Guru kelas sudah berperan sebagai fasilitator belajar aktif dan mandiri. Begitupun untuk sarana dan prasana pun sudah lengkap dan dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Namun, baru beberapa siswa yang sudah terbiasa untuk belajar aktif dan mandiri dan masih banyak siswa yang belum terbiasa untuk belajar aktif dan mandiri di luar kelas maupun di dalam kelas. (2) faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator: Adapun faktor pendukung peranan guru sebagai fasilitator antara lain, lingkungan sekolah dan kelas, sarana dan prasarana, media dan alat peraga, wali murid, siswa yang aktif, bahan ajar dan dari diri guru itu sendiri. Adapun faktor penghambatnya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa yang susah untuk di tegur.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif Dan Mandiri Siswa Di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu*” tepat pada waktunya. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman kepintaran dan penuh teknologi yang seperti saat ini yang bisa kita nikmati.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra M.Pd. selaku ketua jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah membantu mahasiswa dalam urusan akademik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamim, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu
5. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh keikhlasan, dan senantiasa sabar dalam membantu, memberi semangat, motivasi, serta masukan dan arahnya kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh keikhlasan, dan senantiasa sabar dalam membantu, memberi

semangat, motivasi, serta masukan dan arahnya kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

7. Bapak Syahril, S.sos.i.M.Ag selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Ibu Syafira Sulistiana selaku Kepala Sekolah, serta seluruh pihak MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam lancarnya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermakna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca semua pada umumnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Februari 2022

Suci Madani

NIM.1811240151

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Konsep Guru	9
2. Belajar Aktif dan Mandiri	25
B. Kajian Pustaka	34
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitia.....	36
C. Sumber Data	37
D. Fokus Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37

F. Uji Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	39
H. Prosedur Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah	41
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Gambar 2. Wawancara dengan Guru Kelas I A

Gambar 3. Wawancara dengan Guru Kelas I B

Gambar 4. Wawancara dengan Guru Kelas II A

Gambar 5. Wawancara dengan Guru Kelas II B

Gambar 6. Wawancara dengan Guru Kelas III A

Gambar 7. Wawancara dengan Guru Kelas III B

Gambar 8. Wawancara dengan Guru Kelas IV A

Gambar 9. Wawancara dengan Guru Kelas IV B

Gambar 10. Wawancara dengan Guru Kelas V A

Gambar 11. Wawancara dengan Guru Kelas V B

Gambar 12. Wawancara dengan Guru Kelas VI A

Gambar 13. Wawancara dengan Guru Kelas VI B

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Tabel 4.1 Data Staf Mengajar

Tabel 4.2 Data Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Pembimbing
- Lampiran 2. Lembar Bimbingan
- Lampiran 3. Lembar Seminar
- Lampiran 4. Surat Penelitian
- Lampiran 5. Pedoman Observasi
- Lampiran 6. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 7. Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 8. Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 9. Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 10. Hasil Wawancara Guru
- Lampiran 11. Hasil Wawancara Siswa
- Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru yaitu pendidik yang menjadi tokoh, panutan, indentifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Profesi guru yang memiliki dideksi tinggi dalam pendidikan, tanpa dideksi tinggi maka proses belajar mengajar akan kacau balau. Dalam proses belajar mengajar yang dapat juga dinyatakan sebagai struktur dasar dalam belajar mengajar. Dalam hal ini guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik dapat saja dipisahkan kedudukannya, akan tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan murid untuk mencapai cita-citanya¹.

Syaiful Bahri Djamarah, berpendapat bahwa guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan². Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru dengan segala keilmuannya mampu mengembangkan potensi dari setiap anak didiknya. Guru dituntut untuk peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Sebagai seorang guru yang mempunyai gagasan harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan. Dari pengertian tersebut bahwa sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan, dalam hal ini

¹Widayati Sri. *Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa*. (Jurnal Elsa, Volume 17 Nomor 1. 2019).

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 1

pendidikan agama misalnya, yaitu terciptanya generasi mukmin yang berkepribadian ulul albab dan insan kamil³.

Pengertian yang lebih sempit yaitu, guru kelas adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas⁴. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

Peranan guru dalam pendidikan telah difirmankan Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
 فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”⁵.

Ayat Ini mengisyaratkan adanya kewajiban untuk mengajar dan belajar. Orang yang mengajar sebagai pekerja tetap atau sambilan (sukarela) mempunyai kewajiban untuk menjadikan orang yang belajar kepadanya mampu memahami pengetahuan yang diajarkannya dan menjadi orang yang dapat menguasai serta mengamalkan pengetahuan yang dipelajari itu.

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran⁶. Sebagai fasilitator,

³Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 8

⁴Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 142

⁵Al-Qur'an, At-Taubah:122, terjemah. Departemen Agama RI, (Jakarta: Departemen Agama).

⁶Srirahmawati Ija, *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Mengasah Penalaran Matematika Siswa SDN 29 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021*. (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Bidang Ilmu Pendidikan. Volume 2, Nomor 2. 2021).

guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan. Guru berkewajiban melakukan tindakan berikut: 1. Menciptakan iklim kelas atau pengalaman kelas, 2. Membantu membuka rahasia dan menjelaskan maksud-maksud individu dalam kelas, 3. Mengimplementasikan tujuan-tujuan yang bermakna bagi siswa, 4. Mengorganisasikan dan mempermudah serta memperluas sumber-sumber belajar, 5. Menjawab ekspresi kelompok kelas dengan menerima kepuasan intelektual dan sikap emosional siswa, 6. Memandang dirinya sebagai sumber yang fleksibel untuk dimanfaatkan oleh kelompok, 7. Bertindak sebagai peserta anggota kelompok dan memberikan pendapatnya sebagai individu, 8. Tetap berhati-hati terhadap pernyataan yang dalam dan kuat, 9. Berusaha menyadari dan menerima keterbatasannya sendiri⁷.

Mengajar bukan hanya persoalan pengetahuan yang mumpuni. Mengajar harus rela untuk menjadi fasilitator yang baik bagi siswanya. Menjadi fasilitator tentu tak hanya bersikap inklusif terhadap perbedaan yang terdapat pada siswa, tetapi secara lebih praktis guru juga mampu memfasilitasi proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ini bisa dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran, mampu memahami proses pengorganisasian media, dan merancang media dengan baik. Sebagai fasilitator guru juga dituntut untuk memahami dan mengembangkan media pembelajaran sebagai bahan untuk menyampaikan materi pada siswa. Materi yang sulit bisa menjadi mudah dengan penyajian yang variatif.

Pijakan proses pembelajaran adalah siswa sebagai subjek belajar, bukan guru. Guru hendaknya tidak boleh mengabaikan hak-hak, pertumbuhan, serta perkembangan siswanya. Yulianto berpendapat, bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan tidak akan optimal jika orientasi pembelajaran adalah guru. Pembelajaran yang menyenangkan diharapkan

⁷Naibaho Dorlan. *Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik*. (Jurnal Christian Humaniora Vol.2, No.1. 2018).

memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa dilibatkan dalam pembelajaran dengan memberi stimulus sehingga siswa aktif sebagai pembelajaran selanjutnya. Suyatno berpendapat bahwa subjek dalam paradigma kritis guru adalah siswa. Berdasarkan dua pendapat diatas, dapat dipahami bahwa kedudukan siswa dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah sebagai pelaku atau subjek yang mengharuskan siswa aktif.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 13 menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan, sehingga jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar⁸.

Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Seseorang bisa dikatakan kreatif apabila ia secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif, yaitu hasil yang asli/original dan sesuai dengan keperluan. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidaklah efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran hanya aktif dan

⁸Srirahmawati Ija, *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Mengasah Penalaran Matematika Siswa SDN 29 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021*. (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Bidang Ilmu Pendidikan. Volume 2, Nomor 2. 2021).

menyenangkan tetapi tidak efektif maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa⁹.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau, menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thorndike, mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*” menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie, menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu”. Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik¹⁰.

Dapat dipahami bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Belajar mandiri adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas secara

⁹Prijanto Jossapat Hendra, dan Firelia de Kock. *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online*. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 11, No. 3. 2021.).

¹⁰Wibowo Nugroho. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*. (Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2. 2016).

mandiri¹¹. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri peserta didik akan berusaha sendiri dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca. Kalau mendapat kesulitan, barulah peserta didik akan bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru atau orang lain. Peserta didik yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat yang dilakukan di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu dengan kepala sekolah dan guru yang dilaksanakan pada 1 April 2021. Diperoleh keterangan bahwa guru sudah berperan sebagai fasilitator dengan baik¹². Namun, Masih banyak siswa yang belum terbiasa untuk belajar secara aktif dan mandiri.

Usaha guru sebagai fasilitator sudah dilakukan dengan berbagai macam cara seperti: memberikan motivasi, bersikap sabar, tidak membeda-bedakan siswa, memuji siswa ketika dia menjawab pertanyaan dengan benar, dan memberikan nasehat kepada siswanya walaupun tidak setiap waktu jam pelajaran. Terungkap bahwa baru sebagian saja peran guru sebagai fasilitator yang sudah dijalankan. Ada 6 sikap dan perilaku guru sebagai fasilitator yang perlu diperhatikan guru untuk dapat menjadi seorang fasilitator yang baik. Yaitu mendengarkan, tidak mendominasi, bersikap sabar, menghargai, rendah hati, mau belajar, bersikap sederhana, bersikap akrab dan melebur.

Hal ini terbukti, masih banyak anak-anak yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran dan belum terbiasa untuk belajar secara mandiri disekolah maupun diluar sekolah yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu

¹¹Siregar Hotman, *Penerapan Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Materi Ilmu Hukum dalam Mata Kuliah PIH dan PHI*. (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah).

¹²Observasi Awal, wawancara dengan kepala sekolah dan guru di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu, pada 1 April 2021.

sendiri yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, seperti: kecerdasan/intelegensi siswa, motivasi, ingatan, minat, sikap, bakat, rasa percaya diri, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar¹³. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri anak yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, seperti: lingkungan keluarga, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan siswa yang kumuh, lingkungan sekolah, misalnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru dan alat-alat belajar masih kurang dan simpati guru dan teman-teman di kelasnya dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

Dari hasil penelusuran peneliti terhadap penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu, secara spesifik belum ditemukan persamaan penelitian yang ada, tetapi terdapat penelitian yang relevan yaitu penelitian dari Muhammad Nurul Farih skripsi tahun (2019) yang berjudul “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah”. Hasil penelitiannya sama-sama membahas peran guru sebagai fasilitator, dan terdapat perbedaan skripsi Muhammad Nurul Farih mengacu ke pembelajaran pendidikan sejarah.

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif dan mandiri siswa. Bertitik tolak dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul **“Peran Guru Kelas sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa di MI Plus Ja- Alhaq Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif dan mandiri siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu?
2. Bagaimana peran guru kelas sebagai fasilitator belajar mandiri siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu?

¹³Zaheni, Johara Aulia, dkk. *Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournaments (TGT) Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 di SMA N 15 Semarang*. (Semarang: Universitas Muhammadiyah).

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru kelas sebagai fasilitator belajar mandiri siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui peran guru kelas sebagai fasilitator belajar mandiri siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.
- d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru kelas sebagai fasilitator belajar mandiri siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Memberikan masukan atau sumbangan pikiran kepada orang tua dalam peran guru dalam memberikan fasilitator, dan untuk meningkatkan kesadaran orang tua agar mendidik anaknya untuk belajar secara aktif dan mandiri maupun di sekolah ataupun di luar sekolah, serta menambah pengetahuan.

b. Secara Praktis

Sebagai sumbangan pikiran penulis terhadap dunia pendidikan khususnya di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Guru

a. Pengertian Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut¹⁴.

Selanjutnya persyaratan guru untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat ini yang membedakan antara guru dari manusia-manusia lain pada umumnya. Adapun syarat-syarat menjadi seorang guru dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu¹⁵:

1) Persyaratan Administratif

Syarat-syarat administratif antara lain meliputi: soal warga negara Indonesia, umur, berkelakuan baik, mengajukan permohonan. Disamping itu syarat-syarat lain ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada.

2) Persyaratan Teknis

Dalam persyaratan teknis bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru karena dinilai sudah mampu mengajar. Kemudian syarat-syarat yang lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar,

¹⁴Nidawati. *Penerapan Peran dan Fungsi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Banda Aceh: FTK UIN AR-Raniry).

¹⁵Sardiman AM, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 126-127

keterampilan mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan atau pengajaran.

3) Persyaratan Psikis

Yang berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, serta berani bertanggung jawab.

4) Persyaratan Fisik

Persyaratan fisik antara lain: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular, serta kerapian dan kebersihan, termasuk cara berpakaian. Sebab bagaimanapun guru akan selalu dilihat atau diamati dan bahkan dinilai oleh para siswa atau anak didiknya.

Dari berbagai persyaratan yang telah dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa guru menempati bagian tersendiri dengan berbagai ciri kekhususannya.

b. Pengertian Guru

Secara *etimologis* (asal usul kata), istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara”. Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-mu'allim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis ta'lim (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini guru mempunyai pengertian, orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan intelektual, tapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah, seperti guru tari, guru olahraga, dan guru music. Sehingga guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya

mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya¹⁶.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan indentifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya, dengan kata lain guru adalah profesi guru yang memiliki dideksi tinggi dalam pendidikan, tanpa dideksi tinggi maka proses belajar mengajar akan kacau balau. Dalam proses belajar mengajar yang dapat juga dinyatakan sebagai struktur dasar dalam belajar mengajar. Dalam hal ini guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik dapat saja dipisahkan kedudukannya, akan tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan murid dalam mencapai citi-citanya¹⁷.

Guru sebagai seseorang yang mendidik, membimbing, mengajarkan, mengarahkan, melatih, menilai, dan seterusnya adalah orang yang memiliki keilmuan. Sebab, seorang guru adalah sebaik-baiknya orang yang tidak pelit akan ilmu yang dimilikinya. Wawasan yang dimilikinya selalu ia bagikan kepada murid-muridnya sehingga pahala kebaikannya tersebut tidak akan pernah terputus meski sudah meninggal dunia.

Di dalam Al-Qur'an, guru memiliki kedudukan istimewa yang digolongkan sebagai orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu ayat yang menerangkan tentang keutamaan menjadi seorang guru adalah QS. Al-Mujadilah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan

¹⁶<https://www.bolokiyai.blogspot.com/2012/04/pengertian-guru-secara-bahasa-dan.html%Fm>

¹⁷Widayati Sri. *Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa*. (Jurnal Elsa, Volume 17 Nomor 1. 2019).

memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"¹⁸.

Derajat yang dimaksud dalam ayat di atas menurut Ibnu Abbas adalah bahwa orang-orang yang berilmu memiliki kedudukan tujuh ratus derajat di atas orang-orang mukmin. Serta orang-orang yang selalu menuntut ilmu akan diangkat derajatnya dan dimuliakan oleh Allah.

Keutamaan di dalam surah lainnya adalah seperti yang tercantum dalam QS. Al-Qashash ayat 80.

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ
صَالِحًا وَلَا يُلْقَاهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ

“Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar"¹⁹.

Ayat di atas menunjukkan bahwa sebagai guru tentu memiliki sifat penyabar dimana mereka akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT. Guru sangat berperan membantu perkembangan siswa dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas guru, tetapi orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan berikut ini yang dipandang mampu: bertaqwa, berilmu, sehat jasmani, berkelakuan baik. Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan, selain berperan menstransfer ilmu pengetahuan ke siswa, guru juga dituntut memberikan pendidikan yang baik bagi anak didiknya.

¹⁸Al-Qur'an, Al-Mujadilah:11, terjemah. Departemen Agama RI, (Jakarta: Departemen Agama).

¹⁹Al-Qur'an, Al-Qashash:80, terjemah. Departemen Agama RI, (Jakarta: Departemen Agama).

c. Peran Guru

Guru memiliki begitu banyak peran dalam perkembangan pendidikan seorang anak. Secara garis besar peran tersebut di antaranya adalah:

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, dan wibawa²⁰.

Peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat²¹.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan saat ini juga didukung oleh teknologi yang semakin berkembang dalam meningkatkan kualitas manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui proses belajar.

Mengacu pada Undang-Undang system pendidikan Nasional pasal 42 ayat 1 bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum sertifikasi rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tugas pengajaran guru hendaknya menyampaikan beberapa pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya. Ini tentu saja membutuhkan sosok seorang guru atau pendidik yang utuh dan tahu dengan kewajiban dan tanggung jawab serta perannya sebagai seorang pendidik. Pendidik itu harus mengenal Allah dalam arti yang luas, dan Rasul, serta memahami risalah yang dibawanya.

²⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h. 37.

²¹Widayati Sri. *Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa*. (Jurnal Elsa, Volume 17 Nomor 1. 2019) h 2.

Peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Tugas mereka pertamanya adalah mengkaji dan mengajar ilmu ilahi.

2) Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, kehadiran guru di sekolah sangatlah penting, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik²².

Tanpa bimbingan guru, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangan kemampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik semakin berkurang²³.

Pembimbing dapat diartikan sebagai seseorang yang menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan²⁴.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peran guru atau kehadiran guru memang sangat penting bagi siswanya, terlebih siswa SD yang memang belum bisa mandiri, dan masih sangat bergantung pada bimbingan guru. Sebagai seorang pembimbing guru

²²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 37.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 46.

²⁴Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 138.

harus merencanakan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Lalu guru juga harus membimbing peserta didik untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan. Di samping itu juga guru harus dapat memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar.

3) Guru sebagai Pengajar

Peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Sejak adanya kehidupan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Tugas guru sebagai pengajar adalah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari²⁵.

Guru sebagai seorang pengajar hendaknya menyediakan situasi dan kondisi belajar untuk siswa di dalam interaksi belajar mengajar. Maksudnya menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar, berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, sarana maupun prasarana serta fasilitas material²⁶.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif²⁷.

²⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 38.

²⁶Widayati Sri. *Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa*. (Jurnal Elsa, Volume 17 Nomor 1. 2019) h 3

²⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 151

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peran guru yang tugasnya menyampaikan materi pembelajaran masih belum tergeserkan apalagi tergantung perannya sebagai pengajar, yaitu memberikan ilmu atau pengalaman kepada peserta didik dan membantu peserta didik berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya dan memahami materi standar yang dipelajarinya.

4) Guru sebagai Contoh (Suri Tauladan)

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa yang mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru. Yaitu; 1. Sikap dasar, 2. Bicara dan Gaya bicara, 3. Kebiasaan bekerja, 4. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, 5. Pakaian, 6. Hubungan kemanusiaan, 7. Proses berpikir, 8. Perilaku neurotis, 9. Selera, 10. Keputusan, 11. Kesehatan, 12. Gaya hidup secara umum²⁸.

Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Anggapan ini tentunya tidak mudah untuk ditolak ataupun ditentang. Apabila ada seorang guru yang tidak ingin dikatakan sebagai teladan karena merasa berat mengemban sebagai teladan, dengan alasan tidak bebas dalam bertindak atau berperilaku, atau tidak pantas untuk menjadi teladan, maka sama artinya dia menolak profesinya sebagai guru yang memang dimana keteladanan merupakan bagian yang integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan²⁹.

Berdasarkan urain di atas dapat dipahami bahwa guru adalah figur yang akan selalu ditiru oleh siswa dalam kehidupna sehari-hari baik

²⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2015), h. 46-47.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 41.

itu tingkah laku, cara berbicara, cara berpakaian sehingga seorang guru dituntut untuk memberikan teladan yang baik bagi siswanya. Guru juga dapat diartikan sebagai salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan penting dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

d. Pengertian Guru Kelas

Zainal berpendapat bahwa guru sekolah dasar adalah guru kelas artinya guru harus dapat mengajarkan berbagai materi pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahwa pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, dalam memberikan materi pelajaran guru mempunyai peranan dan tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar dikelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh kreativitas. Jadi penugasan terhadap semua materi pelajaran mutlak dimiliki oleh seorang guru sekolah dasar.

Berdasarkan pendapat Akhmad Shunhaji, kepala sekolah SD *Global Islamic School* guru kelas adalah guru yang mempunyai fungsinya membantu kepala sekolah dengan memimpin kelas, mengatur kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan dan pembelajaran, pengelolaan kelas dan administrasi kelas.

Dinamika kelas secara langsung dipengaruhi oleh wali atau guru kelas. Kedudukannya sebagai pemimpin. Pada tahap pertama bersifat formal yaitu sebagai orang yang ditunjuk memimpin pengelolaan kelas, walaupun mungkin tidak disertai dengan surat keputusan. Oleh karena itu dalam aktivitas sebagai pemimpin kelas, seorang wali atau guru kelas akan lebih berfungsi bilamana mampu mewujudkan kepemimpinan formal.

Seorang wali atau guru kelas harus mampu menetapkan pilihan yang tepat dalam melakukan pendekatan untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang efektif. Disamping itu guru sebagai pemimpin kelas diharuskan pula membuat dan melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi kelas. Peranan ini bukan saja pada saat pelajaran berlangsung, tetapi juga sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung. Guru dalam fungsinya sebagai pembimbing atau guru kelas, seyogyanya telah mempersiapkan diri untuk penanggung jawab utama dikelas³⁰. Oleh karena itu guru perlu mengetahui seluk-beluk tentang siswanya baik mengenai latar belakang kehidupannya, masalah sosial, ekonomi, budayanya maupun hal lain yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan siswa.

Guru kelas mempunyai tugas-tugas diantaranya:

- 1) Menciptakan iklim yang kondusif sehingga anak-anak merasa nyaman belajar di sekolah ataupun dikelas.
- 2) Menyusun dan melaksanakan asesmen pada semua anak untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhannya.
- 3) Menyusun Program Pengajaran Individu (PPI) bersama-sama dengan guru pendidikan khusus.
- 4) Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan mengadakan penilaian kegiatan belajar-mengajar untuk mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 5) Memberikan program perbaikan (*remideal Teaching*), pengayaan atau percepatan bagi siswa yang membutuhkan.
- 6) Melaksanakan administrasi kelas sesuai dengan bidang tugasnya.

Selain dari pada itu wali atau guru kelas mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam kegiatan bimbingan konseling diantaranya: (1) Mengumpulkan data tentang siswa, (2) Menyelenggarakan bimbingan kelompok, (3) Meneliti kemajuan dan perkembangan siswa (akademik,

³⁰Nurhayati, *Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru (Guru Bidang Studi dengan Guru Kelas) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Tingkat IQ Siswa*. (Jurnal Formatif Vol. 4, No. 2. 2014) hal 143.

fisik, sosial, dan pribadi), (4) Mengawasi kegiatan siswa sehari-hari, dan (5) Memberikan penerapan³¹.

Jadi seorang guru kelas adalah pengajar pada suatu kelas di sekolah dimana ia harus dapat mengajarkan berbagai mata pelajaran. Selain itu tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi pelajaran. Guru mempunyai peranan dan tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh kreatifitas. Selain dari pada itu seorang guru kelas harus memperhatikan siswa terutama sikap, tingkah laku, keterlibatan dan kedisiplinan, selain itu juga seorang guru kelas harus tahu tentang latar belakang siswa-siswanya, baik segi sosial, ekonomi ataupun budaya.

e. Peran Guru Kelas

Ketika berbicara mengenai pendidikan, maka tidak bisa terlepas dari istilah guru. Setelah mengetahui pengertian guru dari uraian di atas, bahasan selanjutnya mengkaji mengenai peran guru. Guru bagi siswa adalah resi spiritual yang mengenyangkan diri dengan ilmu. Guru adalah pribadi yang mengagungkan akhlak siswanya. Guru merupakan pribadi penuh cinta terhadap anak-anaknya (siswanya). Hidup dan matinya pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru merupakan pembangkit listrik kehidupan siswa di masa depan³².

Guru merupakan pemimpin bagi murid-muridnya. Guru adalah pelayan bagi murid-muridnya. Guru adalah orang terdepan dalam member contoh sekaligus juga member motivasi atau dorongan kepada murid-muridnya. Di sinilah peran dan fungsi guru begitu mulia yang kedudukannya menyamai rasul Allah Swt. yang diutus pada suatu kaum (umat manusia)³³

³¹Nurhayati, *Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru (Guru Bidang Studi dengan Guru Kelas) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Tingkat IQ Siswa*. (Jurnal Formatif Vol. 4, No. 2. 2014) hal 144.

³²Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, h. 131

³³Wajihudin Alantaqi, *Rahasia Menjadi Guru Teladan Penuh Empati*, (Jogjakarta: Garailmu, 2010), h. 197

1) Peran Guru sebagai Fasilitator

Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa khususnya dalam lingkungan pendidikan nonformal. Namun, sejalan dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa, istilah fasilitator pun mulai dikenal dalam lingkungan pendidikan formal di sekolah, yakni berkenaan dengan peran guru saat melaksanakan interaksi belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran³⁴.

Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan antara guru dan siswa, yang bertindak sebagai pendamping belajar para siswa dengan suasana belajar yang demokrasi dan menyenangkan. Oleh karena itu, agar guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator. Guru dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan dalam pendidikan, yaitu bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila:

- a) Siswa secara penuh dapat mengambil bagian dalam aktivitas pembelajaran.
- b) Apa yang di pelajari bermanfaat dan praktis.
- c) Siswa mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuan dan keterampilan dalam waktu yang cukup.
- d) Pembelajaran dapat mempertimbangkan dan disesuaikan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya dan daya pikir siswa.
- e) Terbina saling pengertian, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa³⁵.

Guru fasilitator adalah guru yang hendaknya dapat digunakan untuk mengetahui mutu kerja guru dan mutu belajar siswa. Data penilaian dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru dan bagi

³⁴Arianti. *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. (Jurnal Kependidikan Volume 12, No 2. 2018).

³⁵Nuryani. *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Malang: UM PRESS, 2005), h. 34-36

siswa untuk mencari perkembangan lebih lanjut. Guru merupakan dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengawasi, serta guru juga mempunyai tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan amalannya dalam rangka membina dan membimbing anak didik³⁶.

Peran guru sebagai fasilitator ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai intraksinya, baik dengan siswa, guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat di pandang guru sebagai sentral bagi perannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya. Jadi, peran guru fasilitator adalah sebagai seorang guru itu menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik³⁷.

2) Indikator Peran Guru sebagai Fasilitator

- a) Memiliki pemahaman, pengetahuan, kekuatan dan kelemahan setiap masing-masing peserta didik yang ada di kelas. Hal ini penting agar guru dapat memberikan bantuan, atau fasilitas yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- b) Memiliki kepedulian kepada seluruh peserta didik dalam kelasnya dan berupaya mengikuti pembelajaran.
- c) Memiliki kesadaran penuh bahwa setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk belajar. Setiap peserta didik mungkin berkembang dan belajar dengan kecepatan dan kemampuan yang berbeda-beda dan guru harus bisa mengharmoniskan peserta didik di dalam kelasnya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

³⁶Srirahmawati Ija, *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Mengasah Penalaran Matematika Siswa SDN 29 Dompus Tahun Pembelajaran 2020/2021*. (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Bidang Ilmu Pendidikan. Volume 2, Nomor 2. 2021).

³⁷Jurnal Edukso, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di Kelas VII B MTSN 2 Kota Cirebon, VOL No 02 Desember 2016*.

- d) Memahami bahwa setiap peserta didik mempunyai minat yang berbeda-beda dan mempunyai gaya cara belajar terbaik untuk mereka masing-masing yang membutuhkan fasilitas dengan cara yang berbeda.
 - e) Mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik sehingga dapat memanejemenkan kelas dan pembelajaran yang baik dan efektif³⁸.
- 3) Bentuk Peran Guru sebagai Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya menciptakan kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif. Bentuk peran guru sebagai fasilitator adalah seperti diuraikan dibawah ini:

- a) Mendengarkan dan tidak mendominasi. Siswa merupakan pelaku utama dalam pembelajaran, maka sebagai fasilitator guru harus memberikan kesempatan agar siswa dapat aktif. Upaya pengalihan peran dari fasilitator kepada siswa bisa dilakukan sedikit demi sedikit.
- b) Bersikap sabar. Aspek utama pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Jika guru kurang sabar melihat proses yang kurang lancar lalu mengambil alih proses itu, maka hal ini sama dengan guru telah merampas kesempatan belajar siswa.
- c) Menghargai dan rendah hati. Guru berupaya menghargai siswa dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman belajar.
- d) Bersikap sederajat. Guru perlu mengembangkan sikap kesederajatan agar bisa diterima sebagai mitra kerja oleh siswanya.

³⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 34.

- e) Mau belajar. Seorang guru tidak akan dapat berkerja sama dengan siswa apabila dia tidak ingin memahami atau belajar tentang mereka.
- f) Bersikap akrab atau melebur. Hubungan dengan siswa sebaiknya dilakukan dalam suasana akrab, santai, bersifat dari hati ke hati, sehingga siswa tidak merasa kaku dan sungkan dalam berhubungan dengan guru.
- g) Tidak berusaha menceramahi. Siswa memiliki pengalaman, pendirian, dan keyakinan tersendiri. Oleh karena itu, guru tidak perlu menunjukkan diri sebagai orang yang serba tahu, tetapi berusaha untuk saling berbagi pengalaman dengan siswanya, sehingga diperoleh pemahaman yang kaya di antara keduanya.
- h) Berwibawa. Meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam berkerja dengan siswanya, sehingga siswa akan tetap menghargainya³⁹.
- i) Tidak memihak dan mengkeritik. Di tengah kelompok siswa sering kali terjadi pertengkaran pendapat, hal ini diupayakan guru bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi di antara pihak-pihak yang berbeda pendapat, untuk mencari kesepakatan dan jalan keluarnya.
- j) Bersikap terbuka. Biasanya siswa akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru jangan segan untuk berterus terang bila merasa kurang mengetahui sesuatu, agar siswa memahami bahwa semua orang masih perlu belajar.
- k) Bersikap positif. Guru mengajak siswa untuk memahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluarkan keburukan-keburukannya. Perlu diingat,

³⁹Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 43-45.

potensi terbesar setiap siswa adalah kemauan dari manusianya sendiri untuk memahami keadaan⁴⁰.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru sebagai Fasilitator

1) Faktor Pendukung

- a) Bahan ajar. Bahan ajar memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, maka dalam pembelajaran memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap, bahan yang digunakan dapat berbentuk buku sumber utama ataupun buku penunjang lainnya.
- b) Sarana dan prasarana. Dalam pembelajaran diperlukan bagaimana sarana dan prasarana pembelajaran, penggunaan sarana pembelajaran dapat lebih efisien dengan pemisahan bidang kajian. Guru dalam pembelajaran diharapkan dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar secara fungsional dapat digunakan untuk membantu hasil belajar, yang terdiri dari: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar.
- d) Pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sebagai penyampaian pesan dari beberapa sumber pesan⁴¹.

2) Faktor Penghambat

- a) Metode mengajar. Dalam mengajar guru memerlukan metode yang cocok, agar materi yang disampaikan oleh guru terasa menarik.
- b) Kurikulum. Kurikulum yang kurang tepat dapat menjadi salah satu faktor yang menimbulkan kesukaran belajar. Kurikulum sangat penting dan selalu ada dalam sebuah instansi pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak.

⁴⁰Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 46-47.

⁴¹Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia, 2011), h. 45-46

- c) Penerapan disiplin. Disiplin dalam sebuah sekolah sangat diperlukan untuk mengontrol kegiatan siswa di sekolah. Kedisiplinan yang terlalu ketat membuat siswa merasa terkekang dan merasa ruang gerakanya dibatasi.
- d) Hubungan siswa dengan guru maupun teman. Suasana sebuah kelas didukung oleh peran guru dan anggota kelas. Jika suasana kelas tidak mendukung, maka dapat menghambat proses belajar anak.
- e) Tugas rumah yang terlalu banyak. Guru memberikan tugas untuk siswa adalah suatu hal yang wajar, tetapi siswa merasa jenuh dengan tugas yang terlalu banyak.
- f) Sarana dan prasarana. Keberhasilan belajar anak didukung oleh sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang memadai juga membantu tercapainya hasil belajar yang maksimal, lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat, tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar anak. Misalnya siswa tidak memiliki teman belajar dan diskusi maka akan merasa kesulitan saat ingin meminjam buku atau alat belajar yang lain⁴².

2. Belajar Aktif dan Mandiri

a. Belajar aktif

1) Pengertian Belajar Aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menentukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dalam proses belajar

⁴²Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia, 2011), h. 45-46

mengajar di sekolah guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan⁴³.

Pembelajaran aktif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksud juga untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif adalah “pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan”. Pembelajaran aktif ini siswa harus dituntut aktif bukan guru yang aktif, guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dan tidak lupa harus kreatif menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran sehingga akan didapatkan suatu pengalaman belajar yang aktif. Belajar mengajar dapat dikatakan bermakna dan berkadar bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Adanya kelebihan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan proses pembelajaran.
- b) Adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap.
- c) Adanya keikutsertaan secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
- d) Guru bertindak sebagai fasilitator dan coordinator kegiatan belajar siswa, dan menggunakan multumetode dan multimedia⁴⁴.

⁴³Wibowo Nugroho. 2016. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*. Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2.

2) Kelebihan dan Kekurangan Belajar Aktif

Semua strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Guru paham betul kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran aktif ini untuk meminimalis kekurangan. Guru juga harus pintar-pintar memilih dan mempraktekkan strategi pembelajaran aktif⁴⁵.

a) Kelebihan belajar aktif

Adapun kelebihan belajar aktif yaitu:

- (1) Meningkatkan keterampilan peserta didik diantaranya ketrampilan berfikir, ketrampilan memecahkan masalah, dan ketrampilan komunikasi.
- (2) Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik.
- (3) Meningkatkan ingatan peserta didik pada konsep yang dipelajari.
- (4) Meningkatkan rasa memiliki proses pembelajaran.
- (5) Mengurangi ceramah guru.
- (6) Meningkatkan gairah belajar di kelas.
- (7) Melibatkan aktifitas berfikir tingkat tinggi.

b) Kekurangan Belajar Aktif

Adapun kekurangan belajar aktif yaitu:

- (1) Tidak bisa menyelesaikan silabus.
- (2) Tidak bisa mengontrol kelas.
- (3) Peserta didik tidak melakukan apa yang diinginkan guru.
- (4) Peserta didik banyak yang tidak menyukai.
- (5) Peserta didik susah diajak bekerja dalam tim.
- (6) Peserta didik terkesan ikut-ikutan dalam mengerjakan tugas.

Peran guru dalam pembelajaran aktif yang sangat utama adalah memfungsikan dirinya sebagai fasilitator, yang dapat membantu

⁴⁴Raehang. Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif. (Jurnal Al-Ta'dib Vol. 7, No. 1. 2014) hal 154.

⁴⁵Raehang. Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif. (Jurnal Al-Ta'dib Vol. 7, No. 1. 2014) hal 155.

peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian sebagai fasilitator guru menyediakan fasilitas pedagogis, psikologis, dan akademik bagi pengembangan dan pembangunan kognitif bagi siswa maka guru wajib menguasai teori pendidikan dan model pembelajaran serta mampu dalam penguasaan bahan agar pembelajaran daktif dapat berjalan dengan lancar⁴⁶.

3) Pengertian Keaktifan

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran⁴⁷.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau

⁴⁶Raehang. Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif. (Jurnal Al-Ta'dib Vol. 7, No. 1. 2014) hal 156.

⁴⁷Zaheni, Johara Aulia, dkk. *Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournaments (TGT) Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 di SMA N 15 Semarang*. Semarang: Universitas Muhammadiyah.

dalam menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum “law of exercise”-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu”. Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.

Dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

4) Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Indikator keaktifan yang harus dicapai siswa antara lain:

- a) Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.
- b) Menjawab pertanyaan guru.
- c) Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain.
- d) Mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi.
- e) Memberikan pendapat ketika diskusi.
- f) Mendengarkan pendapat guru dan siswa lain⁴⁸.

5) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara

⁴⁸Nur, M. & Wikandari, P.R. *Pengajaran berpusat pada siswa dan pendekatan konstruktivis dalam pengajaran*. (Surabaya: PSMS Program Pascasarjana Unesa. 2000) h. 25

sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran⁴⁹.

Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor⁵⁰. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik; 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari; 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 7) Memberikan umpan balik (*feedback*); 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur; 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran⁵¹.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Belajar Mandiri

1) Pengertian Belajar Mandiri

Sampai saat ini, belajar mandiri dikenal sebagai salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan terbuka. Tidak semua

⁴⁹Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT. Rineka cipta 2010). h. 27

⁵⁰Zaheni, Johara Aulia, dkk. *Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournaments (TGT) Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 di SMA N 15 Semarang*. Semarang: Universitas Muhammadiyah.

⁵¹E Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya 2004). h. 120

orang memahami dengan baik pengertian belajar mandiri, bahkan akademisi. Berdasarkan pengalaman peneliti, beberapa akademisi (mahasiswa) masih banyak yang memahami betul istilah yang terkait dengan belajar mandiri seperti belajar individual, belajar sendiri, belajar terbuka atau jarak jauh. Ada beberapa pertanyaan yang muncul dikalangan akademisi berkaitan dengan pengertian belajar mandiri. Berangkat dari persoalan itu, mata peneliti akan mencoba merumuskan pengertian belajar mandiri melalui pendapat beberapa tokoh⁵².

Wedemeyer (1963) menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam melaksanakan dan merencanakan kegiatan-kegiatan belajarnya⁵³.

Rowntree (1992), mengutip pernyataan Lewis dan Spenser (1986) menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah adanya komitmen untuk membantu pembelajar memperoleh kemandirian dalam menentukan keputusan sendiri tentang tujuan atau hasil belajar yang dicapai, mata ajar dan tema yang akan dipelajari, sumber-sumber belajar serta metode yang akan dipelajari, kapan, bagaimana serta dalam hal apa keberhasilan yang akan diuji⁵⁴.

Knowless (1975), belajar mandiri adalah suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan dari orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan atau menentukan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajarnya, serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri⁵⁵.

⁵²Hidayati, Kana dan Endang Listyani. *Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 14.1*. 2010. <http://journal.uny.ac.id>. (Diakses 31 Januari 2017).

⁵³<http://pustekom.depdiknas.go.id/index.php>

⁵⁴<http://pustekom.depdiknas.go.id/index.php>

⁵⁵<http://pustekom.depdiknas.go.id/index.php>

Haris Mujiman, belajar mandiri adalah kegiatan belajar yang diawali dengan kesadaran adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah⁵⁶.

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan betul pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

2) Indikator sikap atau ciri kemandirian siswa dalam belajar

- a) Tidak tergantung terhadap orang lain.
- b) Memiliki kepercayaan diri.
- c) Berperilaku disiplin.
- d) Memiliki rasa tanggung jawab.
- e) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri.
- f) Melakukan Kontrol Diri⁵⁷.

3) Kelebihan dan Kelemahan Belajar Mandiri

a) Kelebihan

Terdapat berbagai fakta yang menyatakan bahwa siswa yang ikut dalam program belajar mandiri belajar lebih keras, lebih banyak, dan mampu lebih lama mengingat hal yang dipelajarinya dibandingkan dengan siswa yang mengikuti kelas konvensional⁵⁸. Belajar mandiri memberikan sejumlah keunggulan unik sebagai metode pengajaran:

- (1) Pola ini memberikan kesempatan, baik kepada siswa yang lamban maupun yang cepat, untuk menyelesaikan pelajaran

⁵⁶Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta : UNS Press, 2008), h. 1

⁵⁷Listyani. *Improving Instruments Of Students' Self-Regulated Learning*. 2010. Tersedia:<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/kana%20instrumen.pdf>[19 September 2011].

⁵⁸Puspitasari, K. A. dan Islam, S. *Kesiapan belajar mandiri mahasiswa dan calon potensial mahasiswa pada pendidikan jarak jauh di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 4(1), 2003. h. 11-22.

sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dalam kondisi belajar yang cocok.

- (2) Rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi yang dituntut dari siswa oleh program belajar mandiri mungkin dapat berlanjut sebagai kebiasaan dalam kegiatan pendidikan lain, tanggung jawab atas pekerjaan, dan tingkah laku pribadi.
- (3) Program belajar mandiri dapat menyebabkan lebih banyak perhatian tercurah kepada siswa perseorangan dan memberi kesempatan yang lebih luas untuk berlangsungnya interaksi antar siswa.
- (4) Kegiatan dan tanggung jawab pengajar yang terlibat dalam program belajar mandiri berubah karena waktu untuk penyajian menjadi berkurang dan ia mempunyai waktu lebih banyak untuk memantau siswa dalam pertemuan kelompok dan untuk konsultasi perseorangan.
- (5) Siswa cenderung lebih menyukai metode belajar mandiri daripada metode tradisional karena sejumlah keunggulan yang dinyatakan diatas.

b) Kelemahan

Terdapat juga beberapa kelemahan belajar mandiri yang harus diketahui⁵⁹:

- (1) Mungkin kurang terjadi interaksi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa apabila program belajar mandiri dipakai sebagai metode satu-satunya dalam mengajar. Kerena itu, perlu direncanakan kegiatan kelompok kecil antara guru dan siswa secara berjangka.
- (2) Program mandiri tidak cocok untuk semua pembelajar atau semua pengajar. Amatan menunjukkan bahwa karena

⁵⁹Oka, A. A. *Pengaruh penerapan belajar mandiri pada materi ekosistem terhadap keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah siswa SMA di kota Metro*. BIOEDUKASI 2010. (Jurnal Pendidikan Biologi), 1(2).

perbedaan gaya belajar dan mengajar, kira-kira 20% mahasiswa perguruan tinggi lebih menyukai belajar dalam kelompok melalui ceramah dan kegiatan interaksi daripada melalui kegiatan perseorangan.

- (3) Kurangnya disiplin diri, ditambah lagi dengan kemalasan, menyebabkan kelambatan penyelesaian program oleh beberapa siswa. Kebiasaan dan pola perilaku baru perlu dikembangkan sebelum dapat berhasil dalam belajar mandiri. Karena alasan ini, lebih baik menetapkan batas waktu (mingguan atau bulanan) yang dapat disesuaikan oleh siswa menurut kecepatannya masing-masing.
- (4) Metode belajar mandiri sering menuntut kerja sama dan perencanaan tim yang rinci di antara staf pengajar yang terlibat. Juga, koordinasi dengan pelayanan penunjang (sarana, media, percetakan, dll) mungkin diperlukan atau bahkan merupakan suatu keharusan. Semuanya ini berlawanan dengan ciri pengajaran tradisional yang hanya dilakukan oleh seorang guru saja.

B. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang membahas tentang Peran Guru Kelas sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu untuk menghasilkan hasil yang baik yang dikutip dari skripsi:

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Penulis	Judul Skripsi/Jurnal	Persamaan	Perbedaan
	anres	mbatan Guru sebagai Fasilitator pada Sistem	sil penelitiannya sama-sama membahas	rdapat perbedaan penelitian ini lebih ke hambatan guru sebagai

		Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi Covid-19	tetan guru sebagai fasilitator, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	fasilitator dalam pembelajaran daring, dan penelitian itu menggunakan jenis penelitian studi kasus.
	Muhammad Nurul Farih	Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah	hasil penelitiannya sama-sama membahas peran guru sebagai fasilitator, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif	dapat perbedaan skripsi Muhammad Nurul Farih mengacu ke pembelajaran pendidikan sejarah.
	Rike Ramadani	Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa	hasil penelitiannya sama-sama membahas peran guru kelas	dapat perbedaan skripsi Rike Ramadani yaitu mengacu ke peran guru kelas dalam membentuk kedisiplinan siswa.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana peranan guru kelas sebagai fasilitator dalam memfasilitasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam berjalannya pembelajaran yang aktif dan mandiri, dan guru juga sebagai fasilitator dalam berjalannya pembelajaran.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat *Field Research* atau penelitian lapangan, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik lisan maupun tulisan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Arikunto berpendapat bahwa, penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data informasi mengenai status suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan atau penelitian yang hanya menafsirkan keadaan yang sedang terjadi sekarang⁶⁰.

Rully Indrawan berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungannya antar variable dalam permasalahan yang ditetapkan⁶¹.

Sugiyono berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang naturalistic karena penelitiannya dilakukan berdasarkan kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*⁶².

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator belajar aktif dan mandiri siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu” yang akan dilaksanakan:

⁶⁰Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. (Jakarta: Rineka Cipta: 2002) h. 107

⁶¹Rully Indrawan dan Poppy Yaniati. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Untuk Menejen, Pembangunan dan Pendidikan*. (Bandung: PT. Refika Aditama. 2014) h. 51

⁶²Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R &D*. (Bandung: Alfabeta. 2014) h. 9

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2021 sampai dengan 02 Januari 2022.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data kepada yang diperoleh dengan menggunakan sistem wawancara yang dilakukan guru kelas dalam berperan sebagai fasilitator. Wawancara dilakukan kepada siswa untuk memperoleh data tentang belajar aktif dan mandiri. Juga demikian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dengan menggunakan sistem wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah. Serta buku-buku referensi dan dokumen yang sifatnya selalu berkaitan dengan masalah pada obyek penelitian.

D. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan dalam pembahasan, maka peneliti membatasi yang diteliti. Guru kelas sebagai fasilitator dalam penelitian maksudnya adalah guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Belajar aktif maksudnya adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Belajar mandiri maksudnya adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam melaksanakan dan merencanakan kegiatan-kegiatan belajarnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan sebagai alat evaluasi yang

digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadi suatu kegiatan yang dapat diamati dan observasi dapat mengukur atau menilai hasil belajar siswa, misalnya kita dapat menilai perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran dan kita juga dapat menilai peranan guru sebagai fasilitator dalam belajar⁶³. Observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu, dan observasi ialah kegiatan untuk mencari data yang dapat digunakan dalam kesimpulan atau diagnosis⁶⁴.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data dengan maksud untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan dan terstruktur. dengan dua cara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau bebas. Ataupun pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁶⁵. Untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif dan mandiri siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah pengambilan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa file, catatan, dan arsip yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Dokumentasi digunakan untuk mengambil atau mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau keterangan yang tercatat dan yang ada disekolah yang bersangkutan⁶⁶. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, jumlah guru dan karyawan, dan jumlah siswa MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

⁶³Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. (Bandung: Al-Fabeta:2014) h. 145

⁶⁴Burhan Gungin. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, dan Ilmu Sosial Lainnya. (Jakarta: Predana Media Grup: 2007). H. 118

⁶⁵Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. (Bandung: Al-Fabeta:2014) h. 140

⁶⁶Suharsimi. Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V. (Jakarta: Rineka Cipta: 2002). h. 107

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Menurut Denzim triangulasi terbagi menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyelidik dan triangulasi teori⁶⁷. Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi adalah membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumentasi yang berkaitan dan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menyusun data agar ditafsir dan diketahui kebenaran data tersebut, maka dapat diartikan bahwa analisis data merupakan bagian terpenting, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman⁶⁸:

1. Data *Reduction* (Redaksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian. Dalam mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam mencapai tujuan penelitian.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Data *display* dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

⁶⁷Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2010). h. 330

⁶⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Al-Fabeta:2016) h. 247

hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian kualitatif biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik, matrik dan jaringan kerja (*Network*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data *display* yang bersifat naratif⁶⁹.

3. *Conclusion/Verifikasi* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari uraian diatas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh, sehingga dengan cara ini dapat menghasilkan suatu ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada di skripsi ini.

H. Prosedur Penelitian

Sugiyano berpendapat bahwa, terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tahap deskriptif atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiantas tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan masalah tertentu.

Tahap seleksi. Pada tahap ini, Peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis bahkan teori baru⁷⁰.

⁶⁹Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. (Bandung: Al-Fabeta:2017) h. 341

⁷⁰<https://www.kajianpustaka.com>>Karakteristik, Jenis dan Prosedur Penelitian Kualitatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Letak Geografis MI Plus Ja-Alhaq

MI Plus Ja-Alhaq terletak di Jl. RE. Martadinata, No.04, RT.06, RW.02 Kel Muara Dua Kec. Kampung Melayu, Kota Bengkulu yang dikelola oleh Yayasan Jam'iyah Khatmil Qur'an Jâ-alHaq. Berdiri pada hari Ahad, 01 Juni 2008 M./ 23 Jumadil Ula 1429 H. Adapun akte notaris yayasan Irawan, SH, Nomor : 46, tanggal 13 Maret 2006, diperbaharui dengan Akte Notaris Idayanti, SH. No. 30, 10 November 2012, diperbaharui kembali dengan Akte Notaris Idayanti, SH No. 68, 23 Januari 2015, Diperbaharui No akta/tanggal: 93/27 April 2017.

2. Sejarah MI Plus Ja-Alhaq

Madrasah Ibtidaiyah Plus Jâ-alHaq merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang bernaung dibawah Yayasan Jam'iyah Khatmil Qur'an Jâ-alHaq. Sebagai madrasah swasta, MI Plus Jâ-alHaq berada di bawah koordinasi Kementerian Agama Propinsi Bengkulu dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Bengkulu. MI Plus Jâ-alHaq didirikan pada hari Ahad, 01 Juni 2008 M./ 23 Jumadil Ula 1429 H dan dirancang untuk menyiapkan anak didik agar menjadi santri yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, dapat berperan aktif dengan sesama makhluk, memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, mengenal dan mencintai bangsa serta kebudayaannya, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan diri secara terus-menerus.

3. Visi dan Misi MI Plus Ja-Alhaq

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Ibtidaiyah Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu yaitu “Menyiapkan generasi muslim yang cerdas intelektual, cerdas emosional, dan cerdas spiritual”.

b. Misi Madrasah

- a. Melahirkan lulusan dengan kemampuan standar tuntutan sistem Pendidikan Nasional, sekaligus mampu menjawab harapan masyarakat dalam bidang keagamaan.
- b. Menciptakan lulusan berdaya saing tinggi pada jenjang Pendidikan selanjutnya.

4. Jumlah Guru dan Karyawan

Tabel 4.1
DATA STAF PENGAJAR
MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS Jâ-alHaqTP.2021/2022

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	Syafira Sulistiana, M.Hum	P	Kepala Madrasah
2	Anita Anggraini, S.Pd.I	P	Waka Madrasah
3	Novi Elitra Lovesa, S.Pd	P	Bendahara
4	Eka Oktalina, S.Pd.I	P	Staf Bid. Kurikulum
5	Nuryamin	L	Staf TU
6	Sutanto, S.Pd	L	Staf Bid. Kesiswaan
7	Eldeta Marinda, S.Pd.I	P	Guru Kelas I A
8	Nora Mustika Damanik, S.Pd.I	P	Guru Kelas I B
9	Purnama Sari, M.Pd	P	Guru Kelas II A
10	Muhammad Ikhsannudin, S.Pd.I	L	Guru Kelas II B
11	Vetty, S.Pd.I	P	Guru Kelas III A
12	Beti Desti Yani, S.Pd.I	P	Guru Kelas III B
13	Bairah, S.Pd.I	P	Guru Kelas IV A
14	Riska Indriyani, S.Pd.I	P	Guru Kelas IV B
15	Desi Kurniati, S.Pd	P	Guru Kelas V A
16	Imro Atus Soleha, S.Pd	P	Guru Kelas V B
17	Nani Purnama Sari, S.Th.I	P	Guru Kelas VI A
18	Yanti Purnama Sari, S.Pd	P	Guru Kelas VI B
19	Rina Rizana, S.Pd.I	P	Guru

20	Neni Nuraeni, S.Pd	P	Guru
21	Tohirin, S.Pd.I	L	Guru
22	Asep Sunandar, S.Ag	L	Guru
23	Rinai Sumiyati, S.Pd	P	Guru
24	Putri Sumariyani, S.Pd.I	P	Guru
25	Siska Fitriani, S.Pd	P	Guru
26	Ahmad Miftachul Amin, S.Ag	L	Guru
27	Indah Cempaka, M.Pd.Si	P	Guru
28	Fitria Andeni, S.Sos.I	P	Guru
29	Seri Melani, S.Pd	P	Guru
30	Zainal Arifin	L	Guru
31	Diah Dwi Ikranegara, S.Th.I	P	Guru

*Sumber Data: Dokumen Sekolah MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2021/2022*

5. Jumlah Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Kelas	Siswa		
			LK	PR	Jumlah
1	I	2	29	27	56
2	II	2	31	36	67
3	III	2	30	30	60
4	IV	2	29	28	57
5	V	2	34	32	66
6	VI	2	35	36	71
Jumlah		12	188	189	377

*Sumber Data: Dokumen Sekolah MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2021/2022*

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif dan mandiri siswa di MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu, maka berdasarkan hasil penelitian penulis dilapangan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi

sebagai pelengkap penyajian hasil penelitian ini. Maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Fasilitator Belajar Aktif Siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

Peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif dalam memfasilitasi kebutuhan siswa sangatlah penting agar dapat berjalan dengan baik, guru pun dituntut untuk menggunakan berbagai macam media dan alat peraga supaya dapat menarik perhatian siswa. Adapun dukungan dari sarana dan prasana sekolah itu sendiri agar dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang guru harus peka terhadap kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami pembelajaran ataupun melakukan kegiatan di dalam kelas maupun diluar kelas. Menjadi seorang guru di tuntut untuk sabar dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa dan sabar dalam menjelaskan pelajaran bagi siswa yang susah dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Adapun menjadi seorang guru itu harus memperlakukan siswa itu sama rata, tanpa ada rasa pilih kasih antara siswa satu dengan siswa yang lain. Sebagai seorang guru pun harus pandai dalam menghargai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Purnama sari (Selaku guru Kelas II A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Guru memfasilitasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan siswa supaya siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta sarana dan prasana pun sudah lengkap untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan guru pun menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media dan alat peraga untuk mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, adapun media yang digunakan yaitu: infokus, alat peraga dan diri kita pun bisa menjadi media. saya juga mendengarkan kesulitan siswa, karena di sekolah madrasah ini penilaiannya lebih ke pelayanan terhadap siswa, jadi jika siswa mempunyai kesulitan maka kami sebagai seorang guru harus mencari solusinya, dan saya juga sabar dalam menghadapi siswa yang belum mengerti. Saya juga tidak pilih kasih terhadap siswa, karena semua siswa itu harus diperlakukan sama,

Serta guru pun harus pandai menghargai kemampuan yang dimiliki oleh siswa”.⁷¹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Beti Destiani dan Bairah (Selaku guru Kelas III B dan IV A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Guru memfasilitasi sesuai kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan aktif, serta sarana dan prasarana pun sudah dapat dikatakan lengkap dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan guru menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media dan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran serta menyesuaikan materi pelajaran yang ingin disampaikan, adapun media yang digunakan yaitu: media cetak, spiker, dan video pembelajaran, saya mendengarkan dan sampai mejelaskan berulang kali sampai siswa itu sendiri mengerti, dan saya juga bersikap sabar dalam menghadapi siswa. Serta saya juga tidak pilih kasih terhadap siswa, karena semua siswa itu sama, dan guru juga harus pandai dalam menghargai setiap kemampuan yang dimiliki siswa”⁷².

Sementara itu hasil wawancara dengan Eldeta Marida (Selaku guru Kelas I A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Dengan cara suasana ruang kelas yang bersih agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, serta sarana dan prasarana sudah lengkap untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan jarang menggunakan media dan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran, karena menyesuaikan dengan pelajaran yang ingin disampaikan, saya sebagai seorang guru lebih mendengarkan jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan saya juga mencari solusi agar siswa dapat dengan mudah untuk memahami pelajaran. Sebagai seorang guru harus memiliki kesabaran yang penuh, dan semua siswa itu harus diperlakukan dengan sama rata dan tidak ada pilih kasih antara siswa satu dengan yang lain. Serta menjadi seorang guru iru harus pandai dalam menghargai usaha siswa seperti siswa berani maju kedepan itu saja kita harus menghargai keberanian siswa tersebut”.⁷³

Berbeda dengan hasil wawancara dengan Imro’atus Sholehah (Selaku guru Kelas V B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

⁷¹Wawancara dengan informan, Purnama Sari, (Selaku guru Kelas II A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Kamis tanggal 16 Desember 2021.

⁷² Wawancara dengan informan, Beti Destiani dan Bairah (Selaku guru Kelas III B dan VI A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021.

⁷³Wawancara dengan informan, Eldeta Marida (Selaku guru Kelas I A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021.

“Dengan cara memotivasi, berperan sebagai guru, orang tua dan sekaligus teman agar siswa, untuk sarana dan prasaran pun sudah dapat dibidang lengkap dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta guru pun menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media dan alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran yang ingin disampaikan, adapun media yang digunakan adalah: infokus, power point, modul, dan media gambar, menjadi seorang guru itu harus mendengarkan kesulitan yang dialami oleh siswa, dan saya selalu bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang susah dalam memahami pelajaran. Serta tidak boleh pilih kasih terhadap siswa dan pandai dalam menghargai kemampuan yang dimiliki siswa”⁷⁴.

Hal ini Berbeda dengan hasil wawancara dengan Yanti Purnama Sari (Selaku guru Kelas VI B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Dengan cara menyediakan RPP, media dan buku pendukung agar siswa dapat belajar dengan aktif, serta sarana dan prasarana pun sudah lumayan lengkap dan dapat digunakan sesuai pembelajaran, dan guru juga menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media dan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran, adapun media yang digunakan yaitu: power point, media gambar, dan LKPD, saya mendengarkan kesulitan siswa karena menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa, saya juga bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang susah dalam memahami pelajaran dan saya juga selalu menghargai pendapat setiap siswa”⁷⁵.

Dari hasil wawancara diatas, sejalan dengan yang disampaikan Fatin Riskia Azara, Naupal Abdul Hamid, Balqis Zafira Antoni, dan Sandy (Selaku siswa kelas III B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Iya mem (bu guru) selalu menyediakan apa yang dibutuhkan kami di dalam kelas disaat belajar, menjelaskan kembali jika kami belum mengerti, bersikap sabar menghadapi kami, tidak pilih kasih, dan mem (bu guru) selalu menghargai kemampuan yang kami miliki”⁷⁶.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara langsung dengan Syafira Sulistiana (Selaku kepala Sekolah MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut

⁷⁴Wawancara dengan informan, Imro'atus Sholehah (Selaku guru Kelas V B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021.

⁷⁵Wawancara dengan informan, Yanti Purnama Sari (Selaku guru Kelas VI B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Rabu tanggal 15 Desember 2021.

⁷⁶Wawancara dengan informan, Fatin Riskia Azara, Naupal Abdul Hamid, Balqis Zafira Antoni, dan Sandy (Selaku siswa kelas III B, IV A, V B, dan VI B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Senin tanggal 13 Desember 2021.

“Guru sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator, serta sarana dan prasarana pun sudah dapat dibbilang lengkap dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan disini guru sudah menggunakan media, karena disini kami menyediakan satu lemari khusus yang didalamnya tersedia berbagai macam sumber belajar, metode, media dan alat peraga untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, guru disini selalu mendengarkan dan mencari dimana letak kesulitan siswa tersebut dan di sekolah ini menyediakan jam tambahan untuk membimbing siswa yang kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, semua guru disini bisa dibbilang sabar dalam menghadapi siswa yang memang susah dalam memahami pembelajaran, Dan guru disini tidak pilih kasih terhadap siswa, karena disini tidak pernah memberitahu kepada guru dari segi spp siswa yang mana belum bayar sama sekali dan yang mana belum lunas, supaya tidak terjadi pilih kasih terhadap siswa.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa guru kelas sudah berperan sebagai fasilitator belajar aktif. Begitupun untuk sarana dan prasana sudah lengkap dan dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Guru juga sudah menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, dan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan dapat menarik perhatian siswa agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, adapun media yang digunakan guru yaitu: media gambar, video pembelajaran, power point, LKPD, spiker, modul, dan alat peraga.

Dalam kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Serta guru pun berperan penting dalam memfasilitasi kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Purnama sari (Selaku guru Kelas II A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Siswa disini masih banyak yang belum terbiasa untuk belajar secara aktif di kelas maupun diluar kelas dan baru beberapa orang siswa yang sudah dapat dibbilang aktif dalam mengikuti pembelajaran, Adapun faktor penyebab yang dapat membuat siswa kurang aktif dikarenakan kurangnya motivasi belajar, sebab jika anak kurang motivasi belajar cenderung pasif dan malas saat belajar”⁷⁸.

⁷⁷Wawancara dengan informan, Syafira Sulistiana, (Selaku kepala Sekolah MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Rabu tanggal 15 Desember 2021.

⁷⁸Wawancara dengan informan, Purnama Sari, (Selaku guru Kelas II A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Kamis tanggal 16 Desember 2021.

Sementara itu hasil wawancara langsung dengan Eldeta Marinda (Selaku guru Kelas I A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) menyatakan bahwa:

“Untuk siswa kelas satu memang masih banyak yang belum terbiasa untuk belajar aktif, dikarenakan siswa tersebut masih berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah, Adapun faktor penyebabnya adalah: siswa yang masih belajar untuk terbiasa dengan lingkungan sekolah, orang tua, guru yang menurutnya menakutkan, dan teman-teman sekelasnya”⁷⁹

Adapun hasil wawancara langsung dengan Beti Destiani (Selaku guru Kelas III B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) menyatakan bahwa:

“Untuk siswa kelas ini baru beberapa siswa yang sudah dapat dibilang aktif dikelas maupun diluar kelas dan masih banyak siswa yang belum terbiasa untuk belajar secara aktif, Faktor penyebabnya adalah: siswa kurang aktif ada dua penyebabnya faktor eksternal dan internal, bisa jadi anak memang pembawaannya pendiam atau malu atau dia memiliki cara belajar yang pasif, sedangkan faktor eksternalnya bisa karena model belajar yang kurang menarik, guru yang dimata anak tersebut tampak galak sehingga dia takut dan lingkungan belajar”⁸⁰.

Disamping itu hasil wawancara langsung dengan Bairah (Selaku guru Kelas IV A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Siswa dikelas ini baru beberapa orang siswa yang dapat dikatakan aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, dan masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar secara aktif, Faktor penyebabnya adalah: diri siswa itu sendiri yang memang cara belajarnya pasif, guru yang membuatnya takut, orang tua, dan lingkungan sekolah yang buat siswa tersebut kurang nyaman”⁸¹.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara langsung dengan Imro'atus Sholehah (Selaku guru Kelas V B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Untuk siswa disini sudah mulai terbiasa ataupun termotivasi untuk belajar secara aktif dikelas maupun diluar kelas. Namun, memang ada beberapa siswa yang belum termotivasi untuk belajar secara aktif, Faktor penyebabnya adalah: guru yang menyampaikan materi, metode belajar yang

⁷⁹Wawancara dengan informan, Eldeta Marinda (Selaku guru Kelas I A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021

⁸⁰Wawancara dengan informan, Beti Destiani (Selaku guru Kelas III B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021.

⁸¹Wawancara dengan informan, Bairah (Selaku guru Kelas IV A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021.

kurang sesuai, dari diri siswa itu sendiri, cara belajar siswa yang pasif, dan orang tua yang terlalu menuntut”⁸².

Sama halnya dengan hasil wawancara langsung dengan Yanti Purnama Sari (Selaku guru Kelas VI B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Untuk siswa di kelas ini sudah dapat di katakana aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, masih ada beberapa siswa yang memang belum termotivasi untuk belajar secara aktif. Adapun faktor penyebabnya adalah: faktor jasmani, siswa yang kurang sehat, cacat tubuh, lamban untuk memahami materi, orang tua yang selalu menyuruh untuk belajar terus, cara didikan orang tua yang terlalu keras, dan ekonomi keluarga yang kurang memadai”⁸³.

Dari hasil wawancara diatas, sejalan dengan yang disampaikan Fatin Riskia Azara, dan Naupal Abdul Hamid (Selaku siswa kelas III A dan IV A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) menyatakan bahwa:

“Saya lebih suka mendengarkan, mencatat dan saya jarang memberi pendapat pada saat diskusi”⁸⁴.

Sementara itu hasil wawancara langsung dengan Balqis Zafira Antoni, dan Sandy (Selaku siswa kelas V B dan VI B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) menyatakan bahwa:

“Saya lebih suka mendengarkan, menjawab pertanyaan, dan jarang memberikan pertanyaan, pendapat kepada guru dan pada saat diskusi”⁸⁵.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara langsung dengan Syafira Sulistiana (Selaku kepala Sekolah MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut

“Dari hasil laporan guru kelas, siswa disini memang masih banyak yang belum terbiasa untuk belajar aktif dan masih beberapa siswa yang sudah

⁸²Wawancara dengan informan, Imro'atus Sholehah (Selaku guru Kelas V B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021.

⁸³Wawancara dengan informan, Yanti Purnama Sari (Selaku guru Kelas VI B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Rabu tanggal 15 Desember 2021.

⁸⁴Wawancara dengan informan, Fatin Riskia Azara dan Naupal Abdul Hamid (Selaku siswa kelas III A dan IV A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Senin tanggal 13 Desember 2021.

⁸⁵Wawancara dengan informan, Balqis Zafira Antoni dan Sandy (Selaku siswa kelas V B dan Sandy MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Senin tanggal 13 Desember 2021.

dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam belajar, Adapun faktor yang guru sering laporkan kepada saya adalah: dari diri siswa itu sendiri yang memang susah untuk memahami pelajaran, metode guru yang kurang sesuai dengan siswa, dan didikan dari orang tua siswa itu sendiri”⁸⁶.

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang belum terbiasa untuk belajar aktif, dan siswa pun masih sangat sedikit yang dapat dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun penyebab siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu: kurangnya motivasi belajar, lingkungan sekolah, orang tua, guru yang menurutnya menakutkan, teman-teman sekelasnya, malu atau dia memiliki cara belajar yang pasif, jasmani, siswa yang kurang sehat, cacat tubuh, lamban untuk memahami materi, orang tua yang selalu menyuruh untuk belajar terus, cara didikan orang tua yang terlalu keras, dan ekonomi keluarga yang kurang memadai.

2. Peran Guru Sebagai Fasilitator Belajar Mandiri Siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

Peran guru sebagai fasilitator belajar mandiri sangatlah penting dalam memfasilitasi belajar siswa agar dapat membiasakan siswa untuk mandiri dalam mengerjakan tugas, disiplin, bertanggung jawab, dan percaya diri. Guru pun dituntut untuk menumbuhkan rasa peraya diri pada siswa, dan rasa tanggung jawab. Adapun dukungan dari sarana dan prasana sekolah itu sendiri agar dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang guru harus peka terhadap kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami pembelajaran ataupun melakukan kegiatan di dalam kelas maupun diluar kelas. Menjadi seorang guru di tuntut untuk sabar dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa. Adapun menjadi seorang guru itu harus memperlakukan siswa itu sama rata, tanpa ada rasa pilih kasih antara siswa satu dengan siswa yang lain. Sebagai seorang guru pun harus pandai dalam menghargai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

⁸⁶Wawancara dengan informan, Syafira Sulistiana, (Selaku kepala Sekolah MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Rabu tanggal 15 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Purnama sari (Selaku guru Kelas II A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Dengan cara mengajarkan rasa tanggung jawab, melatih kepercayaan diri pada diri siswa dengan cara: memberi kesempatan kepada siswa untuk maju kedepan menyampaikan pendapat yang dimilikinya, dan menumbuhkan kedisiplinan pada diri siswa. Serta sarana dan prasana pun sudah lengkap untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, saya juga mendengarkan kesulitan siswa, karena di sekolah madrasah ini penilaiannya lebih ke pelayanan terhadap siswa, jadi jika siswa mempunyai kesulitan maka kami sebagai seorang guru harus mencari solusinya, dan saya juga sabar dalam menghadapi siswa yang belum mengerti. Saya juga tidak pilih kasih terhadap siswa, karena semua siswa itu harus diperlakukan sama, Serta guru pun harus pandai menghargai kemampuan yang dimiliki oleh siswa”⁸⁷.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Beti Destiani dan Bairah (Selaku guru Kelas III B dan IV A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Guru memfasilitasi sesuai kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan mandiri, menumbuhkan rasa tanggung jawab, ke disiplin pada diri siswa, dan rasa percaya diri pada diri siswa itu sendiri. Serta sarana dan prasarana pun sudah dapat dikatakan lengkap dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, saya mendengarkan dan sampai mejelaskan berulang kali sampai siswa itu sendiri mengerti, dan saya juga bersikap sabar dalam menghadapi siswa. Serta saya juga tidak pilih kasih terhadap siswa, karena semua siswa itu sama, dan guru juga harus pandai dalam menghargai setiap kemampuan yang dimiliki siswa”⁸⁸.

Sementara itu hasil wawancara dengan Eldeta Marida (Selaku guru Kelas I A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Dengan cara suasana ruang kelas yang bersih agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kesiplinan pada diri siswa itu sendiri. Serta sarana dan prasarana sudah lengkap untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, saya sebagai seorang guru lebih mendengarkan jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan saya juga mencari solusi agar siswa dapat dengan mudah untuk memahami pelajaran. Sebagai seorang guru harus

⁸⁷Wawancara dengan informan, Purnama Sari, (Selaku guru Kelas II A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Kamis tanggal 16 Desember 2021.

⁸⁸Wawancara dengan informan, Beti Destiani dan Bairah (Selaku guru Kelas III B dan VI A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021.

memiliki kesabaran yang penuh, dan semua siswa itu harus diperlakukan dengan sama rata dan tidak ada pilih kasih antara siswa satu dengan yang lain. Serta menjadi seorang guru itu harus pandai dalam menghargai usaha siswa seperti siswa berani maju kedepan itu saja kita harus menghargai keberanian siswa tersebut”.⁸⁹

Berbeda dengan hasil wawancara dengan Imro’atus Sholehah (Selaku guru Kelas V B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Dengan cara memotivasi, berperan sebagai guru, orang tua dan sekaligus teman agar siswa dapat merasa lebih akrab, serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, percaya diri, ke disiplin pada diri siswa, dan dapat membiasakan diri untuk tidak bergantung terhadap orang lain. Serta untuk sarana dan prasaran pun sudah dapat dibidang lengkap dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, menjadi seorang guru itu harus mendengarkan kesulitan yang dialami oleh siswa, dan saya selalu bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang susah dalam memahami pelajaran. Serta tidak boleh pilih kasih terhadap siswa dan pandai dalam menghargai kemampuan yang dimiliki siswa”⁹⁰.

Hal ini Berbeda dengan hasil wawancara dengan Yanti Purnama Sari (Selaku guru Kelas VI B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Dengan cara menyediakan RPP, media dan buku pendukung, menumbuhkan rasa tanggung jawab, ke disiplin pada diri siswa, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat agar siswa dapat belajar dengan mandiri, serta sarana dan prasarana pun sudah lumayan lengkap dan dapat digunakan sesuai pembelajaran, saya mendengarkan kesulitan siswa karena menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa, saya juga bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang susah dalam memahami pelajaran dan saya juga selalu menghargai pendapat setiap siswa”⁹¹.

Dari hasil wawancara diatas, sejalan dengan yang disampaikan Fatin Riskia Azara, Naupal Abdul Hamid, Balqis Zafira Antoni, dan Sandy (Selaku siswa kelas III B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Iya mem (bu guru) selalu menyediakan apa yang dibutuhkan kami di dalam kelas disaat belajar, menjelaskan kembali jika kami belum mengerti,

⁸⁹Wawancara dengan informan, Eldeta Marida (Selaku guru Kelas I A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021.

⁹⁰Wawancara dengan informan, Imro’atus Sholehah (Selaku guru Kelas V B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021.

⁹¹Wawancara dengan informan, Yanti Purnama Sari (Selaku guru Kelas VI B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Rabu tanggal 15 Desember 2021.

bersikap sabar menghadapi kami, tidak pilih kasih, dan mem (bu guru) selalu menghargai kemampuan yang kami miliki”⁹².

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara langsung dengan Syafira Sulistiana (Selaku kepala Sekolah MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut

“Guru sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator, serta sarana dan prasarana pun sudah dapat dibidang lengkap dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, guru disini selalu mendengarkan dan mencari dimana letak kesulitan siswa tersebut dan di sekolah ini menyediakan jam tambahan untuk membimbing siswa yang kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, semua guru disini bisa dibidang sabar dalam menghadapi siswa yang memang susah dalam memahami pembelajaran, Dan guru disini tidak pilih kasih terhadap siswa, karena disini tidak pernah memberitahu kepada guru dari segi spp siswa yang mana belum bayar sama sekali dan yang mana belum lunas, supaya tidak terjadi pilih kasih terhadap siswa.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa guru kelas sudah berperan sebagai fasilitator belajar mandiri. Begitupun untuk sarana dan prasana sudah lengkap dan dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Guru juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, ke siplinan pada diri siswa, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Serta guru selalu sabar dalam menghadapi setiap karakter siswa, dan menghargai setiap kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa.

Dalam kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk berperan aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Serta guru pun berperan penting dalam memfasilitasi kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Purnama sari (Selaku guru Kelas II A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Siswa disini masih banyak yang belum terbiasa untuk belajar secara mandiri di kelas maupun diluar kelas dan baru beberapa orang siswa yang sudah dapat dibidang mandiri dalam mengikuti pembelajaran, Adapun faktor penyebab yang dapat membuat siswa belum terbiasa untuk belajar mandiri

⁹²Wawancara dengan informan, Fatin Riskia Azara, Naupal Abdul Hamid, Balqis Zafira Antoni, dan Sandy (Selaku siswa kelas III B, IV A, V B, dan VI B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Senin tanggal 13 Desember 2021.

⁹³Wawancara dengan informan, Syafira Sulistiana, (Selaku kepala Sekolah MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Rabu tanggal 15 Desember 2021.

dikarenakan kurangnya motivasi belajar, sebab jika anak kurang motivasi belajar cenderung pasif dan malas saat belajar”⁹⁴.

Sementara itu hasil wawancara langsung dengan Eldeta Marinda (Selaku guru Kelas I A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) menyatakan bahwa:

“Untuk siswa kelas satu memang masih banyak yang belum terbiasa untuk mandiri, dikarenakan siswa tersebut masih butuh arahan dan bantuan dalam mengerjakan sesuatu, seperti membaca, menulis, dan membuat tugas sekalipun itu. Adapun faktor penyebabnya adalah: siswa yang masih belajar untuk terbiasa dengan lingkungan sekolah, orang tua, guru yang menurutnya menakutkan, dan teman-teman sekelasnya”⁹⁵

Adapun hasil wawancara langsung dengan Beti Destiani (Selaku guru Kelas III B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) menyatakan bahwa:

“Untuk siswa kelas ini baru beberapa siswa yang sudah dapat dibilang sudah mandiri dalam mengerjakan sesuatu dikelas maupun diluar kelas dan masih banyak siswa yang belum terbiasa untuk belajar secara mandiri, Faktor penyebabnya adalah: siswa belum terbiasa untuk mandiri ada dua penyebabnya faktor eksternal dan internal, bisa jadi anak memang pembawaannya pendiam atau malu atau dia memiliki cara belajar yang pasif, sedangkan faktor eksternalnya guru yang dimata anak tersebut tampak galak sehingga dia takut dan lingkungan belajar”⁹⁶.

Disamping itu hasil wawancara langsung dengan Bairah (Selaku guru Kelas IV A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Siswa dikelas ini baru beberapa orang siswa yang dapat mandiri dalam mengikuti pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, dan masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar secara mandiri, Faktor penyebabnya adalah: guru yang membuatnya takut, orang tua, dan lingkungan sekolah yang buat siswa tersebut kurang nyaman”⁹⁷.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara langsung dengan Imro'atus Sholehah (Selaku guru Kelas V B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

⁹⁴Wawancara dengan informan, Purnama Sari, (Selaku guru Kelas II A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Kamis tanggal 16 Desember 2021.

⁹⁵Wawancara dengan informan, Eldeta Marinda (Selaku guru Kelas I A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021

⁹⁶Wawancara dengan informan, Beti Destiani (Selaku guru Kelas III B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021.

⁹⁷Wawancara dengan informan, Bairah (Selaku guru Kelas IV A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021.

“Untuk siswa disini sudah mulai terbiasa ataupun termotivasi untuk belajar secara mandiri dikelas maupun diluar kelas. Namun, memang ada beberapa siswa yang belum termotivasi untuk belajar secara mandiri, Faktor penyebabnya adalah: guru yang menyampaikan materi, metode belajar yang kurang sesuai, dari diri siswa itu sendiri, dan orang tua yang terlalu menuntut”⁹⁸.

Sama halnya dengan hasil wawancara langsung dengan Yanti Purnama Sari (Selaku guru Kelas VI B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Untuk siswa di kelas ini sudah dapat di katakan mandiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mandiri dalam menyelesaikan tugasnya. Namun, masih ada beberapa siswa yang memang belum termotivasi untuk belajar secara mandiri, Adapun faktor penyebabnya adalah: faktor jasmani, siswa yang kurang sehat, cacat tubuh, orang tua yang selalu menyuruh untuk belajar terus, cara didikan orang tua yang terlalu keras, dan ekonomi keluarga yang kurang memadai”⁹⁹.

Dari hasil wawancara diatas, sejalan dengan yang disampaikan Fatin Riskia Azara, dan Naupal Abdul Hamid (Selaku siswa kelas III A dan IV A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) menyatakan bahwa:

“Saya bergantung terhadap orang lain, saya terkadang telat masuk kelas, saya jarang memiliki kepercayaan diri, dan saya juga menunggu orang lain untuk melakukan kegiatan”¹⁰⁰.

Sementara itu hasil wawancara langsung dengan Balqis Zafira Antoni (Selaku siswa kelas V B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) menyatakan bahwa:

“Saya bergantung terhadap orang lain, saya jarang percaya diri, Serta saya melakukan kegiatan sesuai dengan inisiatif saya sendiri”¹⁰¹.

⁹⁸Wawancara dengan informan, Imro'atus Sholehah (Selaku guru Kelas V B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021.

⁹⁹Wawancara dengan informan, Yanti Purnama Sari (Selaku guru Kelas VI B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Rabu tanggal 15 Desember 2021.

¹⁰⁰Wawancara dengan informan, Fatin Riskia Azara dan Naupal Abdul Hamid (Selaku siswa kelas III A dan IV A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Senin tanggal 13 Desember 2021.

¹⁰¹Wawancara dengan informan, Balqis Zafira Antoni (Selaku siswa kelas V B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Senin tanggal 13 Desember 2021.

Sedangkan hasil wawancara langsung dengan Sandy (Selaku siswa kelas VI B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) menyatakan bahwa:

“Saya tidak bergantung terhadap orang lain, saya percaya diri, Serta saya melakukan kegiatan sesuai dengan inisiatif saya sendiri”¹⁰².

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara langsung dengan Syafira Sulistiana (Selaku kepala Sekolah MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut

“Dari hasil laporan guru kelas, siswa disini memang masih banyak yang belum terbiasa untuk belajar secara mandiri dan masih beberapa siswa yang sudah dapat dikatakan mandiri dalam belajar, Adapun faktor yang guru sering laporkan kepada saya adalah: dari diri siswa itu sendiri yang memang susah untuk memahami pelajaran, metode guru yang kurang sesuai dengan siswa, dan didikan dari orang tua siswa itu sendiri”¹⁰³.

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang belum terbiasa untuk belajar secara mandiri, dan siswa pun masih sangat sedikit yang dapat dikatakan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Adapun penyebab siswa belum terbiasa untuk mandiri dalam kegiatan pembelajaran yaitu: kurangnya motivasi belajar, lingkungan sekolah, orang tua, guru yang menurutnya menakutkan, teman-teman sekelasnya, malu atau dia memiliki cara belajar yang pasif, jasmani, siswa yang kurang sehat, cacat tubuh, lamban untuk memahami materi, orang tua yang selalu menyuruh untuk belajar terus, cara didikan orang tua yang terlalu keras, dan ekonomi keluarga yang kurang memadai.

3. Faktor pendukung dan penghambat peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu

Dalam berperan sebagai fasilitator yang pastinya mempunyai faktor pendukung dan mempunyai hambatan dalam berperan sebagai fasilitator, dan menggunakan berbagai macam cara untuk menjadi seorang fasilitator bagi peserta didik:

¹⁰²Wawancara dengan informan, Sandy (Selaku siswa kelas VI B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Senin tanggal 13 Desember 2021.

¹⁰³Wawancara dengan informan, Syafira Sulistiana, (Selaku kepala Sekolah MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Rabu tanggal 15 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Purnama sari (Selaku guru Kelas II A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Adapun faktor pendukung adalah: kerja sama antar guru dan wali santri (siswa), dukungan dari manajemen, media, sarana dan prasarana, dan dari guru itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya lebih ke karakter siswa itu sendiri dan siswa yang kurang aktif serta susah dalam memahami pelajaran”.¹⁰⁴

Sementara itu hasil wawancara langsung dengan Beti Destiani (Selaku guru Kelas III B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) menyatakan bahwa:

“Adapun faktor pendukung adalah: siswa yang aktif, sarana dan prasarana, dukungan dari wali santri, dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya wali santri yang kurang peduli, media yang kurang memadai”¹⁰⁵.

Sedangkan hasil wawancara langsung dengan Eldeta Marinda (Selaku guru Kelas I A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) menyatakan bahwa:

“Adapun faktor pendukung adalah: sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, siswa yang aktif, dan wali murid, sedangkan faktor penghambatnya adalah: kurang persiapan dalam mengajar, konsentrasi siswa kurang, dan perilaku siswa yang banyak ragamnya”¹⁰⁶.

Berbeda dengan hasil wawancara langsung dengan Bairah (Selaku guru Kelas IV A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Adapun faktor pendukungnya adalah: buku, media, dan google. Sedangkan faktor penghambatnya tidak ada”¹⁰⁷.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara langsung dengan Imro'atus Sholehah (Selaku guru Kelas V B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Adapun faktor pendukungnya adalah: anak yang aktif, suasana kelas yang rapi, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya

¹⁰⁴Wawancara dengan informan, Purnama Sari, (Selaku guru Kelas II A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Kamis tanggal 16 Desember 2021.

¹⁰⁵Wawancara dengan informan, Beti Destiani (Selaku guru Kelas III B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021.

¹⁰⁶Wawancara dengan informan, Eldeta Marinda (Selaku guru Kelas I A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021

¹⁰⁷Wawancara dengan informan, Bairah (Selaku guru Kelas IV A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021.

adalah: anak rebut, kurang konfirmasi guru dengan wali murid, dan siswa yang susah untuk memahami”¹⁰⁸.

Sama halnya dengan hasil wawancara langsung dengan Yanti Purnama Sari (Selaku guru Kelas VI B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Adapun faktor pendukungnya adalah: media yang tersedia, buku, dan LKPD. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu dan listrik”¹⁰⁹.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Syafira Sulistiana (Selaku kepala Sekolah MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Adapun faktor pendukungnya adalah: penerapan SK, guru sudah terbiasa mengetahui tugasnya, dan memang sebelumnya sudah dipilih untuk mengajar disini. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa yang susah untuk dibilangin dan kurang aktif”¹¹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa faktor pendukung dan penghambat guru kelas berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran antara lain faktor pendukungnya: bahan ajar, sarana dan prasarana, sumber belajar, orang tua, buku paket, media, alat peraga, modul, siswa yang aktif, lingkungan kelas dan sekolah, dan dari diri guru itu sendiri. Adapun faktor penghambatnya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa yang susah untuk di tegur.

4. Faktor pendukung dan penghambat peran guru kelas sebagai fasilitator belajar mandiri siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu

Dalam berperan sebagai fasilitator yang pastinya mempunyai faktor pendukung dan mempunyai hambatan dalam berperan sebagai fasilitator, dan menggunakan berbagai macam cara untuk menjadi seorang fasilitator bagi peserta didik:

¹⁰⁸Wawancara dengan informan, Imro'atus Sholehah (Selaku guru Kelas V B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021.

¹⁰⁹Wawancara dengan informan, Yanti Purnama Sari (Selaku guru Kelas VI B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Rabu tanggal 15 Desember 2021.

¹¹⁰Wawancara dengan informan, Syafira Sulistiana, (Selaku kepala Sekolah MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Rabu tanggal 15 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Purnama sari (Selaku guru Kelas II A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Adapun faktor pendukung adalah: kerja sama antar guru dan wali santri (siswa), dukungan dari manajemen, media, sarana dan prasarana, dan dari guru itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya lebih ke karakter siswa itu sendiri dan siswa yang belum terbiasa untuk belajar secara mandiri, belum memiliki kepercayaan diri, dan masih belajar untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada dirinya, serta susah dalam memahami pelajaran”¹¹¹.

Sementara itu hasil wawancara langsung dengan Beti Destiani (Selaku guru Kelas III B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) menyatakan bahwa:

“Adapun faktor pendukung adalah: siswa yang sudah mandiri dalam mengerjakan tugas dan memiliki kepercayaan diri, sarana dan prasarana, dukungan dari wali santri, dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya wali santri yang kurang peduli, media yang kurang memadai dan siswa yang belum terbiasa untuk mandiri”¹¹².

Sedangkan hasil wawancara langsung dengan Eldeta Marinda (Selaku guru Kelas I A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) menyatakan bahwa:

“Adapun faktor pendukung adalah: sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, dan wali murid, sedangkan faktor penghambatnya adalah: kurang persiapan dalam mengajar, konsentrasi siswa kurang, siswa yang belum mandiri dan perilaku siswa yang banyak ragamnya”¹¹³.

Berbeda dengan hasil wawancara langsung dengan Bairah (Selaku guru Kelas IV A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Adapun faktor pendukungnya adalah: buku, media, google, dan siswa yang sudah mandiri. Sedangkan faktor penghambatnya tidak ada”¹¹⁴.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara langsung dengan Imro'atus Sholehah (Selaku guru Kelas V B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

¹¹¹Wawancara dengan informan, Purnama Sari, (Selaku guru Kelas II A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Kamis tanggal 16 Desember 2021.

¹¹²Wawancara dengan informan, Beti Destiani (Selaku guru Kelas III B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021.

¹¹³Wawancara dengan informan, Eldeta Marinda (Selaku guru Kelas I A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021

¹¹⁴Wawancara dengan informan, Bairah (Selaku guru Kelas IV A MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021.

“Adapun faktor pendukungnya adalah: anak yang sudah mandiri, suasana kelas yang rapi, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: anak ribut, kurang konfirmasi guru dengan wali murid, dan siswa yang susah untuk diatur”¹¹⁵.

Sama halnya dengan hasil wawancara langsung dengan Yanti Purnama Sari (Selaku guru Kelas VI B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Adapun faktor pendukungnya adalah: media yang tersedia, buku, LKPD dan siswa yang sudah terbiasa untuk mandiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu dan listrik”¹¹⁶.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Syafira Sulistiana (Selaku kepala Sekolah MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu) sebagai berikut:

“Adapun faktor pendukungnya adalah: penerapan SK, guru sudah terbiasa mengetahui tugasnya, dan memang sebelumnya sudah dipilih untuk mengajar disini. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa yang susah untuk dibilangin dan belum terbiasa untuk mandiri”¹¹⁷.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa faktor pendukung dan penghambat guru kelas berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mandiri siswa antara lain faktor pendukungnya: bahan ajar, sarana dan prasarana, sumber belajar, orang tua, buku paket, media, alat peraga, modul, siswa yang sudah terbiasa untuk belajar secara mandiri, lingkungan kelas dan sekolah, dan dari diri guru itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya siswa yang belum terbiasa untuk belajar secara mandiri, belum memiliki kepercayaan diri, dan masih belajar untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada dirinya, serta susah dalam memahami pembelajaran dan siswa yang susah untuk di tegur.

¹¹⁵Wawancara dengan informan, Imro'atus Sholehah (Selaku guru Kelas V B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021.

¹¹⁶Wawancara dengan informan, Yanti Purnama Sari (Selaku guru Kelas VI B MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Rabu tanggal 15 Desember 2021.

¹¹⁷Wawancara dengan informan, Syafira Sulistiana, (Selaku kepala Sekolah MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). Pada hari Rabu tanggal 15 Desember 2021.

C. Pembahasan

1. Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif Siswa

Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa khususnya dalam lingkungan pendidikan nonformal. Namun, sejalan dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa, istilah fasilitator pun mulai dikenal dalam lingkungan pendidikan formal di sekolah, yakni berkenaan dengan peran guru saat melaksanakan interaksi belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran¹¹⁸.

Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan antara guru dan siswa, yang bertindak sebagai pendamping belajar para siswa dengan suasana belajar yang demokrasi dan menyenangkan. Oleh karena itu, agar guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator. Guru dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan dalam pendidikan, yaitu bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila:

- f) Siswa secara penuh dapat mengambil bagian dalam aktivitas pembelajaran.
- g) Apa yang di pelajari bermanfaat dan praktis.
- h) Siswa mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuan dan keterampilan dalam waktu yang cukup.
- i) Pembelajaran dapat mempertimbangkan dan disesuaikan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya dan daya pikir siswa.
- j) Terbina saling pengertian, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa¹¹⁹.

Guru fasilitator adalah guru yang hendaknya dapat digunakan untuk mengetahui mutu kerja guru dan mutu belajar siswa. Data penilaian dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru dan bagi siswa untuk mencari

¹¹⁸Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 42-47

¹¹⁹Nuryani. *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Malang: UM PRESS, 2005), h. 34-36

perkembangan lebih lanjut. Guru merupakan dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengawasi, serta guru juga mempunyai tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan amalannya dalam rangka membina dan membimbing anak didik.

Peran guru sebagai fasilitator ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai intraksinya, baik dengan siswa, guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat di pandang guru sebagai sentral bagi perannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya. Jadi, peran guru fasilitator adalah sebagai seorang guru itu menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik¹²⁰.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menentukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dalam proses belajar mengajar di sekolah guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan¹²¹.

Adapun hasil temuan peneliti dilapangan mengenai peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif siswa. Guru sudah berperan sebagai fasilitator dalam memfasilitasi kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta sudah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar suasana kelas tidak terlalu monoton dan terpaku terhadap

¹²⁰Jurnal Edukso, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di Kelas VII B MTSN 2 Kota Cirebon, VOL No 02 Desember 2016.*

¹²¹Srirahmawati Ija, *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Mengasah Penalaran Matematika Siswa SDN 29 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021.* (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Bidang Ilmu Pendidikan. Volume 2, Nomor 2. 2021).

guru yang menjelaskan pembelajaran. Guru juga sudah menggunakan berbagai macam media dan alat peraga agar siswa mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru serta didukung oleh sarana dan prasarana yang sudah terbilang lengkap untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, baru beberapa siswa yang sudah terbiasa untuk belajar aktif di dalam kelas maupun diluar kelas, dan masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar secara aktif Siswa lebih suka mendengarkan dari pada berperan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Mandiri Siswa

Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa khususnya dalam lingkungan pendidikan nonformal. Namun, sejalan dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa, istilah fasilitator pun mulai dikenal dalam lingkungan pendidikan formal di sekolah, yakni berkenaan dengan peran guru saat melaksanakan interaksi belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran¹²².

Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan antara guru dan siswa, yang bertindak sebagai pendamping belajar para siswa dengan suasana belajar yang demokrasi dan menyenangkan. Oleh karena itu, agar guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator. Guru dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan dalam pendidikan, yaitu bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila:

- k) Siswa secara penuh dapat mengambil bagian dalam aktivitas pembelajaran.
- l) Apa yang di pelajari bermanfaat dan praktis.
- m) Siswa mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuan dan keterampilan dalam waktu yang cukup.

¹²²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 42-47

- n) Pembelajaran dapat mempertimbangkan dan disesuaikan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya dan daya pikir siswa.
- o) Terbina saling pengertian, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa¹²³.

Guru fasilitator adalah guru yang hendaknya dapat digunakan untuk mengetahui mutu kerja guru dan mutu belajar siswa. Data penilaian dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru dan bagi siswa untuk mencari perkembangan lebih lanjut. Guru merupakan dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengawasi, serta guru juga mempunyai tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan amalannya dalam rangka membina dan membimbing anak didik.

Peran guru sebagai fasilitator ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai intraksinya, baik dengan siswa, guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat di pandang guru sebagai sentral bagi perannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya. Jadi, peran guru fasilitator adalah sebagai seorang guru itu menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik¹²⁴.

Sampai saat ini, belajar mandiri dikenal sebagai salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan terbuka. Tidak semua orang memahami dengan baik pengertian belajar mandiri, bahkan akademisi. Berdasarkan pengalaman peneliti, beberapa akademisi (mahasiswa) masih banyak yang memahami betul istilah yang terkait dengan belajar mandiri seperti belajar individual, belajar sendiri, belajar terbuka atau jarak jauh. Ada beberapa pertanyaan yang muncul dikalangan

¹²³Nuryani. *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Malang: UM PRESS, 2005), h. 34-36

¹²⁴Jurnal Edukso, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di Kelas VII B MTSN 2 Kota Cirebon, VOL No 02 Desember 2016.*

akademisi berkaitan dengan pengertian belajar mandiri. Berangkat dari persoalan itu, mata peneliti akan mencoba merumuskan pengertian belajar mandiri melalui pendapat beberapa tokoh¹²⁵.

Wedemeyer (1963) menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam melaksanakan dan merencanakan kegiatan-kegiatan belajarnya¹²⁶.

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan betul pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Adapun hasil temuan peneliti dilapangan mengenai peran guru kelas sebagai fasilitator belajar mandiri siswa. Guru sudah berperan sebagai fasilitator dalam memfasilitasi kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta sudah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar suasana kelas tidak terlalu monoton dan terpaku terhadap guru yang menjelaskan pembelajaran. Guru juga sudah berusaha untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, ke disiplinian pada diri siswa, rasa percaya diri dan membiasakan siswa untuk belajar secara mandiri. Namun, baru beberapa siswa yang sudah terbiasa untuk belajar secara mandiri di dalam kelas maupun diluar kelas, dan masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar secara mandiri. Siswa masih banyak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan, siswa belum memiliki kepercayaan diri untuk maju kedepan, dan masih banyak siswa yang belum memiliki rasa tanggung jawab.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif Siswa

¹²⁵Hidayati, Kana dan Endang Listyani. *Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 14.1*. 2010. <http://journal.uny.ac.id>. (Diakses 31 Januari 2017).

¹²⁶<http://pustekkom.depdiknas.go.id/index.php>

Berdasarkan teori yang didapatkan oleh penulis, peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator memiliki beberapa faktor pendukung, yaitu: bahan ajar yang lengkap, sarana dan prasarana yang tersedia dimanfaatkan secara optimal, dan sumber belajar seperti buku dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu: metode metode mengajar bila tidak bervariasi, kurikulum yang harus disesuaikan dengan perkembangan psikologi siswa, penerapan disiplin yang terlalu ketat akan membuat siswa terkekang begitupun sebaliknya, hubungan siswa dengan guru maupun teman yang tidak mendukung, dan tugas rumah yang terlalu banyak¹²⁷.

Adapun hasil temuan peneliti dilapangan mengenai faktor pendukung dan penghambat guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif siswa yang mana faktor pendukung guru sebagai fasilitator adalah faktor pendukungnya: bahan ajar, sarana dan prasarana, sumber belajar, orang tua, buku paket, media, alat peraga, modul, siswa yang aktif, lingkungan kelas dan sekolah, dan dari diri guru itu sendiri. Adapun faktor penghambatnya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa yang susah untuk di tegur.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Mandiri Siswa

Berdasarkan teori yang didapatkan oleh penulis, peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator memiliki beberapa faktor pendukung, yaitu: bahan ajar yang lengkap, sarana dan prasarana yang tersedia dimanfaatkan secara optimal, dan sumber belajar seperti buku dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu: metode metode mengajar bila tidak bervariasi, kurikulum yang harus disesuaikan dengan perkembangan psikologi siswa, penerapan disiplin yang terlalu ketat akan membuat siswa terkekang begitupun sebaliknya, hubungan siswa dengan guru maupun teman yang tidak mendukung, dan tugas rumah yang terlalu banyak¹²⁸.

¹²⁷Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia, 2011), h. 45-46

¹²⁸Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia, 2011), h. 45-46

Adapun hasil temuan peneliti dilapangan mengenai faktor pendukung dan penghambat guru kelas sebagai fasilitator belajar mandiri siswa yang mana faktor pendukungnya: bahan ajar, sarana dan prasarana, sumber belajar, orang tua, buku paket, media, alat peraga, modul, siswa yang sudah terbiasa untuk belajar secara mandiri, lingkungan kelas dan sekolah, dan dari diri guru itu sendiri. Adapun faktor penghambatnya siswa yang belum terbiasa untuk belajar secara mandiri, belum memiliki kepercayaan diri, dan masih belajar untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada dirinya, serta susah dalam memahami pembelajaran dan siswa yang susah untuk di tegur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif siswa sudah dilakukan dengan cara menggunakan sumber belajar, metode, dan media yang menarik, yaitu: media gambar, video pembelajaran, power point, LKPD, spiker, modul, dan alat peraga. Sarana dan prasana juga menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Namun, baru beberapa siswa yang sudah terbiasa untuk belajar aktif dan masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar aktif di luar kelas maupun di dalam kelas. Adapun penyebab siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu: kurangnya motivasi belajar, lingkungan sekolah, orang tua, guru yang menurutnya menakutkan, teman-teman sekelasnya, malu atau dia memiliki cara belajar yang pasif, jasmani, siswa yang kurang sehat, cacat tubuh, lamban untuk memahami materi, orang tua yang selalu menyuruh untuk belajar terus, cara didikan orang tua yang terlalu keras, dan ekonomi keluarga yang kurang memadai.
2. Guru kelas sudah berperan sebagai fasilitator belajar mandiri siswa. Begitupun untuk sarana dan prasana sudah lengkap dan dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Guru juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, ke siplinan pada diri siswa, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Serta guru selalu sabar dalam menghadapi setiap karakter siswa, dan menghargai setiap kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa. Namun, masih banyak siswa yang belum terbiasa untuk belajar secara mandiri, dan siswa pun masih sangat sedikit yang dapat dikatakan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Adapun penyebab siswa belum terbiasa untuk mandiri dalam kegiatan pembelajaran yaitu: kurangnya motivasi belajar, lingkungan sekolah, orang tua, guru yang menurutnya menakutkan, teman-teman sekelasnya, malu atau dia memiliki cara belajar yang pasif, jasmani,

siswa yang kurang sehat, cacat tubuh, lamban untuk memahami materi, orang tua yang selalu menyuruh untuk belajar terus, cara didikan orang tua yang terlalu keras, dan ekonomi keluarga yang kurang memadai.

3. Adapun faktor pendukung dan penghambat peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif siswa antara lain faktor pendukungnya yaitu: lingkungan sekolah dan kelas, sarana dan prasarana, media dan alat peraga, wali murid, siswa yang aktif, bahan ajar dan dari diri guru itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa yang susah untuk di tegur.
4. Adapun faktor pendukung dan penghambat peran guru kelas sebagai fasilitator belajar mandiri siswa antara lain faktor pendukungnya yaitu: bahan ajar, sarana dan prasarana, sumber belajar, orang tua, buku paket, media, alat peraga, modul, siswa yang sudah terbiasa untuk belajar secara mandiri, lingkungan kelas dan sekolah, dan dari diri guru itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya siswa yang belum terbiasa untuk belajar secara mandiri, belum memiliki kepercayaan diri, dan masih belajar untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada dirinya, serta susah dalam memahami pembelajaran dan siswa yang susah untuk di tegur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif dan mandiri siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu ini, disarankan:

1. Bagi kepala sekolahnya lebih giat lagi bekerja sama dengan dewan guru dan orang tua siswa untuk memotivasi siswa agar dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta membiasakan siswa untuk belajar mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.
2. Bagi guru mengingat peranan guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik agar lebih memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri di kelas maupun di luar kelas.
3. Bagi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan membiasakan diri untuk belajar secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arianti. 2018. *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan Volume 12, No 2.
- Bariz Ahmad & Muhammad Idris, 2010. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Creswell, John W. *Qualitative inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions*. California: Sage Publication
- Dimiyati dan Mudjiono, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Kana Hidayati, dan Endang Listyani. 2010. *Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 14.1. <http://journal.uny.ac.id>. Diakses 31 Januari 2017
- Jubaedah, Aris, dkk. 2016. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Planted Questions Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII B MTSN 2 Kota Cirebon*, Jurnal Edukso VOL No 02.
- Listyani. 2010. *Improving Instruments Of Students' Self-Regulated Learning*. Tersedia: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/kana%20instrumen.pdf> [19 September 2011].
- McMillan, J.H dan Sechumacher S. 2010. *Research in Education*. New Jersey: Pearson Education.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naibaho Dorlan. 2018. *Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik*. Jurnal Christian Humaniora Vol.2, No.1.
- Nidawati. *Penerapan Peran dan Fungsi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran*. Banda Aceh: FTK UIN AR-Raniry.
- Nuryani. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM PRESS.

- Nur, M. & Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran berpusat pada siswa dan pendekatan konstruktivis dalam pengajaran*. Surabaya: PSMS Program Pascasarjana Unesa.
- Oka, A. A. *Pengaruh penerapan belajar mandiri pada materi ekosistem terhadap keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah siswa SMA di kota Metro*. BIOEDUKASI 2010. (Jurnal Pendidikan Biologi), 1(2).
- Puspitasari, K. A. dan Islam, S. 2003. *Kesiapan belajar mandiri mahasiswa dan calon potensial mahasiswa pada pendidikan jarak jauh di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 4(1)
- Sardiman AM. 2014. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Al-Fabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Al-Fabeta:
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Al-Fabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafruddin Nurdin, 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Srirahmawati Ija, 2021. *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Mengasah Penalaran Matematika Siswa SDN 29 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Bidang Ilmu Pendidikan. Volume 2, Nomor 2.
- Trianto Ibnu Badar. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia.
- Widayati Sri. 2019. *Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Elsa, Volume 17 Nomor 1.

- Wibowo Nugroho. 2016. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*. Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2.
- Wina Sanjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana,
- Yestiani Dea Kiki dan Zahwa Nabila. 2020 *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 4, Nomor 1.
- Zakiah Dradjat. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaheni, Johara Aulia, dkk. *Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournaments (TGT) Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 di SMA N 15 Semarang*. Semarang: Universitas Muhammadiyah.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2919 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

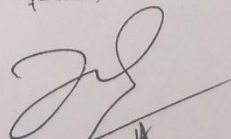
1. Nama : Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP : 196312231993032002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP : 196911222000032002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Suci Madani
NIM : 18112400151
Judul Skripsi : Peran Guru Kelas sebagai fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri di MI Plus Ja-Alaq
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 5 Agustus 2021
Dekan,


ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
- 4.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

Mahasiswa : Suci Madani
 : 1811240151
 : Tarbiyah
 Program Studi : PGMI
 Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
 Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Sebagai
 Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Di MI Plus
 Ja-Alhaq Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
Senin, 16/8/21	Penyerahan Proposal skripsi ✓ SK Pembimbing	- Penulisan mengacu pada pedoman penulisan skripsi 2020 - Judul direvisi ditambah kata "Siswa" - Letak selokang diperbaiki - cover diperbaiki - Perbaiki lagi rumusan masalah, tujuan penelitian & manfaat.	✓
Senin, 30/8	Proposal	- Bab I perbaiki lagi - isi dari pembimbing - Teori ditambah terdapat tabel indikator - masalah kisi-kisi & pedoman wawancara	✓

- *Jenis penelitian* *Revisi* *16 Agustus 2021*

Mengetahui,
 Dekan

 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Pembimbing I

 Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
 NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

Mahasiswa : Suci Madani
 : 1811240151
 : Tarbiyah
 Program Studi : PGMI
 Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
 Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Sebagai
 Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Di MI Plus
 Ja-Alhaq Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
Kamis 9 September 21	Proposal	- Perbaiki & perbaiki pengetikannya A. _____ 1. _____ a. _____ 1) _____ a) _____ (1) _____ (a) _____ pengutipan - Guna buku terbaru - Perbaiki mengutip dari jurnal - Buat daftar isi supaya jelas kelengkapan - Perbaiki lagi sesuai saran	✓
Kamis 23 Sept 21	Proposal	- Buat list? & pedoman wawancara	✓

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 9 September 2021
 Pembimbing II

 Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
 NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

Mahasiswa : Suci Madani
 : 1811240151
 : Tarbiyah
 Program Studi : PGMI

Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
 Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Sebagai
 Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Di MI Plus
 Ja-Alhaq Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
Trusmi 1 Oktober 2021	Proposal / Pedoman MURNI CAR	- Perbitis lagi - Pedoman wewen car mengeca pd (ig); - Kig? mengeca pada teori di bab II	f.
Kamis 14 Oktober 2021	Proposal	- Perbitis lagi. - Hilangkan kata "menurut" - Fokus pada bab II → mengeca pd bukan mendeled. - Pedoman wewen car di perbitis lagi	f.
Kamis 21 Oktober 21	Proposal	Acc attk diseminaten setelah dikomentari ke pembimbing I	f.

Bengkulu, 1 Oktober 2021

Pembimbing II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
 NIP. 196911222000032002

Mengetahui,
 Dekan

 Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

Mahasiswa : Suci Madani
 : 1811240151
 : Tarbiyah
 Program Studi : PGMI

Pembimbing I : Dra. Khemarinah, M.Pd.I
 Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Sebagai
 Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Di MI Plus
 Ja-Alhaq Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
Selasa, 26 Oktober 2021	BAB I	- Latar belakang diperbaiki - Kajian terdahulu	
Selasa, 02 November 2021	BAB II	- Kajian teori - Tambahkan teori - Tambahkan referensi	
Rabu, 10 November 2021	BAB III	- Metode Penelitian - Tambahkan Pro sedur Penelitian - Data Sekunder - Uluwansar	
Kamis, 11 November 2021		ACC untuk disetujui kan	

Dra. Khemarinah, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 26 Oktober 2021

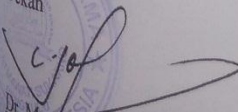
Pembimbing I

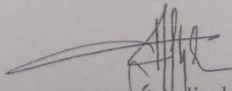
Dra. Khemarinah, M.Pd.I
 NIP. 196312231993032002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

Nama Mahasiswa : Suci Madani
 NIM : 1811240151
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : PGMI
 Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
 Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa Di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	Senin, 3 Januari 2022	Cek Ulang Bab I - III	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki lagi, ikuti saran I Petunjuk - Pengetikan dirapikan lagi - Lanjutkan penelitian sesuai dengan prosedur Skripsi Penelitian. 	/
2	Kamis, 6 Januari 2022	Hasil Perbaikan Bab I - III dan Hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Bab I - III dll - Hasil Penelitian masih perlu disempurnakan langsung dalam pembahasan diperkuat dengan teori - Selanjutnya dilengkapi - Buat Bab IV dan Abstrak 	/
3	10 Januari 2022	SKRIPSI	<ul style="list-style-type: none"> - Bab IV Perbaiki lagi, Perhatikan tata cara pengetikan 	/

Mengetahui,
 Dekan

 Dr. Mulyadi, M.Pd
 NIP. 19700514200031004

Bengkulu, 10 Januari 2022
 Pembimbing II

 Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
 NIP. 196911222000032002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

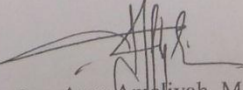
Mahasiswa : Suci Madani
 : 1811240151
 : Tarbiyah
 Program Studi : PGMI

Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
 Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Sebagai
 Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa Di
 MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
12 Januari 2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Bab V dan Abstrak Perbaiki lagi sesuai saran. - Lampiran dilengkapi - Dokumentasi (Foto Berwarna) - Buat Power Point - Bahan, buku / jurnal yang dijadikan rujukan dibawa saat usun - Kuasai dan Pahami <p>Acc Untuk diujikan setelah dikonsultasikan ke pembimbing I</p>	/

Mengetahui,
 Dekan

 Dr. Agus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 19700514200031004

Bengkulu, 12 Januari 2022
 Pembimbing II

 Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
 NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
 (UINFAS) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-5117-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Suci Madani
 NIM : 1811240151
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : PGMI

Pembimbing I : Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
 Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa di MI Plus Jalohang Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
5	Jumat, 14 Januari 2022	Bab I - III	- kalimat bahasa Inggris dimatangkan - di Abstrak ditambahkan masalahnya - Pengetikannya diperbaiki lagi - bagian Pustaka di tambah ke Persamaan dan Perbedaan.	<i>[Signature]</i>
6	Senin, 17 Januari 2022	BAB IV	- Penulisan hasil penelitiannya diperbaiki lagi - Pengetikannya diperhatikan lagi - Pembahasannya ditambahkan teorinya.	<i>[Signature]</i>
7	Kamis, 20 Januari 2022	BAB V	- kesimpulannya diperbaiki lagi.	<i>[Signature]</i>
8	Rabu, 26 Januari 2022		AC untuk diujikan / Wawancara	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,

 Suci Madani, M.Pd
 NIP. 19700514200031004

Bengkulu, 26 Januari 2022
 Pembimbing I

[Signature]
 Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
 NIP. 196312231993032002

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : P.EM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Suci Mubani (1811240151)	Peran Guru kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan mandiri Siswa di MI Plus Ja-Alhag Kota Bengkulu	1. Dra. Kherrmaninda, M.Pd. 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.	1.

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dra. Kherrmaninda, M.Pd.	1963.12.23.1993.022002	1.
2.	Masrifah Hidayani, M.Pd	1975.06.30.2009.012004	2.

SARAN SARAN

1	<p>PENYEMINAR 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kata pengantar di perbaiki
2	<p>PENYEMINAR 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> Cover diperbaiki Kata Pengantar di perbaiki (dipersingkat)

AUDIEN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Nyppi Kartina Dwi	1.		
2.	Elisa Julianti	2.		
3.	Yolanda Oktavia	3.		

Tembusan :

- Dosen penyeminar I dan II
- Pengelola Prodi
- Subbag AAK
- Pengelola data umum
- Yang bersangkutan





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5247 / In.11/F.II/TL.00/12/2021
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian** | Desember 2021



Kepada Yth,
Kepala MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu
Di -
Bengkulu

Assalamu'alaik um Warahmatullah Wabarakatuh.
Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu**"

Nama : Suci Madani
NIM : 1811240151
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 2 Desember s/d 2 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Plt. Dekan,

Zubaedi




Yayasan Jam'iyah Khatmil Qur'an
Madrasah Ibtidaiyah Plus Jâ-alHaq
Jln. Bhayangkara No. 43 Kec. Gading Cempaka Bengkulu
e-mail : mi.plussjaalhaq@gmail.com / ja-alhaqbengkulu@yahoo.com HP. 085268660319

SURAT KETERANGAN

Nomor : 125/A.2/MI Plus Jâ-alHaq/I/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syaifira Sulistiana, M.Hum

Jabatan : Kepala MI Plus Jâ-alHaq

Memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Suci Madani

NIM : 1811240151

Semester : VII (Tujuh)

Prodi : PGMI

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

telah melaksanakan penelitian dengan judul "**Peran Guru Kelas sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan seperlunya.

Bengkulu, 3 Januari 2022

Kepala MI Plus Jâ-alHaq

Syaifira Sulistiana, M.Hum

NIP. 01920802061

INTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Kepala Sekolah :
Hari/Tanggal :
Pukul :
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa.

1. Bagaimana menurut ibu sebagai kepala sekolah apakah guru kelas sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator?
2. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini lengkap dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran?
3. Apakah guru menggunakan media dan alat praga dalam pembelajaran?
4. Apakah guru mendengarkan kesulitan siswa dalam belajar?
5. Apakah guru bersikap sabar saat menghadapi siswa yang tidak mengerti pembelajaran?
6. Apakah guru tidak pilih kasih terhadap siswa?
7. Apakah guru sering memarahi siswa yang tidak mengerti?
8. Apakah guru Bersikap menghargai dan rendah hati kepada siswa saat pembelajaran?
9. Apakah guru bersikap akrab dan melebur dengan siswa saat pembelajaran?
10. Bagaimana upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran?
11. Bagaimana tindakan guru jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak berjalan dengan lancar?
12. Bagaimana upaya guru dalam menanggapi jawaban dari siswa yang kurang tepat?
13. Bagaimana upaya guru sebagai fasilitator agar selalu dapat dihargai sebagai seorang guru meskipun pembelajaran dalam suasana yang akrab dan santai?
14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru kelas dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator?

15. Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh guru sebagai fasilitator dalam Pembelajaran?
16. Bagaimana guru memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa?
17. Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan bagaimana guru dalam mengembangkannya?
18. Bagaimana penerapan metode mengajar guru dalam memberikan materi di kelas?
19. Apakah siswa keberatan dengan tugas rumah yang diberikan oleh guru?
20. Apakah siswa di sini sudah dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam belajar?
21. Apa saja penyebab siswa kurang aktif dalam belajar dan belum terbiasa untuk belajar mandiri?

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

Nama Guru :
Hari/Tanggal :
Pukul :
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa.

1. Bagaimana guru menjalankan perannya sebagai fasilitator?
2. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini lengkap dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran?
3. Apakah guru menggunakan media dan alat praga dalam pembelajaran?
4. Apakah guru mendengarkan kesulitan siswa dalam belajar?
5. Apakah guru bersikap sabar saat menghadapi siswa yang tidak mengerti pembelajaran?
6. Apakah guru tidak pilih kasih terhadap siswa?
7. Apakah guru sering memarahi siswa yang tidak mengerti?
8. Apakah guru Bersikap menghargai dan rendah hati kepada siswa saat pembelajaran?
9. Apakah guru bersikap akrab dan melebur dengan siswa saat pembelajaran?
10. Bagaimana upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran?
11. Bagaimana tindakan guru jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak berjalan dengan lancar?
12. Bagaimana upaya guru dalam menanggapi jawaban dari siswa yang kurang tepat?
13. Bagaimana upaya guru sebagai fasilitator agar selalu dapat dihargai sebagai seorang guru meskipun pembelajaran dalam suasana yang akrab dan santai?
14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru kelas dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator?

15. Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh guru sebagai fasilitator dalam Pembelajaran?
16. Bagaimana guru memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa?
17. Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan bagaimana guru dalam mengembangkannya?
18. Bagaimana penerapan metode mengajar guru dalam memberikan materi di kelas?
19. Apakah siswa keberatan dengan tugas rumah yang diberikan oleh guru?
20. Apakah siswa di sini sudah dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam belajar?
21. Apa saja penyebab siswa kurang aktif dalam belajar dan belum terbiasa untuk belajar mandiri?

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

Nama Siswa :
Hari/Tanggal :
Pukul :
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif
dan Mandiri Siswa.

1. Apakah guru memfasilitasi saat pembelajaran?
2. Apakah guru menjelaskan kembali jika ada siswa yang belum mengerti?
3. Apakah guru bersikap sabar terhadap siswa yang belum mengerti?
4. Apakah guru tidak bersikap pilih kasih terhadap siswa?
5. Apakah guru bersikap menghargai kemampuan siswa?
6. Apakah disaat pembelajaran berlangsung selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru?
7. Apakah selalu menjawab pertanyaan disaat guru memberikan pertanyaan?
8. Apakah selalu mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain?
9. Apakah selalu mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi?
10. Apakah selalu memberikan pendapat ketika diskusi?
11. Apakah mendengarkan pendapat guru dan siswa lain?
12. Apakah disekolah atau diluar sekolah tidak bergantung terhadap orang lain?
13. Apakah memiliki kepercayaan diri?
14. Apakah memiliki perilaku disiplin?
15. Apakah memiliki rasa tanggung jawab?
16. Apakah setiap ingin melakukan kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri?
17. Apakah sudah bisa mengontrol diri sendiri?

INSTRUMEN OBSERVASI

Data observasi yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sejarah awal berdirinya MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.
2. Letak geografis MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.
3. Visi dan misi MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.
4. Struktur organisasi MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.
5. Daftar nama guru dan tata usaha MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.
6. Data jumlah siswa MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

HASIL WAWANCAR KEPALA SEKOLAH

Nama Guru : Syafira Sulistiana
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Desember 2021
Pukul : 09:14 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Instrumen Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana menurut ibu sebagai kepala sekolah apakah guru kelas sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Iya, guru sudah menjalankan perannya dengan sebagai fasilitator.
2.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini lengkap dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran?	Iya sudah lengkap dan memenuhi kebutuhan guru dalam mengajar.
3.	Apakah guru menggunakan media dan alat praga dalam pembelajaran?	Iya, mereka menggunakan media dan alat peraga. Karena kami disini menyediakan satu lemari yang mana didalamnya tersedia berbagai macam media dan alat peraga untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
4.	Apakah guru mendengarkan kesulitan siswa dalam belajar?	Iya, guru disini selalu mendengarkan dan mencari dimana letak kesulitan siswa tersebut dan di sekolah ini menyediakan jam tambahan untuk membimbing siswa yang kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

5.	Apakah guru bersikap sabar saat menghadapi siswa yang tidak mengerti pembelajaran?	Iya, semua guru disini bisa dibilang sabar dalam menghadapi siswa yang memang susah dalam memahami pembelajaran.
6.	Apakah guru tidak pilih kasih terhadap siswa?	Tidak, karena disini tidak pernah memberitahu kepada guru dari segi spp siswa yang mana belum bayar sama sekali dan yang mana belum lunas, supaya tidak terjadi pilih kasih terhadap siswa.
7.	Apakah guru sering memarahi siswa yang tidak mengerti?	Tidak pernah terdengar guru menggunakan kekerasan dalam mengajar, dan juga sekarang kita berada di zaman yang tidak menggunakan kekerasan kepada siswa, dan walaupun ada pasti siswa juga akan memberitahu saya jika ada guru yang menggunakan kekerasan dalam pembelajaran.
8.	Apakah guru Bersikap menghargai dan rendah hati kepada siswa saat pembelajaran?	Iya, walaupun ada siswa yang belum memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.
9.	Apakah guru bersikap akrab dan melebur dengan siswa saat pembelajaran?	Iya, supaya siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, jadi guru harus menarik perhatian siswa itu terlebih dahulu.
10.	Bagaimana upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif	Dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

	dalam pembelajaran?	
11.	Bagaimana tindakan guru jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak berjalan dengan lancar?	Dengan cara guru menggunakan ice breaking supaya siswa dapat fokus kembali dalam kegiatan pembelajaran.
12.	Bagaimana upaya guru dalam menanggapi jawaban dari siswa yang kurang tepat?	Dengan cara menghargai dan membenarkan jawaban siswa.
13.	Bagaimana upaya guru sebagai fasilitator agar selalu dapat dihargai sebagai seorang guru meskipun pembelajaran dalam suasana yang akrab dan santai?	Menjelaskan terlebih dahulu peran guru, dan siswa sudah dibentuk dari kelas 1 untuk menghormati seorang guru dan saling menghormati sesama teman.
14.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Adapun faktor pendukungnya adalah: penerapan SK, guru sudah terbiasa mengetahui tugasnya, dan memang sebelumnya sudah dipilih untuk mengajar disini. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa yang susah untuk dibilangin dan kurang aktif.
15.	Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh guru sebagai fasilitator dalam Pembelajaran?	Adapun sumber belajar yang digunakan guru disini yaitu buku paket, buku guru, buku bacaan lain, internet, dan elektronik book.
16.	Bagaimana guru memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai	Disini kami sediakan satu lemari yang mana isinya ada berbagai media dan alat peraga yang bisa digunakan guru

	pendukung guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa?	dalam kegiatan pembelajaran, jadi guru bisa bebas menggunakan media sesuai kebutuhan mengajar.
17.	Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan bagaimana guru dalam mengembangkannya?	Adapun media yang digunakan antara lain LKPD, papa tulis, infokus, laptop, dan power point.
18.	Bagaimana penerapan metode mengajar guru dalam memberikan materi di kelas?	Adapun metode yang digunakan guru adalah ceramah, studi wisata, kegiatan pembelajaran dialam, dan menggunakan metode sesuai kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran.
19.	Apakah siswa keberatan dengan tugas rumah yang diberikan oleh guru?	Sejauh ini belum ada yang mengeluh dengan tugas rumah yang diberikan oleh gurunya.
20.	Apakah siswa di sini sudah dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam belajar?	Dari hasil laporan guru kelas, siswa disini memang masih banyak yang belum terbiasa untuk belajar aktif dan mandiri dan masih beberapa siswa yang sudah dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam belajar.
21.	Apa saja penyebab siswa kurang aktif dalam belajar dan belum terbiasa untuk belajar mandiri?	Adapun faktor yang guru sering laporkan kepada saya adalah: dari diri siswa itu sendiri yang memang susah untuk memahami pelajaran, metode guru yang kurang sesuai dengan siswa, dan didikan dari orang tua siswa itu sendiri.

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Guru : Vetty
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Desember 2021
Pukul : 10:51 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Instrumen Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana guru menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Dengan cara memberikan fasilitas pembelajaran, supaya anak aktif dan tidak pasif dalam kegiatan pembelajaran.
2.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini lengkap dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran?	Bisa bilang lengkap, dapat digunakan dan mencukupi anak-anak dalam kegiatan pembelajaran.
3.	Apakah guru menggunakan media dan alat praga dalam pembelajaran?	Iya, karena dengan media dan alat praga dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.
4.	Apakah guru mendengarkan kesulitan siswa dalam belajar?	Iya, jika siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran maka saya sebagai guru mencari cara agar anak lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang diberikan.
5.	Apakah guru bersikap sabar saat menghadapi siswa yang tidak mengerti pembelajaran?	Iya, karena menjadi seorang guru memang harus sabar dalam menghadapi peserta didik yang belum memahami pelajaran.

6.	Apakah guru tidak pilih kasih terhadap siswa?	Tidak, karena guru harus bersikap sama terhadap peserta didik tanpa ada rasa pilih kasih.
7.	Apakah guru sering memarahi siswa yang tidak mengerti?	Tidak, tapi mendekati secara individu dan menanyakan mana yang belum di mengeti oleh peserta didik.
8.	Apakah guru Bersikap menghargai dan rendah hati kepada siswa saat pembelajaran?	Iya, karena dengan kita bisa menghargai usaha peserta didik maka dia akan aktif dalam pembelajaran, meskipun tidak maksimal tapi harus tetap dihargai.
9.	Apakah guru bersikap akrab dan melebur dengan siswa saat pembelajaran?	Iya, supaya peserta didik tidak takut untuk mengikuti pembelajaran.
10.	Bagaimana upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran?	Dengan cara menarik perhatian anak-anak, memberikan pertanyaan kepada siswa supaya aktif dalam pembelajaran.
11.	Bagaimana tindakan guru jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak berjalan dengan lancar?	Dengan cara menjelaskan kembali aturan atau tata cara pelaksanaan pembelajaran supaya dapat berjalan dengan lancar.
12.	Bagaimana upaya guru dalam menanggapi jawaban dari siswa yang kurang tepat?	Dengan cara menghargai jawabannya, lalu memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab dan membenarkan jika jawabannya masih kurang tepat.
13.	Bagaimana upaya guru sebagai fasilitator agar selalu dapat dihargai	Dengan cara bersikap berwibawa, supaya peserta didik selalu menghargai kita sebagai seorang

	sebagai seorang guru meskipun pembelajaran dalam suasana yang akrab dan santai?	guru meskipun dalam keadaan santai.
14.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Adapun faktor pendukung sebagai fasilitator yaitu: bahan ajar, sarana dan prasarana, sumber belajar, wali murid, buku paket, alat peraga, dan modul. Sedangkan penghambatnya: siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
15.	Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh guru sebagai fasilitator dalam Pembelajaran?	Adapun sumber belajar yang digunakan buku paket, teks, video pembelajaran, dan modul.
16.	Bagaimana guru memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa?	Dengan cara menggunakan sesuai kebutuhan pembelajaran yang ingin diajarkan.
17.	Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan bagaimana guru dalam mengembangkannya?	Media yang digunakan media gambar, alat peraga, dan video pembelajaran.
18.	Bagaimana penerapan metode mengajar guru dalam memberikan materi di kelas?	Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, diskusi, eksperimen, dan studi wisata.

19.	Apakah siswa keberatan dengan tugas rumah yang diberikan oleh guru?	Tidak sama sekali keberatan karena tugas akan diselesaikan disekolah dan jarang untuk memberikan tugas dirumah.
20.	Apakah siswa di kelas ini sudah dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam belajar?	Untuk siswa dikelas ini masih banyak yang belum terbiasa untuk belajar secara aktif dan mandiri, dan baru beberapa siswa yang sudah terbiasa untuk belajar secara aktif dan mandiri.
21.	Apa saja penyebab siswa kurang aktif dalam belajar dan belum terbiasa untuk belajar mandiri?	Ada beberapa faktor penyebab yang sering saya temui adalah seperti siswa yang memang ada keterbatasan fisik, siswa yang memang susah dalam memahami pelajaran, dan didikan orang tua yang terlalu keras.

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Guru : Muhammad Ihsannudin
Hari/Tanggal : Senin, 13 Desember 2021
Pukul : 10:51 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Instrumen Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana guru menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Dengan cara menyampaikan ilmu yang didapatkan kepada peserta didik, dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam belajar.
2.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini lengkap dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran?	Cukup lengkap, kalau dulu pernah keterbatasan dengan computer dan Alhamdulillah sekarang sudah tercukupi, dan dapat dipergunakan untuk mengajarkan sesuai materi yang ingin disampaikan.
3.	Apakah guru menggunakan media dan alat praga dalam pembelajaran?	Disini kami dituntut untuk menggunakan media, karna pembelajaran yang sangat monoton makapeserta didik akan cepat bosan dalam pembelajaran.
4.	Apakah guru mendengarkan kesulitan siswa dalam belajar?	Kalau saya sendiri lebih dengan mencari kesulitan anak dalam memahami pembelajaran. Jika kalau hanya mendengar kebanyakan anak-anak akan cenderung tidak akan memberitahu apa yang mereka tidak ketahui.
5.	Apakah guru bersikap sabar	Harus bersikap sabar, karena jika tidak

	<p>saat menghadapi siswa yang tidak mengerti pembelajaran?</p>	<p>sabar maka akan lebih cepat naik darah apalagi dalam menghadapi siswa kelas II, apalagi adayang muntah dikelas, pipis dicelana dan banyak lainnya. Jadi sebagai seorang guru harus banyak-banyak sabar dalam menghadapi peserta didik.</p>
6.	<p>Apakah guru tidak pilih kasih terhadap siswa?</p>	<p>Tidak, karena menjadi seorang guru tidak boleh pilih kasih terhadap siswanya, karena harus bersikap sama terhadap siswa</p>
7.	<p>Apakah guru sering memarahi siswa yang tidak mengerti?</p>	<p>Tidak pernah, karena jika guru memarahi siswa yang belum mengerti maka siswa tersebut akan sulit untuk memahami pembelajaran yang kita beri dan bisa jadi siswa tersebut akan takut untuk mengikuti pembelajaran. Yang boleh marah itu ketika siswa melakukan kesalahan.</p>
8.	<p>Apakah guru Bersikap menghargai dan rendah hati kepada siswa saat pembelajaran?</p>	<p>Iya tentu, karena guru itu harus memberikan kesempatan kepada anak apa yang ada dipikiran mereka, bisa jadi pendapat mereka lebih dari apa yang kita ketahui. Walaupun yang mereka jawab itu salah ataupun kurang tepat maka kita harus tetap menghargai jawaban mereka, paling tidak menghargai keberanian mereka ketika maju kedepan.</p>
9.	<p>Apakah guru bersikap akrab</p>	<p>Iya, karena saya Cuma butuh waktu 5</p>

	dan melebur dengan siswa saat pembelajaran?	menit untuk serius dan selebihnya akan bersikap melebur kepada anak-anak, sebab jika guru itu terlalu serius maka akan membuat anak tersebut takut kepada gurunya. Jadi menurut saya pengakraban terhadap anak itu sangat penting karena itu sangat berpengaruh terhadap siswaitu sendiri.
10.	Bagaimana upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran?	Dengan cara memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya, membarikan kesempatan mereka untuk menyampaikan pendapat mereka.
11.	Bagaimana tindakan guru jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak berjalan dengan lancar?	Guru itu harus cermat, harus melihat situasi jika tidak memungkinkan untuk menggunakan metode diskusi, maka guru harus menggukan metode yang lain, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
12.	Bagaimana upaya guru dalam menanggapi jawaban dari siswa yang kurang tepat?	Harus tetap memberikan apresiasi walaupun jawabannya masih kurang tepat.
13.	Bagaimana upaya guru sebagai fasilitator agar selalu dapat dihargai sebagai seorang guru meskipun pembelajaran dalam suasana yang akrab dan santai?	Dekat boleh tapi harus mempunyai batasan, guru dikelas bersikap menjadi seorang guru dan menjadi seorang teman tapi harus mempunyai batasan agar tetap dihargai orang peserta didik.

14.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Adapun faktor pendukung sebagai fasilitator yaitu: adanya media, siswa yang aktif, lingkungan kelas. Dan adapun faktor penghambatnya yaitu suasana kelas yang kurang kondusif dan anak-anak yang kurang aktif.
15.	Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh guru sebagai fasilitator dalam Pembelajaran?	Adapun sumber belajar yang digunakan adalah buku paket, internet, alat peraga, media, dan studi wisata
16.	Bagaimana guru memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa?	Dengan cara menggunakan sesuai kebutuhan dalam pembelajaran seperti spiker untuk mendengarkan lagu-lagu islami, lagu daerah, laboratorium untuk praktek, infokus untuk menanyakan video pembelajaran supaya dapat membuat daya tarik anak-anak untuk belajar.
17.	Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan bagaimana guru dalam mengembangkannya?	Menggunakan media video, untuk menayangkan film sejarah, kemudian studi wisata, alat peraga, dan keran air untuk praktek berwudhu.
18.	Bagaimana penerapan metode mengajar guru dalam memberikan materi di kelas?	Metode mengajar itu harus menyesuaikan pembelajaran yang ingin disampaikan dan menyesuaikan lingkungan sekolah, seperti metode ceramah, bermain sambil belajar, supaya siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran.

19.	Apakah siswa keberatan dengan tugas rumah yang diberikan oleh guru?	Tidak keberatan, jika suasana berjalan dengan efektif maka saya tidak akan memberikan tugas dan jika kondisi kelas kurang efektif maka baru saya akan memberikan tugas tanpa harus memberatkan siswa.
20.	Apakah siswa di sini sudah dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam belajar?	Untuk siswa dikelas ini baru beberapa siswa yang sudah dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran dan masih banyak siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran.
21.	Apa saja penyebab siswa kurang aktif dalam belajar dan belum terbiasa untuk belajar mandiri?	Adapun faktor penyebab yang sering saya temui adalah: siswa yang memang belajarnya pasif, siswa yang takut dengan guru yang mengajar, dan siswa itu sendiri yang susah dalam memahami materi yang diberikan oleh gurunya.

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Guru : Purnama Sari
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Desember 2021
Pukul : 10:04 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Instrumen Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana guru menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Dengan cara memfasilitasi kebutuhan siswa dalam belajar, dan berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan siswa supaya siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini lengkap dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran?	Kalau menurut persi kami bisa dikatakan lengkap sesuai kebutuhan untuk mengajar.
3.	Apakah guru menggunakan media dan alat praga dalam pembelajaran?	Pasti digunakan tapi tidak setiap hari memakai media, karena menyesuaikan dengan kebutuhan dalam mengajar, kalau menggunakan metode ceramah pasti tidak akan menggunakan media. Jadi lebih menyesuaikan kebutuhan dalam mengajar.
4.	Apakah guru mendengarkan kesulitan siswa dalam belajar?	Iya, karena di sekolah madrasah ini penilaiannya lebih ke pelayanan terhadap siswa, jadi jika siswa mempunyai kesulitan maka kami sebagai seorang guru harus mencari

		solusinya.
5.	Apakah guru bersikap sabar saat menghadapi siswa yang tidak mengerti pembelajaran?	Sabar itu pasti, karena kunci sebagai seorang guru itu adalah sabar.
6.	Apakah guru tidak pilih kasih terhadap siswa?	Tidak, karena semua siswa itu harus diperlakukan sama tanpa ada unsur pilih kasih.
7.	Apakah guru sering memarahi siswa yang tidak mengerti?	Memarahi itu tidak, tapi lebih tepatnya itu membimbing dan mengarahkan siswa yang kurang mengerti.
8.	Apakah guru Bersikap menghargai dan rendah hati kepada siswa saat pembelajaran?	Iya pasti, contohnya menghargai dalam pembelajaran ada siswa mempunyai pendapat, jika siswa ingin bertanya itu termasuk dalam menghargai siswa.
9.	Apakah guru bersikap akrab dan melebur dengan siswa saat pembelajaran?	Iya, Contohnya dalam kegiatan pembelajaran tidak bersifat baku, tidak monoton guru yang paling benar. Apalagi kurikulum 13 ini menerapkan student center learning yang mana siswa itu berperan aktif dalam pembelajaran dan guru sebagai fasilitatornya, jadi jika siswa itu mempunyai kesulitan guru harus sigap dalam menanggapi kesulitan siswa tersebut.
10.	Bagaimana upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif	Dengan cara menerapkan student center learning yang mana siswa dituntun untuk aktif dalam pembelajaran dan

	dalam pembelajaran?	guru memfasilitasi kebutuhan siswa.
11.	Bagaimana tindakan guru jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak berjalan dengan lancar?	Dengan cara mengambil alih terlebih dahulu untuk meluruskannya dan jika sudah berjalan dengan baik baru dilanjutkan kembali.
12.	Bagaimana upaya guru dalam menanggapi jawaban dari siswa yang kurang tepat?	Dengan cara menghargai jawaban dari siswa dan menanyakan kembali kepada siswa lain. Tepat tidak tepat jawaban dari siswa semuanya ditampung dulu dan jika jawaban dari siswa itu belum tepat maka guru yang akan membenarkan jawabannya.
13.	Bagaimana upaya guru sebagai fasilitator agar selalu dapat dihargai sebagai seorang guru meskipun pembelajaran dalam suasana yang akrab dan santai?	Guru memang dituntut untuk akrab dengan siswa, namun guru juga harus tetap mengetahui batasan dengan siswa. Bukan berarti kita itu harus menjadi seperti mereka, akan tetapi guru itu harus pintar menampilkan bahwa kita itu seorang guru dan menjelaskan kita itu seorang guru dan memberitahu bahwa guru itu harus dihormati dan dihargai. Supaya mereka tetap menghargai kita walaupun dalam keadaan belajar yang akrab dan santai.
14.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan perannya sebagai	Adapun faktor pendukung adalah: kerja sama antar guru dan wali santri (siswa), dukungan dari manajemen, media, sarana dan prasarana, dan dari

	fasilitator?	guru itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya lebih ke karakter siswa itu sendiri dan siswa yang kurang aktif serta susah dalam memahami pelajaran.
15.	Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh guru sebagai fasilitator dalam Pembelajaran?	Buku paket, buku pelajaran, lingkungan sekolah, dan internet.
16.	Bagaimana guru memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa?	Dengan cara menggunakan sesuai kebutuhan dalam pembelajaran.
17.	Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan bagaimana guru dalam mengembangkannya?	Media infokus, alat peraga, dan masih banyak lagi media yang bisa digunakan bahkan diri kita juga bisa dimanfaatkan sebagai media.
18.	Bagaimana penerapan metode mengajar guru dalam memberikan materi di kelas?	Metode yang digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab dan menggunakan metode yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.
19.	Apakah siswa keberatan dengan tugas rumah yang diberikan oleh guru?	Tidak sama sekali, karena guru tidak memberikan tugas yang terlalu banyak kepada siswa dan siswa juga sudah banyak menghabiskan waktunya disekolah.

20.	Apakah siswa di sini sudah dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam belajar?	Siswa disini masih banyak yang belum terbiasa untuk belajar secara aktif dan mandiri dikelas maupun diluar kelas dan baru beberapa orang siswa yang sudah dapat dibilang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
21.	Apa saja penyebab siswa kurang aktif dalam belajar dan belum terbiasa untuk belajar mandiri?	Adapun faktor penyebab yang dapat membuat siswa kurang aktif dan belum terbiasa untuk belajar mandiri dikarenakan kurangnya motivasi belajar, sebab jika anak kurang motivasi belajar cenderung dan malas saat belajar.

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Guru : Beti Destiyani
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Desember 2021
Pukul : 09:35 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Instrumen Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana guru menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Guru memfasilitasi sesuai kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan aktif dan mandiri.
2.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini lengkap dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran?	Sarana dan prasarana pun sudah dapat dikatakan lengkap dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3.	Apakah guru menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran?	Iya, Saya menggunakan media dan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran serta menyesuaikan materi pelajaran yang ingin disampaikan.
4.	Apakah guru mendengarkan kesulitan siswa dalam belajar?	Iya, saya lebih mendengarkan jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang yang diberikan oleh guru dan mencari solusi agar siswa dapat lebih mudah untuk memahami pelajaran.
5.	Apakah guru bersikap sabar saat menghadapi siswa yang tidak mengerti pembelajaran?	Untuk bersikap sabar itu sendiri saya lebih menyesuaikan dengan keadaan siswa itu sendiri.

6.	Apakah guru tidak pilih kasih terhadap siswa?	Siswa itu harus diperlakukan dengan sama tidak boleh bersikap pilih kasih.
7.	Apakah guru sering memarahi siswa yang tidak mengerti?	Tidak pernah, karena guru tidak boleh memarahi siswa yang belum mengerti.
8.	Apakah guru Bersikap menghargai dan rendah hati kepada siswa saat pembelajaran?	Iya, karena guru harus pandai dalam menghargai kemampuan yang dimiliki siswa.
9.	Apakah guru bersikap akrab dan melebur dengan siswa saat pembelajaran?	Iya, saya bersikap akrab dan melebur terhadap siswa dikelas.
10.	Bagaimana upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran?	Dengan cara membuat metode yang berbeda-beda.
11.	Bagaimana tindakan guru jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak berjalan dengan lancar?	Dengan cara mengambil alih sementara lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melanjutkan pembelajarannya.
12.	Bagaimana upaya guru dalam menanggapi jawaban dari siswa yang kurang tepat?	Dengan cara menghargai jawaban yang diberikan oleh siswa tersebut, dan menanyakan kembali kepada siswa yang memiliki pendapat yang lain.
13.	Bagaimana upaya guru sebagai fasilitator agar selalu dapat dihargai sebagai seorang guru meskipun pembelajaran	Menyesuaikan dengan keadaan dan selalu bersikap berwibawa di depan siswa.

	dalam suasana yang akrab dan santai?	
14.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Adapun faktor pendukung adalah: siswa yang aktif, sarana dan prasarana, dukungan dari wali santri, dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah wali santri yang kurang peduli, media yang kurang memadai.
15.	Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh guru sebagai fasilitator dalam Pembelajaran?	Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket, internet dan kumpulan soal.
16.	Bagaimana guru memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa?	Dengan cara menggunakan sesuai kebutuhan dalam menyampaikan materi pelajaran.
17.	Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan bagaimana guru dalam mengembangkannya?	Media yang digunakan adalah media cetak, audio (spiker), dan audio visual.
18.	Bagaimana penerapan metode mengajar guru dalam memberikan materi di kelas?	Metode yang digunakan adalah metode Tanya jawab, dan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
19.	Apakah siswa keberatan dengan tugas rumah yang	Tidak, karena untuk tugas rumah itu sendiri jarang diberikan karena

	diberikan oleh guru?	latihannya dikerjakan disekolah.
20.	Apakah siswa di sini sudah dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam belajar?	Untuk siswa kelas ini baru beberapa siswa yang sudah dapat dibilang aktif dan mandiri dikelas maupun diluar kelas dan masih banyak siswa yang belum terbiasa untuk belajar secara aktif dan mandiri.
21.	Apa saja penyebab siswa kurang aktif dalam belajar dan belum terbiasa untuk belajar mandiri?	Faktor penyebabnya adalah: siswa kurang aktif ada dua penyebabnya faktor eksternal dan internal, bisa jadi anak memang pembawaannya pendiam atau malu atau dia memiliki cara belajar yang pasif, sedangkan faktor eksternalnya bisa karena model belajar yang kurang menarik, guru yang dimata anak tersebut tampak galak sehingga dia takut dan lingkungan belajar.

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Guru : Nora Mustika Damanik
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Desember 2021
Pukul : 09:46 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Instrumen Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana guru menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Dengan cara mempersiapkan RPP, silbus, lembar penilaian, jurnal dalam keseharian, absen, dan buku nilai.
2.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini lengkap dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran?	Iya, sarana dan prasarana disini sudah dapat dikatakan lengkap dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3.	Apakah guru menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran?	Iya, menyesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan.
4.	Apakah guru mendengarkan kesulitan siswa dalam belajar?	Iya, saya mendengarkan dan berusaha untuk mencari solusinya.
5.	Apakah guru bersikap sabar saat menghadapi siswa yang tidak mengerti pembelajaran?	Iya, saya sabar bukan hanya dalam kelas akan tetapi diluar kelas juga.
6.	Apakah guru tidak pilih kasih terhadap siswa?	Tidak, karena semua siswa mempunyai hak yang sama.
7.	Apakah guru sering memarahi siswa yang tidak	Tidak, tetapi lebih ditekankan dan memberi tambahan jam pelajaran.

	mengerti?	
8.	Apakah guru bersikap menghargai dan rendah hati kepada siswa saat pembelajaran?	Iya, menghargai dalam setiap kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa.
9.	Apakah guru bersikap akrab dan melebur dengan siswa saat pembelajaran?	Iya, bukan hanya dengan siswa akan tetapi dengan wali murid juga.
10.	Bagaimana upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran?	Dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa.
11.	Bagaimana upaya guru dalam menanggapi jawaban dari siswa yang kurang tepat?	Dengan cara menghargai jawaban siswa.
12.	Bagaimana upaya guru sebagai fasilitator agar selalu dapat dihargai sebagai seorang guru meskipun pembelajaran dalam suasana yang akrab dan santai?	Dengan cara memberitahu siswa bagaimana cara menghargai seorang guru dan memberitahu bahwa seorang guru itu harus dihormati.
13.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Semuanya mendukung, untuk faktor penghambatnya tidak ada.
14.	Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh guru sebagai fasilitator dalam	Sumber yang digunakan adalah buku paket dan internet.

	Pembelajaran?	
15.	Bagaimana guru memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa?	Menyesuaikan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
16.	Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan bagaimana guru dalam mengembangkannya?	Media yang digunakan adalah video pembelajaran.
17.	Bagaimana penerapan metode mengajar guru dalam memberikan materi di kelas?	Metode yang digunakan adalah ceramah dan Tanya jawab.
18.	Apakah siswa keberatan dengan tugas rumah yang diberikan oleh guru?	Tidak, karena tidak terlalu banyak memberikan tugas.
19.	Apakah siswa di sini sudah dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam belajar?	Untuk siswa dikelas ini belum bisa dikatakan aktif dan mandiri, karena untuk kelas I itu masih dalam tahap penyesuaian.
20.	Apa saja penyebab siswa kurang aktif dalam belajar dan belum terbiasa untuk belajar mandiri?	Faktor penyebab yang sering saya temui adalah: siswa yang memang cara belajarnya pasif, didikan orang tua, lingkungan sekolah itu sendiri.

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Guru : Eldeta Marinda
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Desember 2021
Pukul : 10:30 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Instrumen Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana guru menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Dengan cara suasana ruang kelas yang bersih, agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.
2.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini lengkap dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran?	Sarana dan prasarana sudah lengkap untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3.	Apakah guru menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran?	Jarang menggunakan media dan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran, karena menyesuaikan dengan pelajaran yang ingin disampaikan.
4.	Apakah guru mendengarkan kesulitan siswa dalam belajar?	Iya, saya sebagai seorang guru lebih mendengarkan jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan saya mencari solusi agar siswa dapat dengan mudah untuk memahami pelajaran.
5.	Apakah guru bersikap sabar saat menghadapi siswa yang tidak mengerti pembelajaran?	Bersikap sabar itu sudah pasti karena menjadi seorang guru itu harus memiliki kesabaran yang penuh.

6.	Apakah guru tidak pilih kasih terhadap siswa?	Semua siswa itu harus diperlakukan dengan sama rata dan tidak ada pilih kasih antara siswa satu dengan yang lain.
7.	Apakah guru sering memarahi siswa yang tidak mengerti?	Untuk memarahi itu jarang, karena guru harus memiliki sifat yang sabar dalam menghadapi siswa.
8.	Apakah guru Bersikap menghargai dan rendah hati kepada siswa saat pembelajaran?	Iya, karena sebagai seorang guru itu harus pandai dalam menghargai usaha siswa seperti siswa berani maju kedepan itu saja kita harus menghargai keberanian siswa tersebut.
9.	Apakah guru bersikap akrab dan melebur dengan siswa saat pembelajaran?	Untuk bersikap akrab dan melebur dengan siswa itu harus, supaya siswa tidak takut dan mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.
10.	Bagaimana upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran?	Dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.
11.	Bagaimana tindakan guru jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak berjalan dengan lancar?	Sedikit kecewa, karena apa yang diajarkan tidak cepat menangkap dan mencerna dengan baik.
12.	Bagaimana upaya guru dalam menanggapi jawaban dari siswa yang kurang tepat?	Dengan cara memberikan motivasi yang baik, agar siswa tersebut bisa memahaminya dengan benar.
13.	Bagaimana upaya guru	Dengan cara memberitahui cara

	<p>sebagai fasilitator agar selalu dapat dihargai sebagai seorang guru meskipun pembelajaran dalam suasana yang akrab dan santai?</p>	<p>menghormati guru dan tata cara menghormati orang yang lebih tua.</p>
14.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator?</p>	<p>Faktor pendukung adalah: sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, siswa yang aktif, dan wali murid, sedangkan faktor penghambatnya adalah; kurang persiapan dalam mengajar, konsentrasi siswa kurang, dan perilaku siswa yang banyak ragamnya.</p>
15.	<p>Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh guru sebagai fasilitator dalam Pembelajaran?</p>	<p>Sumber belajar yang digunakan adalah buku cetak lain, media gambar, dan tidak terfokus dengan 1 buku akan tetapi menggunakan buku pendukung lainnya.</p>
16.	<p>Bagaimana guru memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa?</p>	<p>Dengan adanya ruang perpustakaan, siswa bisa banyak tau pengetahuan.</p>
17.	<p>Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan bagaimana guru dalam mengembangkannya?</p>	<p>Media video pelajaran dan infokus.</p>

18.	Bagaimana penerapan metode mengajar guru dalam memberikan materi di kelas?	Dengan metode ceramah dan Tanya jawab.
19.	Apakah siswa keberatan dengan tugas rumah yang diberikan oleh guru?	Tidak keberatan, bahkan anak-anak senang diberikan tugas rumah.
20.	Apakah siswa di sini sudah dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam belajar?	Untuk siswa kelas I memang masih banyak yang belum terbiasa untuk belajar aktif dan mandiri, dikarenakan siswa tersebut masih berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah.
21.	Apa saja penyebab siswa kurang aktif dalam belajar dan belum terbiasa untuk belajar mandiri?	Adapun faktor penyebabnya adalah: siswa yang masih belajar untuk terbiasa dengan lingkungan sekolah, orang tua, guru yang menurutnya menakutkan, dan teman-teman sekelasnya.

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Guru : Bairah
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Desember 2021
Pukul : 10:09 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Instrumen Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana guru menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Guru memfasilitasi sesuai kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan aktif dan mandiri.
2.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini lengkap dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran?	Sarana dan prasarana pun sudah lengkap dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3.	Apakah guru menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran?	Guru menggunakan media dan alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran serta menyesuaikan materi yang ingin disampaikan.
4.	Apakah guru mendengarkan kesulitan siswa dalam belajar?	Iya, sangat mendengarkan dan sampai menjelaskan berulang kali sampai siswa itu sendiri mengerti.
5.	Apakah guru bersikap sabar saat menghadapi siswa yang tidak mengerti pembelajaran?	Jika untuk bersikap sabar itu sendiri saya sangat sabar dalam menghadapi siswa yang susah memahami pelajaran.
6.	Apakah guru tidak pilih kasih terhadap siswa?	Tidak, semua siswa disini tidak dibedakan dalam perlakuan semua sama dan walaupun latar belakang

		dan berbeda budaya, sosial yang berbeda.
7.	Apakah guru sering memarahi siswa yang tidak mengerti?	Tidak, karena guru harus mempunyai sikap sabar yang penuh.
8.	Apakah guru Bersikap menghargai dan rendah hati kepada siswa saat pembelajaran?	Iya, Apapun pendapat mereka kita sebagai guru wajib menghargainya.
9.	Apakah guru bersikap akrab dan melebur dengan siswa saat pembelajaran?	Guru pun harus bersikap akrab dan melebur agar dalam proses pembelajaran tidak ada rasa ketakutan tapi tetap dalam koledor yang seharusnya.
10.	Bagaimana upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran?	Mempersilahkan mereka menyampaikan apa yang ada di dalam pikiran mereka.
11.	Bagaimana tindakan guru jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak berjalan dengan lancar?	Menggunakan cara lain seperti games.
12.	Bagaimana upaya guru dalam menanggapi jawaban dari siswa yang kurang tepat?	Tetap memberikan apresiasi dan menjelaskan jawaban yang tepat.
13.	Bagaimana upaya guru sebagai fasilitator agar selalu dapat dihargai sebagai seorang guru meskipun pembelajaran	Menjelaskan batasan-batasan yang tidak boleh dan boleh dilakukan walaupun dalam suasana yang tidak formal.

	dalam suasana yang akrab dan santai?	
14.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Adapun faktor pendukungnya adalah: buku, media, dan google. Sedangkan faktor penghambatnya tidak ada.
15.	Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh guru sebagai fasilitator dalam Pembelajaran?	Sumber belajar yang digunakan adalah buku, media, google, youtube (internet)
16.	Bagaimana guru memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa?	Memanfaatkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajara.
17.	Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan bagaimana guru dalam mengembangkannya?	Media yang digunakan adalah mencari sumber-sumber terpercaya dan menjelaskan secara rinci agar anak dapat mengerti.
18.	Bagaimana penerapan metode mengajar guru dalam memberikan materi di kelas?	Metode yang digunakan adalah ceramah dan Tanya jawab.
19.	Apakah siswa keberatan dengan tugas rumah yang diberikan oleh guru?	Tidak, karena dengan adanya tugas rumah maka anak dapat belajar dirumah.
20.	Apakah siswa di sini sudah	Faktor penyebabnya adalah : diri siswa

	dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam belajar?	itu sendiri yang memang cara belajarnya pasif, guru yang membuatnya takut, orang tua, dan lingkungan sekolah yang buat siswa tersebut kurang nyaman.
21.	Apa saja penyebab siswa kurang aktif dalam belajar dan belum terbiasa untuk belajar mandiri?	Siswa dikelas ini baru beberapa orang siswa yang dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam mengikuti pelajaran dikelas maupun diluar kelas, dan masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar secara aktif dan mandiri.

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Guru : Riska Indriyani
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Desember 2021
Pukul : 09:57 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Instrumen Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana guru menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Dengan cara memberikan apa yang dibutuhkan dan menyediakan buku, media, dan lain-lain.
2.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini lengkap dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran?	Iya sudah dapat dikatakan lengkap dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3.	Apakah guru menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran?	Iya, saya menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran dan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
4.	Apakah guru mendengarkan kesulitan siswa dalam belajar?	Iya, saya mendengar kesulitan siswa dan mencari solusinya agar siswa lebih mudah dalam memahaminya.
5.	Apakah guru bersikap sabar saat menghadapi siswa yang tidak mengerti pembelajaran?	Iya, karena menjadi seorang guru harus pandai dalam menghadapi kemampuan yang dimiliki siswa.
6.	Apakah guru tidak pilih kasih terhadap siswa?	Tidak, karena semua siswa itu harus diperlakukan sama.
7.	Apakah guru sering memarahi siswa yang tidak	Tidak, lebih ke bertanya yang mana belum dipahaminya.

	mengerti?	
8.	Apakah guru Bersikap menghargai dan rendah hati kepada siswa saat pembelajaran?	Iya, karena seorang guru harus pandai dalam menghargai kemampuan dataupun keterampilan yang dimiliki siswa.
9.	Apakah guru bersikap akrab dan melebur dengan siswa saat pembelajaran?	Iya, karena guru harus pandai dalam mengambil hati siswa supaya siswa lebih merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran.
10.	Bagaimana upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran?	Dengan cara bertanya dengan siswa maunya belajar yang seperti apa.
11.	Bagaimana tindakan guru jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak berjalan dengan lancar?	Dengan cara sabar dan menjelaskan kembali alur pembelajaran yang ingin dicapai.
12.	Bagaimana upaya guru dalam menanggapi jawaban dari siswa yang kurang tepat?	Dengan cara menghargai sesuai kemampuan yang dimiliki siswa.
13.	Bagaimana upaya guru sebagai fasilitator agar selalu dapat dihargai sebagai seorang guru meskipun pembelajaran dalam suasana yang akrab dan santai?	Menjelaskan posisi sebagai seorang guru dan waktu yang serius.
14.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan	Faktor pendukungnya adalah sarana prasaran, media, dan siswa yang aktif. Sedangkan faktor

	perannya sebagai fasilitator?	penghambatnya anak yang kurang aktif, dan anak-anak yang mengerjakan soal terlebih dahulu.
15.	Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh guru sebagai fasilitator dalam Pembelajaran?	Sumber belajara yang di gunakan adalah buku paket dan media.
16.	Bagaimana guru memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa?	Memanfaatkan sesuai kebutuhan.
17.	Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan bagaimana guru dalam mengembangkannya?	Media yang digunakan adalah media tangga matriks, dan tanaman disekolah.
18.	Bagaimana penerapan metode mengajar guru dalam memberikan materi di kelas?	Metode yang digunakan metode ceramah, kerja kelompok, dan permainan.
19.	Apakah siswa keberatan dengan tugas rumah yang diberikan oleh guru?	Tidak, karena jarang diberikan tugas rumah.
20.	Apakah siswa di sini sudah dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam belajar?	Siswa dikelas ini belum sepenuhnya dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran.
21.	Apa saja penyebab siswa kurang aktif dalam belajar	Adapun faktor penyebabnya adalah: siswa itu sendiri, orang tua,

	dan belum terbiasa untuk belajar mandiri?	lingkuan bergaul, dan guru yang menjelaskan pelajaran itu sendiri.
--	---	--

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Guru : Yanti Purnama Sari
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Desember 2021
Pukul : 08:19 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Instrumen Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana guru menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Dengan cara menyediakan RPP, media dan buku pendukung agar siswa dapat belajar dengan aktif dan mandiri.
2.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini lengkap dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran?	Sarana dan prasarana pun sudah lumayan lengkap dan dapat digunakan sesuai pelajaran.
3.	Apakah guru menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran?	Guru juga menggunakan media alat peraga dalam kegiatan pembelajaran.
4.	Apakah guru mendengarkan kesulitan siswa dalam belajar?	Iya, saya mendengarkan kesulitan siswa karena menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.
5.	Apakah guru bersikap sabar saat menghadapi siswa yang tidak mengerti pembelajaran?	Bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang susah dalam memahami pelajaran
6.	Apakah guru tidak pilih kasih terhadap siswa?	Saya lebih bersikap terbuka terhadap siswa.
7.	Apakah guru sering memarahi siswa yang tidak	Saya pun pernah marah itu pun sebagai peringatan terhadap siswa itu

	mengerti?	sendiri.
8.	Apakah guru Bersikap menghargai dan rendah hati kepada siswa saat pembelajaran?	Iya, saya selalu menghargai pendapat setiap siswa.
9.	Apakah guru bersikap akrab dan melebur dengan siswa saat pembelajaran?	Iya, saya bersikap melebur agar pembelajaran menjadi menarik dan tidak kaku.
10.	Bagaimana upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran?	Memberikan pendapat dan pertanyaan.
11.	Bagaimana tindakan guru jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak berjalan dengan lancar?	Memberikan tugas rangkuman sesuai pembelajaran.
12.	Bagaimana upaya guru dalam menanggapi jawaban dari siswa yang kurang tepat?	Dengan cara menghargai jawaban dan kemampun yang dimiliki siswa.
13.	Bagaimana upaya guru sebagai fasilitator agar selalu dapat dihargai sebagai seorang guru meskipun pembelajaran dalam suasana yang akrab dan santai?	Tetap berjalan sebagai mana mestinya.
14.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan perannya sebagai	Adapun faktor pendukungnya: media yang tersedia, buku, dan LKPD. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: waktu dan listrik.

	fasilitator?	
15.	Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh guru sebagai fasilitator dalam Pembelajaran?	Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket, internet, modul, dan kamis.
16.	Bagaimana guru memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa?	Memanfaatkan dengan sebaik mungkin, menggunakan sesuai dengan kebutuhan.
17.	Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan bagaimana guru dalam mengembangkannya?	Media yang digunakan adalah power point, alat peraga, dan LKPD.
18.	Bagaimana penerapan metode mengajar guru dalam memberikan materi di kelas?	Metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, experiment.
19.	Apakah siswa keberatan dengan tugas rumah yang diberikan oleh guru?	Tergantung dengan siswanya masing-masing.
20.	Apakah siswa di sini sudah dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam belajar?	Untuk siswa disini sudah dapat di katakana aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mandiri dalam menyelesaikan tugasnya. Namun masih ada beberap siswa yang memang belum termotivasi untuk belajar secara aktif dan

		mandiri.
21.	Apa saja penyebab siswa kurang aktif dalam belajar dan belum terbiasa untuk belajar mandiri?	Adapun faktor penyebabnya adalah: faktor jasmani, siswa yang kurang sehat, cacat tubuh, lamban untuk memahami materi, orang tua yang selalu menyuruh untuk belajar terus, cara didikan orang tua yang terlalu keras, dan ekonomi keluarga yang kurang memadai.

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Guru : Nani Purnama Sari
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Desember 2021
Pukul : 08:05 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Instrumen Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana guru menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Menyediakan infokus, dan menjelaskan materi yang berkaitan.
2.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini lengkap dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran?	Sarana dan prasarana disini dapat dikatakan lengkap dan dapat digunakan dalam pembelajaran.
3.	Apakah guru menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran?	Iya, menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.
4.	Apakah guru mendengarkan kesulitan siswa dalam belajar?	Iya, lebih dengan cara mengamati dan mencari solusinya.
5.	Apakah guru bersikap sabar saat menghadapi siswa yang tidak mengerti pembelajaran?	Iya, karena menjadi seorang guru itu harus memiliki kesabaran yang tinggi dalam menghadapi siswa.
6.	Apakah guru tidak pilih kasih terhadap siswa?	Tidak, karena semua siswa harus diperlakukan dengan sama rata.
7.	Apakah guru sering memarahi siswa yang tidak mengerti?	Tergantung dengan kondisi siswa itu sendiri.

8.	Apakah guru Bersikap menghargai dan rendah hati kepada siswa saat pembelajaran?	Iya, karena menjadi seorang guru itu harus pandai dalam menghargai setiap kemampuan yang dimiliki siswa.
9.	Apakah guru bersikap akrab dan melebur dengan siswa saat pembelajaran?	Iya, supaya siswa dapat merasakan keakraban terhadap gurunya dan agar siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran.
10.	Bagaimana upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran?	Dengan cara diskusi, disana siswa dapat memberi pendapat yang dimilikinya.
11.	Bagaimana tindakan guru jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak berjalan dengan lancar?	Dengan cara mengarahkan terlebih dahulu lalu memberikan ketegasan terhadap siswa.
12.	Bagaimana upaya guru dalam menanggapi jawaban dari siswa yang kurang tepat?	Memberikan arahan dan bimbingan terhadap setiap siswa.
13.	Bagaimana upaya guru sebagai fasilitator agar selalu dapat dihargai sebagai seorang guru meskipun pembelajaran dalam suasana yang akrab dan santai?	Dengan cara menjelaskan peran seorang siswa dan guru.
14.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan perannya sebagai	Faktor pendukungnya adalah media, anak yang aktif, dan guru yang saling mendukung, sedangkan faktor penghambatnya adalah jaringan

	fasilitator?	internet.
15.	Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh guru sebagai fasilitator dalam Pembelajaran?	Sumber belajar yang digunakan adalah internet, buku paket, dan alat peraga.
16.	Bagaimana guru memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa?	Dengan cara memanfaatkan dengan sebaik mungkin dan menggunakan sesuai yang diburuhkan dalam pembelajaran.
17.	Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan bagaimana guru dalam mengembangkannya?	Media yang digunakan adalah: media cetak, internet, power point dan infokus
18.	Bagaimana penerapan metode mengajar guru dalam memberikan materi di kelas?	Metode yang digunakan adalah: metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab.
19.	Apakah siswa keberatan dengan tugas rumah yang diberikan oleh guru?	Tidak, karena menyesuaikan dengan keadaan disaat pemberian tugas rumah.
20.	Apakah siswa di sini sudah dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam belajar?	Untuk kelas saya dapat dikatakan aktif dan mandiri akan tetapi belum sepenuhnya seperti itu.
21.	Apa saja penyebab siswa kurang aktif dalam belajar dan belum terbiasa untuk belajar mandiri?	Adapun faktor penyebabnya adalah, siswa yang memang susah dalam memahami pelajaran, didikan orang tua, dan orang-orang disekita.

Hasil Wawancara Guru

Nama Guru : Imro'atus Sholehah
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Desember 2021
Pukul : 10:32 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Instrumen Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana guru menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Dengan cara memotivasi, sebagai guru, orang tua, dan sekaligus teman agar siswa lebih nyaman.
2.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini lengkap dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran?	Saranan dan prasarana pun sudah dapat dikatakan lengkap dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3.	Apakah guru menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran?	Guru pun menggunakan media dan alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran yang ingin disampaikan.
4.	Apakah guru mendengarkan kesulitan siswa dalam belajar?	Iya, karena menjadi seorang guru itu harus mendengarkan kesulitan yang dialami oleh siswa.
5.	Apakah guru bersikap sabar saat menghadapi siswa yang tidak mengerti pembelajaran?	Iya, saya selalu bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang susah dalam memahami pelajaran.
6.	Apakah guru tidak pilih kasih terhadap siswa?	Guru tidak boleh bersikap pilih kasih terhadap siswa.
7.	Apakah guru sering memarahi siswa yang tidak mengerti?	Guru pun tidak boleh memarahi siswa yang belum mengerti, tapi saya lebih untuk menjelaskan kembali

		yang mana belum di pahami siswa.
8.	Apakah guru Bersikap menghargai dan rendah hati kepada siswa saat pembelajaran?	Iya, karena guru harus pandai menghargai kemampuan yang dimiliki siswa.
9.	Apakah guru bersikap akrab dan melebur dengan siswa saat pembelajaran?	Bersikap akrab dan melebur agar siswa tidak merasa takut dan kaku dalam mengikuti pembelajaran.
10.	Bagaimana upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran?	Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
11.	Bagaimana tindakan guru jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak berjalan dengan lancar?	Dengan cara mengulang kembali pelajaran yang tidak berjalan.
12.	Bagaimana upaya guru dalam menanggapi jawaban dari siswa yang kurang tepat?	Dengan cara meluruskan jawaban yang kurang tepat.
13.	Bagaimana upaya guru sebagai fasilitator agar selalu dapat dihargai sebagai seorang guru meskipun pembelajaran dalam suasana yang akrab dan santai?	Menyesuaikan kondisi, dan menjelaskan peran seorang guru dan cara menghormati seorang guru.
14.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan perannya sebagai	Faktor pendukungnya adalah: anak yang aktif, suasana kelas yang rapi, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anak

	fasilitator?	rebut, kurang konfirmasi guru dengan wali murid, dan siswa yang susah untuk memahami.
15.	Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh guru sebagai fasilitator dalam Pembelajaran?	Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket, media elektronik, dan media cetak.
16.	Bagaimana guru memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa?	Dengan cara memanfaatkan dengan sebaik mungkin dan menggunakan sesuai yang dibutuhkan.
17.	Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan bagaimana guru dalam mengembangkannya?	Media yang digunakan adalah media infokus, power point, gambar, dan modul.
18.	Bagaimana penerapan metode mengajar guru dalam memberikan materi di kelas?	Metode yang digunakan adalah metode diskusi, Tanya jawab, dan dialog.
19.	Apakah siswa keberatan dengan tugas rumah yang diberikan oleh guru?	Tidak, karena tugas yang berikan sedikit.
20.	Apakah siswa di sini sudah dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam belajar?	Untuk siswa disini sudah mulai terbiasa ataupun termotivasi untuk belajar secara aktif dan mandiri dikelas maupun diluar kelas. Namun, memang ada beberapa siswa yang

		belum termotivasi untuk belajar secara aktif dan mandiri.
21.	Apa saja penyebab siswa kurang aktif dalam belajar dan belum terbiasa untuk belajar mandiri?	Faktor penyebabnya adalah: guru yang menyampaikan materi, metode belajar kurang sesuai, dari diri siswa itu sendiri, cara belajar siswa yang pasif, dan orang tua yang terlalu menuntut.

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Guru : Desi Kurniati
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Desember 2021
Pukul : 10:51 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Instrumen Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana guru menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Sebagai fasilitator, guru berperan dalam dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang kurang kondusif dan mendukung menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi rendah.
2.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini lengkap dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran?	Iya, bisa digunakan dalam pembelajaran berlangsung.
3.	Apakah guru menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran?	Iya, digunakan dalam materi yang sangat membutuhkan media dan alat peraga.
4.	Apakah guru mendengarkan kesulitan siswa dalam belajar?	Iya, karena menjadi seorang guru itu harus selalu mendengarkan kesulitan siswa dan mencari solusinya.

5.	Apakah guru bersikap sabar saat menghadapi siswa yang tidak mengerti pembelajaran?	Iya, karena menjadi seorang guru itu harus sabar dalam menghadapi siswanya.
6.	Apakah guru tidak pilih kasih terhadap siswa?	Iya, karena semua siswa harus dilakukan sama tanpa ada rasa pilih kasih.
7.	Apakah guru sering memarahi siswa yang tidak mengerti?	Tidak, Tapi menasehati dan memberikan hal-hal yang membuat ia paham dan mengerti
8.	Apakah guru Bersikap menghargai dan rendah hati kepada siswa saat pembelajaran?	Iya, guru harus pandai dalam menghargai kemampuan yang dimiliki siswa.
9.	Apakah guru bersikap akrab dan melebur dengan siswa saat pembelajaran?	Iya, supaya siswa tidak merasa canggung ataupun kaku terhadap gurunya.
10.	Bagaimana upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran?	Membuat para siswa aktif dalam bertanya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
11.	Bagaimana tindakan guru jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak berjalan dengan lancar?	Yaitu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, membuat metode belajar yang variatif, membawa siswa ke dunia nyata. Memperhatikan kemampuan siswa dan pendekatan, selalu menerapkan nilai norma etika, membuat peraturan-peraturan yang jelas, selalu melakukan evaluasi dan

		pengembangan diri.
12.	Bagaimana upaya guru dalam menanggapi jawaban dari siswa yang kurang tepat?	Jika jawabnya kurang tepay, tidak langsung mengejact salah tapi memperbaiki jawabannya, dan tidak membuat anaknya merasa bersalah.
13.	Bagaimana upaya guru sebagai fasilitator agar selalu dapat dihargai sebagai seorang guru meskipun pembelajaran dalam suasana yang akrab dan santai?	Guru harus bersikap selalu mendengarkan dan tidak menminasi bersikap abar, menghangatkan dan rendah hati, bersikap sederajat dan akrab serta melebur.
14.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator?	Faktor penghambatnya adalah dari sekolah guru, dan siswa.
15.	Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh guru sebagai fasilitator dalam Pembelajaran?	Yaitu dari lingkungan kelas, sekolah, sekitar sekolah, bahkan masyarakat, keluarga besar dll. Yang dimanfaatkan sebagai bahan, alat, perlengkapan, aktivitas, dll.
16.	Bagaimana guru memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa?	Yaitu dengan peran guru dalam menggunakan media pembelajaran dan kreativitas serta keterampilan guru dalam mengatasi keterbatasan.
17.	Media apa saja yang digunakan oleh guru	Media yang digunakan adalah media audio visual, video visual, beraneka

	dalam pembelajaran dan bagaimana guru dalam mengembangkannya?	gambar.
18.	Bagaimana penerapan metode mengajar guru dalam memberikan materi di kelas?	Metode ceramah dengan menyampaikan materi kepada siswa dengan lisan, metode experiment dengan melalui kegiatan pratikum/percobaan secara langsung, metode latihan dengan menguji siswa, dan metode lainnya.
19.	Apakah siswa keberatan dengan tugas rumah yang diberikan oleh guru?	Tidak, karena jarang diberikan tugas rumah.
20.	Apakah siswa di sini sudah dapat dikatakan aktif dan mandiri dalam belajar?	Untuk dikelas ini belum sepenuhnya aktif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran, dan masih banyak yang belum termotivasi.
21.	Apa saja penyebab siswa kurang aktif dalam belajar dan belum terbiasa untuk belajar mandiri?	Penyebabnya adalah metode yang digunakan, ruang kelas yang kurang nyaman, dan cara guru yang mengajar.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Fatin Riskia Azara
Hari/Tanggal : Senin, 13 Desember 2021
Pukul : 09:31 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Intrumen Wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru memfasilitasi saat pembelajaran?	Iya, mem (bu guru) menyediakan apa yang dibutuhkan kami di dalam kelas disaat belajar.
2.	Apakah guru menjelaskan kembali jika ada siswa yang belum mengerti?	Iya, mem (bu guru) menjelaskan kembali jika kami belum mengerti.
3.	Apakah guru bersikap sabar terhadap siswa yang belum mengerti?	Iya, mem (bu guru) bersikap sabar menghadapi kami.
4.	Apakah guru tidak bersikap pilih kasih terhadap siswa?	Iya, mem (bu guru) tidak pilih kasih dan selalu sabar menghadapi kami.
5.	Apakah guru bersikap menghargai kemampuan siswa?	Iya, mem (bu guru) selalu menghargai kemampuan kami dan bersikap akrab dengan kami.
6.	Apakah disaat pembelajaran berlangsung selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru?	Iya, saya suka memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari mem (bu guru).
7.	Apakah selalu menjawab pertanyaan disaat guru	Iya, saya jarang menjawab pertanyaan dari mem (bu guru)

	memberikan pertanyaan?	
8.	Apakah selalu mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain?	Tidak pernah, saya tidak pernah bertanya dengan ibu guru maupun siswa lain.
9.	Apakah selalu mencatat penjelasan guru?	Iya, saya suka mencatat penjelasan dari bu guru.
10.	Apakah selalu memberikan pendapat ketika diskusi?	Tidak pernah, saya tidak pernah memberikan pendapat ketika berdiskusi.
11.	Apakah mendengarkan pendapat guru dan siswa lain?	Iya, saya suka mendengarkan pendapat bu guru dan teman-teman yang lain.
12.	Apakah disekolah atau diluar sekolah tidak bergantung terhadap orang lain?	Iya, saya bergantung terhadap orang lain.
13.	Apakah memiliki kepercayaan diri?	Jarang, saya jarang percaya diri.
14.	Apakah memiliki perilaku disiplin?	Iya, saya saya jarang telat masuk kelas.
15.	Apakah memiliki rasa tanggung jawab?	Iya, saya memiliki rasa tanggung jawab.
16.	Apakah setiap ingin melakukan kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri?	Saya menunggu orang lain
17.	Apakah sudah bisa mengontrol diri sendiri?	belum, saya belum bisa mengontrol diri sendiri.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Apisako
Hari/Tanggal : Senin, 13 Desember 2021
Pukul : 09:3338 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Intrumen Wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru memfasilitasi saat pembelajaran?	Iya, bu guru guru memfasilitasi kebutuhan kami.
2.	Apakah guru menjelaskan kembali jika ada siswa yang belum mengerti?	Iya, bu guru menjelaskan kembali jika kami belum mengerti.
3.	Apakah guru bersikap sabar terhadap siswa yang belum mengerti?	Iya, bu guru bersikap sabar.
4.	Apakah guru tidak bersikap pilih kasih terhadap siswa?	Iya, bu guru tidak pilih kasih dan selalu sabar menghadapi kami.
5.	Apakah guru bersikap menghargai kemampuan siswa?	Iya, bu guru selalu menghargai kemampuan yang kami miliki dan bersikap akrab dengan kami.
6.	Apakah disaat pembelajaran berlangsung selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru?	Iya, saya suka memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari bu guru.
7.	Apakah selalu menjawab pertanyaan disaat guru memberikan	Iya, saya suka menjawab pertanyaan dari bu guru.

	pertanyaan?	
8.	Apakah selalu mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain?	Tidak pernah, saya tidak pernah mengajukan pertanyaan kepada bu guru dan siswa lain.
9.	Apakah selalu mencatat penjelasan guru?	Iya, saya suka mencatat penjelasan dari bu guru.
10.	Apakah selalu memberikan pendapat ketika diskusi?	Jarang, saya jarang memberikan pendapat ketika berdiskusi.
11.	Apakah mendengarkan pendapat guru dan siswa lain?	Iya, saya suka mendengarkan pendapat dari bu guru dan siswa lain.
12.	Apakah disekolah atau diluar sekolah tidak bergantung terhadap orang lain?	Iya, saya suka bergantung kepada orang lain.
13.	Apakah memiliki kepercayaan diri?	Iya, saya memiliki kepercayaan diri.
14.	Apakah memiliki perilaku disiplin?	Tidak, karena saya terkadang telat masuk kelas.
15.	Apakah memiliki rasa tanggung jawab?	Iya, saya memiliki rasa tanggung jawab.
16.	Apakah setiap ingin melakukan kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri?	Tidak, saya tunggu disuruh baru melakukan kegiatan.
17.	Apakah sudah bisa mengontrol diri sendiri?	belum bisa, saya belum bisa mengontrol diri sendiri.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Annisa Humairah
Hari/Tanggal : Senin, 13 Desember 2021
Pukul : 09:44 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Intrumen Wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru memfasilitasi saat pembelajaran?	Iya, mem (bu guru) menyediakan apa yang dibutuhkan.
2.	Apakah guru menjelaskan kembali jika ada siswa yang belum mengerti?	Iya, mem (bu guru) menjelaskan kembali jika kami belum mengerti.
3.	Apakah guru bersikap sabar terhadap siswa yang belum mengerti?	Iya, mem (bu guru) bersikap sabar kepada kami.
4.	Apakah guru tidak bersikap pilih kasih terhadap siswa?	Iya, mem (bu guru) tidak pilih kasih dan selalu sabar menghadapi kami.
5.	Apakah guru bersikap menghargai kemampuan siswa?	Iya, mem (bu guru) selalu menghargai kemampuan kami.
6.	Apakah disaat pembelajaran berlangsung selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru?	Iya, saya suka memperhatikan dan mendengarkan penjelasan mem (bu guru).
7.	Apakah selalu menjawab pertanyaan disaat guru memberikan	Iya, saya suka menjawab pertanyaan dari mem (bu guru).

	pertanyaan?	
8.	Apakah selalu mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain?	Iya, saya suka mengajukan pertanyaan kepada mem (bu guru).
9.	Apakah selalu mencatat penjelasan guru?	Jarang, saya jarang mencatat penjelasan dari mem (bu guru).
10.	Apakah selalu memberikan pendapat ketika diskusi?	Iya, saya sering memberikan pendapat ketika berdiskusi.
11.	Apakah mendengarkan pendapat guru dan siswa lain?	Iya, saya suka mendengarkan pendapat guru dan siswa lain.
12.	Apakah disekolah atau diluar sekolah tidak bergantung terhadap orang lain?	Iya, saya suka bergantung terhadap orang lain.
13.	Apakah memiliki kepercayaan diri?	Iya, saya jarang memiliki kepercayaan diri.
14.	Apakah memiliki perilaku disiplin?	Iya, saya memiliki perilaku disiplin.
15.	Apakah memiliki rasa tanggung jawab?	Iya, saya memiliki rasa tanggung jawab.
16.	Apakah setiap ingin melakukan kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri?	Iya, saya melakukan kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri.
17.	Apakah sudah bisa mengontrol diri sendiri?	Sudah bisa, saya sudah bisa mengontrol diri sendiri.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Nakhla Hilwa Hidayat
Hari/Tanggal : Senin, 13 Desember 2021
Pukul : 09:50 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Intrumen Wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru memfasilitasi saat pembelajaran?	Iya, bu guru memfasilitasi kebutuhan kami disaat pembelajaran.
2.	Apakah guru menjelaskan kembali jika ada siswa yang belum mengerti?	Iya, bu guru menjelaskan kembali jika kami belum mengerti.
3.	Apakah guru bersikap sabar terhadap siswa yang belum mengerti?	Iya bu guru bersikap sabar terhadap kami.
4.	Apakah guru tidak bersikap pilih kasih terhadap siswa?	Iya, bu guru tidak pilih kasih dan selalu sabar menghadapi kami.
5.	Apakah guru bersikap menghargai kemampuan siswa?	Iya, bu guru selalu menghargai kemampuan yang kami miliki.
6.	Apakah disaat pembelajaran berlangsung selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru?	Iya, saya selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari bu guru.
7.	Apakah selalu menjawab pertanyaan disaat guru memberikan	Iya, saya jarang menjawab pertanyaan dari bu guru.

	pertanyaan?	
8.	Apakah selalu mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain?	Jarang, saya jarang mengajukan pertanyaan kepada bu guru dan siswa lain.
9.	Apakah selalu mencatat penjelasan guru?	Iya, saya selalu mencatat penjelasan dari bu guru.
10.	Apakah selalu memberikan pendapat ketika diskusi?	Iya, saya jarang memberikan pendapat ketika diskusi.
11.	Apakah mendengarkan pendapat guru dan siswa lain?	Iya, saya mendengarkan pendapat guru dan siswa lain.
12.	Apakah disekolah atau diluar sekolah tidak bergantung terhadap orang lain?	Iya, saya tidak bergantung terhadap orang lain.
13.	Apakah memiliki kepercayaan diri?	Iya, saya memiliki kepercayaan diri.
14.	Apakah memiliki perilaku disiplin?	Tidak, karena saya terkadang telat masuk kelas.
15.	Apakah memiliki rasa tanggung jawab?	Tidak, saya tidak bertanggung jawab.
16.	Apakah setiap ingin melakukan kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri?	Tidak, saya menunggu orang lain.
17.	Apakah sudah bisa mengontrol diri sendiri?	Iya, saya sudah bisa mengontrol diri.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Reina Aska Jopita
Hari/Tanggal : Senin, 13 Desember 2021
Pukul : 09:55 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Intrumen Wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru memfasilitasi saat pembelajaran?	Iya bu guru memfasilitasi kebutuh kami di dalam kelas.
2.	Apakah guru menjelaskan kembali jika ada siswa yang belum mengerti?	Iya, bu guru menjelaskan kembali jika kami belum mengerti.
3.	Apakah guru bersikap sabar terhadap siswa yang belum mengerti?	Iya, bu guru bersikap sabar menghadapi kami.
4.	Apakah guru tidak bersikap pilih kasih terhadap siswa?	Iya, bu guru tidak pilih kasih dan selalu sabar menghadapi kami.
5.	Apakah guru bersikap menghargai kemampuan siswa?	Iya, bu guru selalu menghargai kemampuan kami.
6.	Apakah disaat pembelajaran berlangsung selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru?	Iya, saya selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari bu guru.
7.	Apakah selalu menjawab pertanyaan disaat guru memberikan	Iya, saya menjawab pertanyaan dari bu guru.

	pertanyaan?	
8.	Apakah selalu mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain?	Jarang, saya jarang mengajukan pertanyaan kepada bu guru dan siswa lain.
9.	Apakah selalu mencatat penjelasan guru?	Jarang, saya jarang mencatat penjelasan dari bu guru.
10.	Apakah selalu memberikan pendapat ketika diskusi?	jarang, saya jarang memberikan pendapat ketika diskusi.
11.	Apakah mendengarkan pendapat guru dan siswa lain?	Iya, saya mendengarkan pendapat guru dan siswa lain.
12.	Apakah disekolah atau diluar sekolah tidak bergantung terhadap orang lain?	Iya, saya bergantung terhadap orang lain.
13.	Apakah memiliki kepercayaan diri?	Iya, saya jarang memiliki kepercayaan diri.
14.	Apakah memiliki perilaku disiplin?	Iya, saya memiliki perilaku disiplin.
15.	Apakah memiliki rasa tanggung jawab?	Iya, saya memiliki rasa tanggung jawab.
16.	Apakah setiap ingin melakukan kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri?	Tidak, saya menunggu orang lain.
17.	Apakah sudah bisa mengontrol diri sendiri?	Sudah bisa, saya sudah bisa mengontrol diri.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Naupal Abdul Hamid
Hari/Tanggal : Senin, 13 Desember 2021
Pukul : 10:07 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Intrumen Wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru memfasilitasi saat pembelajaran?	Iya, bu guru memfasilitasi kebutuhan kami disaat belajar dikelas maupun diluar kelas.
2.	Apakah guru menjelaskan kembali jika ada siswa yang belum mengerti?	Iya, bu guru menjelaskan berulang kali jika kami belum mengerti pelajaran.
3.	Apakah guru bersikap sabar terhadap siswa yang belum mengerti?	Iya, bu guru juga selalu sabar menghadapi kami.
4.	Apakah guru tidak bersikap pilih kasih terhadap siswa?	Iya, bu guru tidak pilih kasih dan selalu sabar menghadapi kami.
5.	Apakah guru bersikap menghargai kemampuan siswa?	Iya, bu guru selalu menghargai kemampuan yang kami punya dan bu guru juga menjadi teman bagi kami.
6.	Apakah disaat pembelajaran berlangsung selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru?	Iya, saya selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari bu guru.
7.	Apakah selalu menjawab pertanyaan disaat guru	jarang, saya jarang menjawab pertanyaan dari bu guru.

	memberikan pertanyaan?	
8.	Apakah selalu mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain?	Tidak pernah, saya tidak pernah mengajukan pertanyaan kepada bu guru dan siswa lain.
9.	Apakah selalu mencatat penjelasan guru?	Tidak pernah, saya tidak pernah mencatat penjelasan dari bu guru.
10.	Apakah selalu memberikan pendapat ketika diskusi?	jarang, saya jarang memberikan pendapat ketika diskusi.
11.	Apakah mendengarkan pendapat guru dan siswa lain?	Iya, saya mendengar pendapat bu guru dan siswa lain.
12.	Apakah disekolah atau diluar sekolah tidak bergantung terhadap orang lain?	Iya, saya bergantung terhadap orang lain.
13.	Apakah memiliki kepercayaan diri?	Iya, saya jarang memiliki kepercayaan diri.
14.	Apakah memiliki perilaku disiplin?	Iya, saya memiliki perilaku disiplin.
15.	Apakah memiliki rasa tanggung jawab?	Iya, saya memiliki rasa tanggung jawab.
16.	Apakah setiap ingin melakukan kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri?	Iya, saya menunggu orang lain untuk melakukan kegiatan.
17.	Apakah sudah bisa mengontrol diri sendiri?	Susah bisa, saya sudah bisa mengontrol diri.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Asti Mahira
Hari/Tanggal : Senin, 13 Desember 2021
Pukul : 10:11 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Intrumen Wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru memfasilitasi saat pembelajaran?	Iya, bu guru memfasilitasi kebutuhan kami disaat kegiatan belajar.
2.	Apakah guru menjelaskan kembali jika ada siswa yang belum mengerti?	Iya, bu guru menjelaskan jika kami belum mengerti.
3.	Apakah guru bersikap sabar terhadap siswa yang belum mengerti?	Iya, bu guru sabar menghadapi kami.
4.	Apakah guru tidak bersikap pilih kasih terhadap siswa?	Iya, bu guru tidak pilih kasih terhadap kami.
5.	Apakah guru bersikap menghargai kemampuan siswa?	Iya, bu guru selalu menghargai yang miliki.
6.	Apakah disaat pembelajaran berlangsung selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru?	Iya, saya selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan bu guru.
7.	Apakah selalu menjawab pertanyaan disaat guru memberikan	jarang, saya jarang menjawab pertanyaan dari ibu guru.

	pertanyaan?	
8.	Apakah selalu mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain?	jarang, saya jarang mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain.
9.	Apakah selalu mencatat penjelasan guru?	Tidak pernah, saya tidak pernah mencatat penjelasan dari bu guru.
10.	Apakah selalu memberikan pendapat ketika diskusi?	Iya, saya memberikan pendapat ketika diskusi.
11.	Apakah mendengarkan pendapat guru dan siswa lain?	Iya, saya mendengarkan pendapat bu guru dan siswa lain.
12.	Apakah disekolah atau diluar sekolah tidak bergantung terhadap orang lain?	Iya, saya bergantung terhadap orang lain.
13.	Apakah memiliki kepercayaan diri?	Jarang, saya jarang memiliki kepercayaan diri.
14.	Apakah memiliki perilaku disiplin?	Iya, saya memiliki perilaku disiplin.
15.	Apakah memiliki rasa tanggung jawab?	Iya, saya memiliki rasa tanggung jawab.
16.	Apakah setiap ingin melakukan kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri?	Tidak, saya tunggu disuruh dulu baru melakukan kegiatan.
17.	Apakah sudah bisa mengontrol diri sendiri?	Sudah bisa, saya sudah bisa mengontrol diri sendiri.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Balqis Zafira Antoni
Hari/Tanggal : Senin, 13 Desember 2021
Pukul : 10:18 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Intrumen Wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru memfasilitasi saat pembelajaran?	Iya, mem (ibu guru) memfasilitasi kebutuhan kami pada saat pembelajaran.
2.	Apakah guru menjelaskan kembali jika ada siswa yang belum mengerti?	Iya, mem (ibu guru) selalu menjelaskan kembali jika kami belum mengerti.
3.	Apakah guru bersikap sabar terhadap siswa yang belum mengerti?	Iya, mem (ibu guru) juga sangat sabar menghadapi kami.
4.	Apakah guru tidak bersikap pilih kasih terhadap siswa?	Iya, mem (ibu guru) bersikap sama dengan kami dan selalu sabar menghadapi kami.
5.	Apakah guru bersikap menghargai kemampuan siswa?	Iya, mem (ibu guru) selalu menghargai dan bersikap akrab kepada kami.
6.	Apakah disaat pembelajaran berlangsung selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru?	Iya, saya selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari mem (ibu guru)
7.	Apakah selalu menjawab pertanyaan disaat guru memberikan	Iya, saya selalu menjawab pertanyaan dari mem (ibu guru).

	pertanyaan?	
8.	Apakah selalu mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain?	Jarang, saya jarang mengajukan pertanyaan kepada mem (ibu guru) dan siswa lain.
9.	Apakah selalu mencatat penjelasan guru?	Jarang, saya jarang mencatat penjelasan dari mem (ibu guru).
10.	Apakah selalu memberikan pendapat ketika diskusi?	Jarang, saya jarang memberikan pendapat ketika diskusi.
11.	Apakah mendengarkan pendapat guru dan siswa lain?	Iya, saya mendengarkan pendapat mem (ibu guru) dan siswa lain.
12.	Apakah disekolah atau diluar sekolah tidak bergantung terhadap orang lain?	Tidak, saya bergantung terhadap orang lain.
13.	Apakah memiliki kepercayaan diri?	Jarang, saya jarang percaya diri.
14.	Apakah memiliki perilaku disiplin?	Jarang, saya terkadang telat masuk kelas.
15.	Apakah memiliki rasa tanggung jawab?	Iya, saya memiliki rasa tanggung jawab.
16.	Apakah setiap ingin melakukan kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri?	Iya, saya melakukan kegiatan sesuai dengan inisiatif saya sendiri.
17.	Apakah sudah bisa mengontrol diri sendiri?	Sudah bisa, saya sudah bisa mengontrol diri.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Zafir Nasid Anizami
Hari/Tanggal : Senin, 13 Desember 2021
Pukul : 10:23 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Intrumen Wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru memfasilitasi saat pembelajaran?	Iya, mem (ibu guru) memfasilitasi kebutuhan kami disaat belajar dikelas.
2.	Apakah guru menjelaskan kembali jika ada siswa yang belum mengerti?	Iya, mem (ibu guru) menjelaskan kembali jika kami belum mengerti pelajaran.
3.	Apakah guru bersikap sabar terhadap siswa yang belum mengerti?	Iya, mem (ibu guru) juga sabar menghadapi kami.
4.	Apakah guru tidak bersikap pilih kasih terhadap siswa?	Iya, mem (ibu guru) tidak pilih kasih dan sabar menghadapi kami.
5.	Apakah guru bersikap menghargai kemampuan siswa?	Iya, mem (ibu guru) menghargai kemampuan yang kami miliki.
6.	Apakah disaat pembelajaran berlangsung selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru?	Iya, saya selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari mem (ibu guru).
7.	Apakah selalu menjawab pertanyaan disaat guru memberikan	Jarang, saya jarang bisa menjawab pertanyaan dari mem (ibu guru).

	pertanyaan?	
8.	Apakah selalu mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain?	Tidak pernah, saya tidak pernah mengajukan pertanyaan kepada mem (ibu guru) dan siswa lain.
9.	Apakah selalu mencatat penjelasan guru?	Jarang, saya jarang mencatat penjelasan mem (ibu guru).
10.	Apakah selalu memberikan pendapat ketika diskusi?	Tidak pernah, saya tidak pernah memberikan pendapat ketika diskusi.
11.	Apakah mendengarkan pendapat guru dan siswa lain?	Iya, saya mendengarkan pendapat mem (ibu guru) dan siswa lain.
12.	Apakah disekolah atau diluar sekolah tidak bergantung terhadap orang lain?	Tidak, saya bergantung terhadap orang lain.
13.	Apakah memiliki kepercayaan diri?	Iya, saya memiliki kepercayaan diri.
14.	Apakah memiliki perilaku disiplin?	Iya, saya memiliki perilaku disiplin.
15.	Apakah memiliki rasa tanggung jawab?	Iya, saya memiliki rasa tanggung jawab.
16.	Apakah setiap ingin melakukan kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri?	Tidak, saya tunggu disuruh baru melakukan kegiatan.
17.	Apakah sudah bisa mengontrol diri sendiri?	Sudah bisa, saya sudah bisa mengontrol diri.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Shifa Salsabila

Hari/Tanggal : Senin, 13 Desember 2021

Pukul : 10:31 WIB

Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Intrumen Wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru memfasilitasi saat pembelajaran?	Iya, mem (ibu guru) memfasilitasi kebutuhan kami disaat pembelajaran di kelas.
2.	Apakah guru menjelaskan kembali jika ada siswa yang belum mengerti?	Iya, mem (ibu guru) menjelaskan kembali jika kami belum mengerti pelajaran.
3.	Apakah guru bersikap sabar terhadap siswa yang belum mengerti?	Iya, mem (ibu guru) juga sabar menghadapi kami.
4.	Apakah guru tidak bersikap pilih kasih terhadap siswa?	Iya, mem (ibu guru) tidak pilih kasih dan selalu sabar menghadapi kami.
5.	Apakah guru bersikap menghargai kemampuan siswa?	Iya, mem (ibu guru) selalu menghargai kemampuan yang kami punya.
6.	Apakah disaat pembelajaran berlangsung selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru?	Iya, saya selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari mem (ibu guru).
7.	Apakah selalu menjawab pertanyaan disaat guru	Iya, saya selalu menjawab pertanyaan dari mem (ibu guru).

	memberikan pertanyaan?	
8.	Apakah selalu mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain?	Iya, saya selalu mengajukan pertanyaan kepada mem (ibu guru) dan siswa lain.
9.	Apakah selalu mencatat penjelasan guru?	Jarang, saya jarang mencatat penjelasan dari mem (ibu guru).
10.	Apakah selalu memberikan pendapat ketika diskusi?	Tidak pernah, saya tidak pernah memberikan pendapat ketika diskusi.
11.	Apakah mendengarkan pendapat guru dan siswa lain?	Iya, saya mendengarkan pendapat mem (ibu guru) dan siswa lain
12.	Apakah disekolah atau diluar sekolah tidak bergantung terhadap orang lain?	Tidak, saya bergantung terhadap orang lain.
13.	Apakah memiliki kepercayaan diri?	Iya, saya memiliki kepercayaan diri.
14.	Apakah memiliki perilaku disiplin?	Iya, saya memiliki perilaku disiplin.
15.	Apakah memiliki rasa tanggung jawab?	Iya, saya memiliki rasa tanggung jawab.
16.	Apakah setiap ingin melakukan kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri?	Iya, saya melakukan kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri.
17.	Apakah sudah bisa mengontrol diri sendiri?	Sudah bisa, saya sudah bisa mengontrol diri.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Salwa Hidayani

Hari/Tanggal : Senin, 13 Desember 2021

Pukul : 10:35 WIB

Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Intrumen Wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru memfasilitasi saat pembelajaran?	Iya, mem (ibu guru) memfasilitasi kebutuhan kami disaat belajar dikelas maupun diluar kelas.
2.	Apakah guru menjelaskan kembali jika ada siswa yang belum mengerti?	Iya, mem (ibu guru) menjelaskan kembali jika kami belum mengerti pelajaran.
3.	Apakah guru bersikap sabar terhadap siswa yang belum mengerti?	Iya, mem (ibu guru) juga selalu sabar menghadapi kami.
4.	Apakah guru tidak bersikap pilih kasih terhadap siswa?	Iya, mem (ibu guru) tidak pilih kasih dan selalu sabar menghadapi kami.
5.	Apakah guru bersikap menghargai kemampuan siswa?	Iya, mem (ibu guru) selalu menghargai kemampuan yang kami punya.
6.	Apakah disaat pembelajaran berlangsung selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru?	Iya, saya selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan mem (ibu guru).
7.	Apakah selalu menjawab pertanyaan disaat guru	Iya, saya selalu menjawab pertanyaan dari mem (ibu guru).

	memberikan pertanyaan?	
8.	Apakah selalu mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain?	Tidak pernah, saya tidak pernah mengajukan pertanyaan kepada mem (ibu guru) dan siswa lain.
9.	Apakah selalu mencatat penjelasan guru?	Tidak pernah, saya tidak pernah mencatat penjelasan dari mem (ibu guru).
10.	Apakah selalu memberikan pendapat ketika diskusi?	Jarang, saya jarang memberikan pendapat ketika diskusi.
11.	Apakah mendengarkan pendapat guru dan siswa lain?	Iya, saya mendengarkan pendapat mem (ibu guru) dan siswa lain.
12.	Apakah disekolah atau diluar sekolah tidak bergantung terhadap orang lain?	Iya, saya tidak bergantung terhadap orang lain.
13.	Apakah memiliki kepercayaan diri?	Iya, saya memiliki kepercayaan diri.
14.	Apakah memiliki perilaku disiplin?	Tidak, saya sering telat masuk kelas.
15.	Apakah memiliki rasa tanggung jawab?	Iya, saya memiliki rasa tanggung jawab.
16.	Apakah setiap ingin melakukan kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri?	Iya, saya melakukan kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri.
17.	Apakah sudah bisa mengontrol diri sendiri?	Sudah bisa, saya sudah bisa mengontrol diri sendiri.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Sandy
Hari/Tanggal : Senin, 13 Desember 2021
Pukul : 10:37 WIB
Fokus Penelitian : Peran Guru Kelas sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa

No	Intrumen Wawancara	Jawaban
1.	Apakah guru memfasilitasi saat pembelajaran?	Iya, mem (ibu guru) menyediakan kebutuhan kami pada saat pembelajaran.
2.	Apakah guru menjelaskan kembali jika ada siswa yang belum mengerti?	Iya, mem (ibu guru) menjelaskan kembali yang mana kami belum mengerti.
3.	Apakah guru bersikap sabar terhadap siswa yang belum mengerti?	Iya, mem (ibu guru) bersikap sabar kepada kami.
4.	Apakah guru tidak bersikap pilih kasih terhadap siswa?	Iya, mem (ibu guru) tidak pernah pilih kasih dan selalu sabar menghadapi kami.
5.	Apakah guru bersikap menghargai kemampuan siswa?	Iya, mem (ibu guru) selalu menghargai keterampilan yang kami miliki dan bersikap akrab kepada kami.
6.	Apakah disaat pembelajaran berlangsung selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru?	Iya, saya selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari mem (ibu guru).
7.	Apakah selalu menjawab pertanyaan disaat guru memberikan	Iya, saya selalu menjawab pertanyaan dari mem (ibu guru).

	pertanyaan?	
8.	Apakah selalu mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain?	Iya, saya selalu mengajukan pertanyaan kepada mem (ibu guru) dan siswa lain.
9.	Apakah selalu mencatat penjelasan guru?	Jarang, saya jarang mencatat penjelasan dari mem (ibu guru).
10.	Apakah selalu memberikan pendapat ketika diskusi?	Iya, saya selalu memberikan pendapat ketika diskusi.
11.	Apakah mendengarkan pendapat guru dan siswa lain?	Iya, saya mendengarkan pendapat dari mem (ibu guru) dan siswa lain.
12.	Apakah disekolah atau diluar sekolah tidak bergantung terhadap orang lain?	Iya, saya tidak bergantung terhadap orang lain.
13.	Apakah memiliki kepercayaan diri?	Iya, saya memiliki kepercayaan diri.
14.	Apakah memiliki perilaku disiplin?	Iya, saya memiliki perilaku disiplin.
15.	Apakah memiliki rasa tanggung jawab?	Iya, saya memiliki rasa tanggung jawab.
16.	Apakah setiap ingin melakukan kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri?	Iya, saya melakukan kegiatan berdasarkan inisiatif sendiri.
17.	Apakah sudah bisa mengontrol diri sendiri?	Sudah bisa, saya sudah bisa mengontrol diri.



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Kelas I A



Gambar 3. Wawancara dengan Guru Kelas I B



Gambar 4. Wawancara dengan Guru Kelas II A



Gambar 5. Wawancara dengan Guru Kelas II B



Gambar 6. Wawancara dengan Guru Kelas III A



Gambar 7. Wawancara dengan Guru Kelas III B



Gambar 8. Wawancara dengan Guru Kelas IV A



Gambar 9. Wawancara dengan Guru Kelas IV B



Gambar 9. Wawancara dengan Guru Kelas V A



Gambar 11. Wawancara dengan Guru Kelas V B



Gambar 12. Wawancara dengan Guru Kelas VI A



Gambar 13. Wawancara dengan Guru Kelas VI B



Gambar 13. Wawancara dengan Siswa Kelas III A



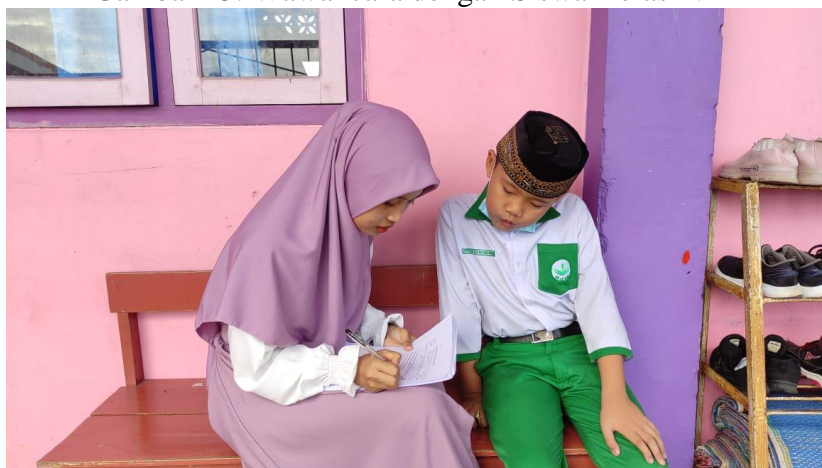
Gambar 14. Wawancara dengan Siswa Kelas III B



Gambar 17. Wawancara dengan Siswa Kelas IV A



Gambar 15. Wawancara dengan Siswa Kelas IV B



Gambar 16. Wawancara dengan Siswa Kelas V A



Gambar 19. Wawancara dengan Siswa Kelas V B



Gambar 20. Wawancara dengan Siswa Kelas VI A



Gambar 21. Wawancara dengan Siswa Kelas VI B

suci madani

by Suci Madani

Submission date: 17-Jan-2022 11:07AM (UTC+0700)

Submission ID: 1742778421

File name: REVISI_BAB_I-5.docx (121.58K)

Word count: 12283

Character count: 77629

uci madani

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	10%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	subiartini.blogspot.com Internet Source	1%
5	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
9	must-august.blogspot.com Internet Source	<1%

17-1-2022

Pangola Prof. Poni

W A An

20	123dok.com Internet Source	<1 %
21	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
22	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
23	id.123dok.com Internet Source	<1 %
24	ijisrt.com Internet Source	<1 %
25	nuriismayanti.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
27	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
28	hadipranotostarz.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
30	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1 %

42	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
43	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
44	Widyasari Widyasari. "KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PGSD BERDASARKAN KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR", JURNAL SOSIAL HUMANIORA, 2017 Publication	<1 %
45	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
46	iainpblog.blogspot.com Internet Source	<1 %
47	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
48	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
49	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
50	Reza Adi Primawan, Abraham Nurcahyo. "Peranan Mbah Wo Kucing Dalam Pelestarian Reog Dan Warok Di Kabupaten Ponorogo", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015 Publication	<1 %

Maghfiroh Kota Malang", Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2020

Publication

62	Martiani Martiani. "Kemandirian Belajar Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	<1 %
63	adeaprilpgsdunj.wordpress.com Internet Source	<1 %
64	adoc.pub Internet Source	<1 %
65	eprints.kertacendekia.ac.id Internet Source	<1 %
66	es.scribd.com Internet Source	<1 %
67	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
68	id.scribd.com Internet Source	<1 %
69	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
70	kkg4lakbok.blogspot.com Internet Source	<1 %

